PENGANTAR BIMBINGAN DAN KONSELING

Buku Perkuliahan Program S-1
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Penulis:

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

Supported by:
Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR
REKTOR IAIN SUNAN AMPEL

Merujuk pada PP 55 tahun 2007 dan Kepmendiknas No 16 tahun 2007, Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa; Kepmendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi; dan KMA No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, IAIN Sunan Ampel akan menerbitkan buku perkuliahan sebagai upaya pengembangan kurikulum dan peningkatan profesionalitas dosen.

Untuk mewujudkan penerbitan buku perkuliahan yang berkualitas, IAIN Sunan Ampel bekerjasama dengan *Government of Indonesia* (GoI) dan *Islamic Development Bank* (IDB) telah menyelenggarakan *Workshop on Writing Textbooks for Specialization Courses* dan *Workshop on Writing Textbooks for vocational Courses* bagi dosen IAIN Sunan Ampel, sehingga masing-masing dosen dapat mewujudkan karya ilmiah yang dibutuhkan oleh para mahasiswa-mahasiswinya.

Buku perkuliahan yang berjudul Pengantar Bimbingan dan Konseling ini merupakan salah satu di antara buku-buku yang disusun oleh para dosen pengampu mata kuliah program S-1 program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah. IAIN Sunan Ampel sebagai panduan pelaksanaan perkuliahan selama satu semester. Dengan terbitnya buku ini diharapkan perkuliahan dapat berjalan secara aktif, efektif, kontekstual dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan IAIN Sunan Ampel.

Kepada *Government of Indonesia* (GoI) dan *Islamic Development Bank* (IDB) yang telah memberi *support* atas terbitnya buku ini, tim fasilitator dan penulis yang telah berupaya keras dalam mewujudkan penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga buku perkuliahan ini bermanfaat bagi perkembangan pembudayaan akademik di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Rektor
IAIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Berkat karunia-Nya, buku perkuliahan Pengantar Bimbingan dan Konseling ini bisa hadir sebagai mata kuliah pra syarat pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Buku perkuliahan ini disusun sebagai salah satu sarana pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Bimbingan dan Konseling. Secara rinci buku ini memuat beberapa paket penting meliputi; *1) Konsep Dasar I Bimbingan dan Konseling 2) Konsep Dasar II Bimbingan dan Konseling; 3) Karakteristik dan Kompetensi Konselor; 4) Karakteristik Klien; 5) Ragam Masalah; 6) Prosedur Konselingl; 7) Tehnik Konseling; 8) Pendekatan Konseling; 9) Proses Konseling; 10) Jenis-Jenis Bimbingan dan Konseling; 11) Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling; 12) Teknologi dalam Konseling.*

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi demi tersusunnya buku perkuliahan Pengantar Bimbingan dan Konseling, khususnya **Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB).**

Kritik dan saran kami tunggu guna penyempurnaan buku ini.
Terima Kasih.

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PENDAHULU
Halaman Judul
Kata Pengantar Rektor
Prakata (iii)
Daftar Isi (iv)
Satuan Acara Perkuliahan (v– vii)

ISI PAKET
Paket 1 : Konsep Dasar I Bimbingan dan Konseling (1 – 21)
Paket 2 : Konsep Dasar II Bimbingan dan Konseling (22 – 37)
Paket 3 : Karakteristik Konselor (38 – 50)
Paket 4 : Karakterisrik Klien (51 – 59)
Paket 5 : Ragam Masalah (60 – 69)
Paket 6 : Prosedur Konseling (70 – 77)
Paket 7 : Tehnik Konseling (78 – 100
Paket 8 : Pendekatan Konseling (101 – 117)
Paket 9 : Proses Konseling (118 – 134)
Paket 10 : Jenis-Jenis Bimbingan dan Konseling (135 – 148)
Paket 11 : Organisasi dan Administrasi BK (149 – 169)
Paket 12 : Teknologi dalam Konseling (170 – 187)

PENUTUP
Sistem Evaluasi dan Penilaian (188 – 190)
Daftar Pustaka (191 – 194)
CV Penulis (195)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

1. Identitas

Nama Mata kuliah : **Pengantar Bimbingan dan Konseling**
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Bobot : 3 sks
Waktu : 3 x 50 menit/ Pertemuan
Kelompok Matakuliah : Kompetensi Utama

2. Deskripsi

Mata kuliah ini membelajarkan mahasiswa-mahasiswi untuk menguasai konsep dasar bimbingan dan konseling, serta terapinya yang meliputi: karakteristik konselor, klien dan masalah; prosedur, dan tehnik konseling serta proses kerja konselor, perencanaan dan simulasi konseling

3. Urgensi

Mata kuliah ini sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan mata kuliah para syarat dan sebagai landasan utama dalam memahami dan menguasai dasar-dasar BK

4. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi

No	KD	Indikator	Materi
1	Mendiskripsikan konsep dasar I Bimbingan dan Konseling	1) Menjelaskan pengertian Bimbingan dan konseling (BK),serta hubungan keduanya 2) .Mengidentifikasi latar belakang perlunya bimbingan dan konseling 3) Menjelaskan sejarah perkembangan BK	Konsep Dasar I Bimbingan dan Konseling 1) Pengertian Bimbingan dan Konseling (BK) 2) Latar Belakang Perlunya BK 3) Sejarah Perkembangan BK 4) Tujuan BK 5) Fungsi BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		4) Menjelaskan tujuan BK 5) Menjelaskan fungsi BK	
2	Mendiskripsikan konsep dasar I I Bimbingan dan Konseling	1) Menjelaskan asumsi bimbingan dan konseling 2) Menjelaskan landasan bimbingan dan konseling 3) Membedakan prinsip umum dan khusus BK 4) Menganalisis asas BK	Konsep Dasar I I Bimbingan dan Konseling 1) Asumsi bimbingan dan konseling 2) Landasan bimbingan dan konseling 3) Prinsip-prinsip BK 4) Asas-Asas BK
3	Menemukan karakteristik dan kompetensi konselor	1) Menjelaskan syarat-syarat Konselor 2) Mengidentifikasi karakteristik Konselor 3) Menganalisis kompetensi konselor	Karakteristik dan Kompetensi konselor 1) Syarat-syarat Konselor 2) Karakteristik Konselor 3) Kompetensi konselor
4	Menemukan karakteristik Klien	1) Menjelaskan syarat-syarat Klien 2) Mengidentifikasi karakteristik klien 3) Menganalisis macam-macam klien	Karakteristik Klien 1) Syarat-syarat Klien 2) Karakteristik klien 3) Macam-macam klien
5	Menguraikan Ragam Masalah	1) Menjelaskan pengertian masalah 2) Mengidentifikasi macam-masalah BK	Ragam Masalah 1) Pengertian masalah 2) Macam-macam masalah
6	Mempraktekkan prosedur/langkah-langkah konseling	1) Menjelaskan pengertian prosedur konseling 2) Menyusun langkah-langkah konseling	Prosedur konseling 1) Pengertian prosedur konseling 2) Langkah-langkah konseling
7	Menguraikan tehnik konseling	1) Menjelaskan pengertian tehnik konseling	Tehnik konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2) Membedakan macam-macam tehnik	1) Pengertian tehnik konseling 2) Macam-macam tehnik konseling
8	Mendiskripsikan beberapa pendekatan dalam konseling	1) Menjelaskan pengertian pendekatan dalam konseling 2) Menguraikan beberapa pendekatan dalam konseling	Pendekatan dalam konseling 1) Pengertian pendekatan dalam konseling 2) Beberapa pendekatan dalam konseling
9	Mempraktekkan proses konseling	1) Menguraikan proses konseling 2) Melaksanakan proses konseling	Proses konseling 1) Pengertian Proses konseling 2) Tahap-tahap proses konseling
10	Mendiskripsikan jenis-jenis bimbingan dan konseling	1) Menguraikan jenis-jenis bimbingan dan konseling 2) Membedakan berbagai jenis bimbingan dan konseling	Jenis-jenis bimbingan dan konseling 1) Pengertian jenis-jenis BK 2) Jenis-jenis bimbingan dan konseling
11	Mendiskripsikan organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling	1) Menjelaskan pola organisasi BK 2) Menguraikan mekanisme kerja BK	Organisasi dan Administrasi BK 1) Pola Organisasi BK 2) Mekanisme kerja BK
12	Mempraktekkan penggunaan teknologi dalam pelayanan BK	1) Menjelaskan macam-macam teknologi dalam pelayanan BK 2) Menggunakan teknologi dalam pelayanan BK konseling	Teknologi Konseling 1) Macam-macam teknologi dalam pelayanan konseling 2) Simulasi konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 1
KONSEP DASAR I
BIMBINGAN DAN KONSELING

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada konsep dasar I (satu) bimbingan dan konseling. Kajian dalam paket ini meliputi; Pengertian Bimbingan dan Konseling ; Latar belakang perlunya Bimbingan dan Konseling; Sejarah Bimbingan dan Konseling; Tujuan dan fungsi.

Dalam Paket 1 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian bimbingan, pengertian konseling baik secara etimologis maupun terminologis, dan hubungan antara keduanya. Sebelum perkuliahan dimulai, dosen menanyakan persepsi mahasiswa tentang bimbingan dan konseling yang pernah mahasiswa terima sewaktu menduduki pendidikan sebelumnya. Materi dilanjutkan dengan latar belakang perlunya bimbingan dan konseling, sejarah perkembangan bimbingan dan konseling baik di Barat maupun di Indonesia, serta tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mendeskripsikan konsep dasar bimbingan dan konseling .

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling
2. Mengidentifikasi latar belakang perlunya bimbingan dan konseling
3. Menguraikan sejarah perkembangan bimbingan dan konseling
4. Menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling
5. Menguraikan fungsi bimbingan dan konseling

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Konsep Dasar I (satu) Bimbingan dan Konseling :

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling
2. Latar Belakang Perlunya Bimbingan dan Konseling
3. Sejarah Perkembangan Bimbingan dan Konseling
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang bimbingan dan konseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 1

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang dipersepsi tentang bimbingan dan konseling pada saat mahasiswa masih duduk di bangku pendidikan menengah atas
2. Membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok dengan sub tema:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelompok 1: Pengertian Bimbingan dan Konseling serta hubungan antara keduanya
b. Kelompok 2: Latar Belakang perlunya Bimbingan dan Konseling
c. Kelompok 3: Sejarah Perkembangan Bimbingan dan Konseling
d. Kelompok 4: Tujuan Bimbingan dan Konseling
e. Kelompok 5: Fungsi Bimbingan dan Konseling

3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok akan menceriterakan tentang pengalaman yang pernah mereka alami yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling pada pendidikan sebelumnya
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling, Landasan dan Asas-asas Bimbingan dan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembar Kegiatan: Mahasiswa menganalisis hubungan antara bimbingan dan konseling

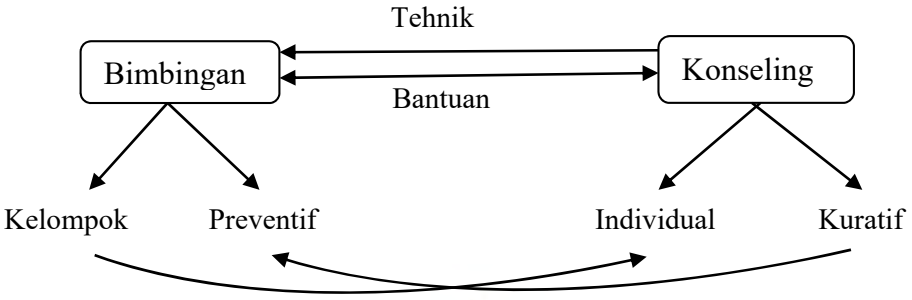

Gambar 1.1. Hubungan antara bimbingan dan konseling

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tetang pengertian bimbingan dan pengertian konseling serta hubungan keduanya dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. S*haring idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					
IV					
V					

Uraian Materi

KONSEP DASAR I
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Banyak yang memaknai arti kata "bimbingan" jika dilihat dari sudut sematiknya bimbingan dalam bahasa asing "guidance" . Pada dasarnya, Bimbingan merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan individu. **Donald G. Mortensen** dan **Alan M. Schmuller** (1976) menyatakan *Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal apportunities and specialized by which each develop to the fullest of his abilities and capacities in term of democratic idea.*[1]

Arthur J.Jones (1970) mengrtikan Bimbingan sebagai " *the help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving*

[1]Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan danKonseling dalam berbagai latar kehidupan,* (Bandung: PT Refika Aditama,2006), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problems" pengertian Bimbingan yang dikemukakan oleh arthur ini sangat sederhana yaitu bahwa dalam proses Bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbning, dimana pembimbing membantu siterbimbing sehingga siterbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalahnya.

Berbeda dengan defenisi yang sikemukakan oleh Frank W. Miller dalam bukunya *Guidance and Service* (1986):
"*Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan bagi penyesuain diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, masyarakat*."[2]

Dalam kamus bahasa Inggris, kata guidance dikaitkan dengan kata asalnya"guide" yang diartikan sebagai;
a. *Showing the way* artinya menunjukkan jalan,
b. *Leading* artinya memimpin
c. *Conducting* artinya menuntun
d. *Giving Intruction* artinya memberi petunjuk
e. *Regulating* artinya mengatur
f. *Governing* artinya mengarahkan,dan
g. *Giving advice* artinya memberi nasehat.[3]

Berdasarkan terminologi "Bimbingan adalah: suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kebahagian pribadi dan manfaat sosial".[4]

Lebih lanjut untuk memudahakan ingatan dapat di simpulkan unsur-unsur pokok pengertian dari bimbingan:

B = bantuan
I = individu
M = mandiri
B = bahan
I = intraksi
N = nasehat

---

[2]Sofyan S. Wilis, *Konseling individual, Teori dan Praktek,*(Bandung: Alfabeta, 2007),10-13.
[3]Syahudi Siradj,*Pengantar Bimbingan& Konseling* (Surabaya: PT.Revka Petra Media,2012),4-5.
[4] Djumhur,*Bimbingan Dan Penyuluh di Sekolah,(*Bandung:CV Bandung,2002), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G = gagasan
A = asuhan
N = norma

Unsur-unsur tersebut dapat di katakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mandiri dengan mempergunakan berbagai bahan, intraksi, nasehat, dan gagasan, dalam suasana asuhan berdasarkan norma-norma yang berlaku".[5]

Dari beberapa pemaparan dapat di tarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan sebuah usaha pendekatan konselor dengan klien bukan hanya menyelesaikan sebuah masalah yang di hadapi namun mengembangkan potensinya dengan berbagai anjuran atau nasehat sebagai solusi.

2. Pengertian Konseling

Sebutan "konseling" merupakan konversi dari bahasa Inggris"*counseling*" jika di tinjau dari segi sematik "Dalam kamus bahasa Inggris,kata "*counseling*" dikaitkan dengan kata "*counsel*" yakni berarti nasehat (to obtain counsel), anjuran (to give counsel),pembicaraan (to take counsel).[6]

Kata "*Counseling"* pada saat ini telah diterjemahkan dengan konseling, tetapi kadang-kadang konseling juga masih diterjemahkan dengan penyuluhan. Namun pengertian "penyuluhan" terkandung adanya makna "keaktifan yang searah" seperti halnya dalam bimbingan, seperti "wayang suluh", yaitu ingin memberikan "sesuluh" atau ingin memberikan penyuluhan. Padahal dalam pengertian "counseling" salah satu prinsipnya adalah aktifitas konseling tidak hanya dilakukan dari pihak konselor saja, tetapi konselor harus mengusahakan adanya hubungan yang timbal balik antara konselor dengan klien, bahkan diharapkan yang lebih berperan aktif adalah klien.[7]

Namun demikian karena istilah penyuluhan telah memasyarakat, maka sampai dengan saat ini istilah penyuluhan masih digunakan disamping istilah konseling.

---

[5] Dewa ketut Sukardi,*Proses Bimbingan dan Penyuluhan*.(jakarta: PT.Galia Indonesia, 1988),18.
[6] Syahudi Siradj,*Pengantar Bimbingan& Konseling*,16-17.
[7] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1982), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling di tinjau berdasarkan terminologi yang di ungkapkan oleh Moh.surya "konseling merupakan upaya bantuan yang di berikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk di manfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah laku pada masa yang akan datang dengan mengenali diri sendiri,orang lain, pendapat orang lain terhadap dirinya,tujuan yang di kehendaki dan kepercayaannya"[8]

Untuk mempermudah mengingat unsur-unsur pokok pengertian konseling , maka huruf-huruf penyuluhan dan konseling dijadikan akronim dengan arti :

1. Penyuluhan

P = pertemuan
E = empat mata
N = klien
Y = penyuluh
U = usaha
L = laras
U = unik
H = human (manusiawi)
A = ahli
N = norma

Dari unsur tersebut, penyuluhan merupakan pertemuan empat mata kepada klien dan penyuluh merupakan usaha dengan cara yang laras, unik dan manusiawi, yang bersifat keahlian berdasarkan norma-norma yang berlaku.[9]

2. Konseling

K = kontak
O = orang
N = menangani
S = masalah
E = expert (ahli)
L = laras
I = integrasi
N = norma

[8] Moh. Surya,*Dasar-dasar Konseling Pendidikan*,(Bandung: PT.Kota Kembang ,1988), 38.
[9] Dewa ketut Sukardi,*Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G = guna

Dengan demikian pengertian konseling adalah kontrak antara dua orang (konselor dan Klien), untuk menangani masalah klien dalam suasana yang keahlian laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku, untuk tujuan yang berguna bagi klien.[10]

Natawijaya menambahkan:"konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan yaitu hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang satu berusaha membantu mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang di hadapi sekarang maupun yang akan datang[11]

Dari penjelasan pengertian konseling dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan namun konseling di tekankan klien yang menemukan jalan keluar sendiri dengan tatap muka sehingga klien mengakui atas masalahnya, secara sadar dan atas kemauannya sendiri meminta bantuan. dan dapat kita fahami juga bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Mencermati dinamika konseling saat ini dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat, maka pengertian atau definisi konseling dikelompokkan menjadi dua, yaitu;

a. Definisi konseling konvensional

Secara konvensional, konseling merupakan pelayanan profesional yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien secara tatap muka, agar klien dapat mengembangkan tingkah lakunya yang lebih baik.

Tobert yang dikutip Winkel dalam buku Psikologi konseling karangan Hartono dan Boy Sudarmadji menjelaskan bahwa salah satu defenisi konseling yang mengarah pada definisi konseling konvensional yaitu "*counseling is a personal, face to face relationshil between two people, in with the counselor, by means of the relationshipand his special competencies, provides a learning situasion in with the counselee, a normal short of person,*

[10] Priyatno, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 132.

[11] Sjahudi Siradj,*Pengantar Bimbingan & Konseling,* 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

is helped to know to know himself and his present and possible future situasions"[12]

Dalam pengertian ini, maka pelayanan konseling diberikan secara tatap muka yakni konselor berhadapan langsung dengan klien dalam situasi proses belajar, agar klien dapat memahami dirinya, menerima dirinya dan merealisasikannya.

b. Definisi konseling modern.

Definisi konseling modern merupakan hasil perkembangan konseling dalam abas teknologi, sehingga proses konseling sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi khususnya teknologi informatika.

Dengan demikian konseling dalam pengertian ini merupakan profesi bantuan ang diberikan oleh konselor kepada klien baik perorangan maupun kelompok dengan menggunakan teknologi sebagai media, untuk memfasilitasi proses perkembangan klien sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta mampu menyelesaikan segala macam problema.

Salah satu pengertian yang mengarah pada definisi modern ini sebagaimana dikutip dalam buku Standarisasi Profesi Konseling Diknas (2004:14), dalam buku Hartono dan Boy Sudarmadji, yaitu "Konseling merupakan profesi yang terbuka dan berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta tuntutan lingkungan akademis dan professional dapat memberikan konstribusi yang positif baik bagi dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat"[13]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa definisi konseling konvensional bercirikan bahwa pelayanan konseling tidak menggunakan teknologi informatika, melainkan melalui tatap muka antara konselor dengan klien. Sedangkan definisi konseling modern bercirikan bahwa pelayanan konseling menggunakan teknologi informatika, seperti internet.

3. Hubungan Bimbingan dengan Konseling

---

[12] Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling,* (Surabaya: University Press, 2006), 30.
[13] Ibid.,32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya kata bimbingan dan konseling sering di sebut secara bersama,sehingga menciptakan istilah majemuk "bimbingan dan konseling" hal yang demikian menggambarkan adanya hubungan yang yang erat di dalamnya[14].

Bimo Walgito memandang konseling merupakan salah satu tehnik dari bimbingan maka bimbingan lebih luas di banding dengan konseling namun menurut Blum dan Balinski mereka berpendapat adanya kecenderungan untuk menyamakan keduanya, jika dilihat pengertiannya. Konseling salah satu metode dari bimbingan, konseling masalahnya tergantung pada klien, maka lebih bersifat kuratif, sedangkan bimbingan bersifat prefentif [15]

Selain itu, bimbingan dan konseling juga memiliki perbedaan dan kesamaan dalam proses kerjanya yang berlangsung antara konselor dan klien dalam menghadapi masalah bimbingan lebih identik dengan pengetahuan agar lebih siap terhadap suatu hal sehingga mampu mempersiapkan diri terhadap masa depan. Sedangkan konseling lebih mengarah kepada psikoterapi untuk menghadapi masalah psikis sehingga saling berurutan dalam pendekatannya yang bersikap evaluatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka keduanya juga memiliki perbedaan yang cukup mencolok antara lain:

a. Konseling merupakan tehnik atau bagian dari pelayanan progam bimbingan, disamping progam-progam yang lain, sehingga pengertian bimbingan lebih luas dari pengertian konseling. Konseling memang merupakan bimbingan tetapi tidak semua bimbingan adalah konseling.
b. Konseling terjadi setelah klien datang dan sadar atas kemauannya sendiri kepada konselor dan meminta bantuan karena adanya masalah yang dihadapi, sehingga lebih bersifat penyembuhan (kuratif), sekalipun secara tidak langsung juga bisa bersifat pencegahan. Demikian juga sebaliknya bimbingan lebih bersifat pencegahan, sekalipun dalam bimbingan juga terdapat penyembuhan.

---

[14] Sjahudi Siradj,*Pengantar Bimbingan & Konseling*, 23.
[15] W.S Winkel, , *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi. (Jakarta: Gramedia,2005), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konseling berlangsung secara tatap muka dan bersifat individual dan bimbingan bersifat kelompok.[16]

Dengan demikian dapat difaham bahwasannya bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang erat karena saling melengkapi dan menyempurnakan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

B. Latar Belakang Perlunya Bimbingan dan Konseling

Setiap manusia tidak pernah lepas dari masalah, baik masalah yang rumit dan sulit maupun masalah yang ringan. Dalam menghadapi masalah tidak semua orang dapat menyelesaikan, karena potensi yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Ada orang yang mempunyai masalah yang besar dan sulit, tapi dia sanggup mengatasinya. Tetapi sebaliknya ada orang yang mempunyai masalah yang ringan, tetapi dia tidak sanggup mengatasinya, ia membutuhkan seseorang untuk membantunya menyelesaikan masalah. Disinilah dibutuhkannya layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Syahrir dan Riska Ahmad dalam bukunya "pengantar bimbingan dan konseling" mengatakan bahwa latar belakang diperlukannya bimbingan dan konseling dikaitkan dengan masalah-masalah yang dihadapi individu, yang meliputi:

1. Latar Belakang Sosio Kultural
2. Latar Belakang Psikologis
3. Kebutuhan individu
4. Penyesuaian dan kelainan tingkah laku[17]

Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan, latar belakang diperlukan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan tehnologi, demokratisasi dalam pendidikan, serta perluasan program pendidikan.[18]

---

[16]Bimo Walgito, *Bimbingan& Konseling di Perguruan Tinggi,(*Yogyakarta: UI Press, 1987), 13

[17] Syahrir dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Angkasa Raya, 1986), 74.

[18] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sejarah Bimbingan danKonseling

Secara umum, konsep bimbingan dankonseling telah lama dikenal manusia melalui sejarah. Sejarah tentang perkembangan potensi individu dapat ditelusuri dari masyarakat Yunani kuno.Mereka menekankan upaya-upaya untuk mengembangkan dan menguatkan individu melalui pendidikan. Seorang konselor yang berkebangsaan yunani adalah Plato, beliau dipandang sebagai konselor karena dia menaruh perhatiaan besar terhadap masalah-masalah pemahaman psikologis individu,seperti menyangkut aspek isu-isu moral, pendidikan, hubungan dalam masyarakat dan teologis.

Menurut Bimo Walgito (1989:12), bimbingan dan penyuluhan yang sekarang dikenal dengan bimbingan dankonselingmerupakan suatu ilmu yang baru bila dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain pada umumnya. Bila kita telusuri, bimbingan dan penyuluhan itu mulai timbul sekitar permulaan abad 20. Gerakan ini mula-mula timbul di Amerika, yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Frank Parsons, Jesse B.Davis, Eli Wever, Jhon Brewer dan sebagainya.Para ahli inilah yang memplopori bergeloranya bimbingan dan penyuluhan sehingga masalah ini berkembang dengan pesatnya.Secara singkat, bimbingan dan penyuluhan itu sebagai berikut.

Pada tahun 1908 di Boston, Frank Parsons mendirikan suatu biro yang dimaksudkan untuk mencapai efisiensi kerja. Dialah yang mengemukakan istilah atau pengertian tentang *Vocational Guidance,* yang meliputi *Vocational choice, Vocational training* untuk memperoleh efisiensi dalam pekerjaan. Dia pula yang mengusulkan agar masalah *Vocational Guidance* dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Dengan langkah ini, dapat kita lihat bagaimana masalah bimbingan ini mendapatkan perhatian yang begitu jauh oleh Frank Parsons. Dengan demikian, jelaslah bagi kita bahwa bimbingan dan penyuluhan yang kita dapati sekarang ini merupakan perkembangan yang lebih lanjut dari *VocationalGuidance* yang dirintis oleh Frank Parsons.[19]

1. Sejarah Perkembangan Bimbingan danKonseling di Amerika Serikat.

[19] Anas Salahuddin, *Bimbingan danKonseling,* (Bandung: Pustaka Satia, 2006), 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan konseling muncul di Amerika pada abad XX dengan tokoh-tokoh antara lain : Frak parson, jesse B. Davis, Eli Weaver, jhon Brever, dan masih banyak yang lainnya.

Layanan bimbingandi Amerika Serikat mulai diberikan oleh Jesse B. Davis pada sekitar tahun 1989-1907.Beliau bekerja sebagai konselor sekolah menengah di Detroit. Dalam waktu 10 tahun, ia membantu mengatasi masalah-masalah pendidikan, moral, dan jabatan siswa. Pada tahun 1908, Frank Parsons mendirikan *VocationalGuidance*untuk membantu para remaja memilih pekerjaan yang cocok bagi mereka. Tahun 1910, William Healy mendirikan *Juvenile Psychopathic Instistut*di Chicago.Tahun 1911, universitas Harvard memberikan kuliah bidang bimbinganjabatan dengan dosennya Mayer Blomfield.Tahun 1912 Grand Rapids, Michigan mendirikan lembaga bimbingandalam system sekolahnya.Melihat perkembangan yang begitu pesat, maka pada tahun 1913 didirikanlah *National Vocational Guidance Association* di Grand Rapids, Amerika Serikat.

Perkembangan bimbingan dankonseling di Amerika Serikat sangat pesat, pada awal tahun 1950. Hal ini ditandai dengan berdirinya APGA (*American Personel and Guidance Association*) pada tahun 1952, Selanjutnya pada bulan juli 1983 APGA mengubah namanya menjadi AACD (*American Association for Counseling and Development*). Kemudian setelah itu, satu organisasi bergabung dengan AACD, yaitu *Militery Education* (MECA).Dengan demikian, pada saat ini AACD merupakan organisasi professional bagi para konselor di Amerika Serikat, dengan 14 devisi(organisasi khusus) yang tergabung didalamnya.Disamping itu, pada setiap negara bagian atau wilayah tertentu terdapat semacam cabang dari masing-masing organisasi tersebut.

Sebagai suatu organisasi profesi, AACD ataupun organisasi-organisasi divisinya mengeluarkan jurnal-jurnal secara berkala. Jurnal-jurnal tersebut diantaranya (1) *Journal of Counseling and Development;*(2) *Journal of Collage Student Personnel;*(3) *Counselor Education and Supervision;* dan (4)*The Career Development Quarterly*.

2. **Sejarah Perkembangan Bimbingan danKonseling di Indonesia**

Di Indonesia, kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih banyak dilakukan dalam kegiatan pendidikan formal disekolah dan usaha-usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah. Istilah *Guadience* dan *Counseling* ada yang tetap menggunakan istilah bahasa asing sehingga sering disingkat dengan "GC" Bimbingan dan Penyuluhan dengan singkatan "BP" dan Bimbingan danKonseling "BK".Dan digunakan di IKIP Yogyakarta adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dankonseling secara formal dibicarakan oleh para ahli pada tahun 1960 pula.Tetapi di Yogyakarta pada tahun 1958, Tohari Musnamar, dosen IKIP Yogyakarta telah mempelopori pelaksanaan BK di sekolah untuk pertama kali di SMA Teladan Yogyakarta.

Sedang pada tahun 1960 diadakan konferensi FKIB seluruh Indonesia di Malang, memutuskan bahwa bimbingan dan penyuluhan dimasukkan dakam FKIB. Dan pada tahun 1961 mulai diadakan layanan bimbingan dan penyuluhan di seluruh SMA Teladan di Indonesia.Sejak itu pula bimbingan dan penyuluhan dimulai di Indonesia.[20]Tetapi, program ini tidak berkembang karena kurang persiapan prasyarat, terutama kurangnya tenaga pembimbing yang professional. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pada dasawarsa 60-an Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan diteruskan oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (1963) membuka jurusan Bimbingan dan Penyuluhan yang sekarang dikenal dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan nama jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan(PPB).

Setelah dirintis dalam decade 60-an, bimbingandicoba penataanya dalam dekade 70-an. Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) membawa harapan baru pada pelaksanaan bimbingandi sekolah karena staf bimbingan memegang peranan penting dalam sistem sekolah pembangunan.[21]

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia lebih banyak dilakukan dalam kegiatan pendidikan formal di sekolah. Secara formal bimbingan dan konseling diprogramkan disekolah sejak berlakunya kurikulum 1975 yang menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan merupakan bagian integral dalam pendidikan di sekolah. Pada tahun 1975 berdiri Ikatan Petugas Pembimbing Indonesia (IPBI) di Malang. IPBI ini memberikan pengaruh terhadap perluasan program bimbingan di sekolah.

Selanjutnya pada tahun 2001 terjadi perubahan nama organisasi Ikatan Petugas Bimbingan (IPBI) menjadi Asosiasi Bimbingan dan konseling Indonesia (ABKIN). Pemunculan nama ini dilandasi terutama oleh pemikiran

---

[20]Ibid., 30.

[21]Ahmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan,*4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa bimbingan dan konseling harus tampil sebagai profesi yang mendapat pengakuan dan kepercayaan publik.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan tersebut diharapkan pengembangan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoretik maupun praktik, dapat semakin mantap dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan.

D. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional(UUSPN)Tahun 1989(UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Tujuan khusus

Secara khusus layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.[22]

D. FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Fungsi pencegahan (preventif)

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat berfungsi pencegahan artinya: merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan kepada klien agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa orientasi, progam bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.[23]

2. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan. Misalnya pengembangan pemahaman siswa yaitu:

a. Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
b. Pemahaman tentang lingkungan siswa(termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru dan guru pembmbing.
c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas(terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan atau karier dan informasi budaya/nilai-nilai terutama oleh siswa.

3. Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja masyarakat masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami klien.

---

[22] Anas salahudin,*Bimbingan Dan Konseling*, 22.
[23]Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan dapat membantu dalam klien memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadi secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.[24]

Menurut H. Mundzir Suparta, fungsi pelayanan adalah sebagai berikut.

1. Fungsi penyaluran (distributive), yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa (anak bimbing) untuk memilih jurusan/spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, cita-cita, dan ciri-ciri pribadi lainnya.
2. Fungsi pengadaptasian (adaptive), yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staf, khususnya guru untuk mengadaptasikan program pengajaran yang dibuat dengan minat, kemampuan, kebutuhan, dan ciri-ciri pribadi siswa.
3. Fungsi penyesuaian (adjustive), yaitu fungsi bimbingan dalam rangka membantu para siswa (anak bimbing) untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. [25]

Sedangkan menurut Dewa ketut Sukardi, dalam "Bimbingan dan Konseling", menyebutkan bahwa fungsi bimbingan sebagai berikut.

1. Menyalurkan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya, misalnya

[24]Prayitno dan Erman Amti,*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta:Renika Cipta,2010), 27.
[25]Mundzir Suparta., (editor), *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta:Diva Pustaka, 2003),132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan program/jurusan, jenis sekolah sambungan, ataupun lapangan kerja tertentu sesuai dengan potensi dirinya.

2. Mengadaptasikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa disekolah untuk mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa.
3. Menyesuaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
4. Pengembangan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara teratur.

Dalam kajian lain, fungsi bimbingan dan konseling secara tradisional dapat digolongkan kepada 2 fungsi, yaitu sebagai berikut.

1. Remedial atau rehabilitatif
   Secara historis bimbingan dan konseling lebih banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikiatri.peranan remedial berfokus pada masalah:
   a. Penyesuaian diri;
   b. Menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi;
   c. Mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.
2. Fungsi Edukatif/Pengembangan
   Fungsi ini berfokus pada masalah:
   a. Membantu membangkitkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan;
   b. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup;
   c. Membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan;
   d. Untuk keperluan jangka pendek, bimbingan dan konseling membantu individu-individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi, memutuskan arah hidup, menhadapi kesepian, dan semacamnya.[26]

[26] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Bina Aksara, 1988), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkuman

1. Bimbingan merupakan sebuah usaha pendekatan konselor dengan klien bukan hanya menyelesaikan sebuah masalah yang di hadapi namun mengembangkan potensinya dengan berbagai anjuran atau nasehat jalan keluar.
2. konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus**.**
3. Bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang erat karena saling melengkapi dan menyempurnakan dalam menyesaikan masalah yang sedang dihadapi seorang maupun kelompok, walaupun terdapat perbedaan dan juga persamaan.
4. Bimbingan dan konseling diperlukan bagi seseorang yang mempunyai masalah dan tidak sanggup mengatasinya
5. Tujuan Bimbingan dan konseling secara umum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan secara khusus membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah dan atau mengembangkan potensi yang dimilikinya.
6. Fungsi bimbingan dan konseling meliputi preventif, kuratif, pemahaman, penyaluran, pengembangan, pemeliharaan dan penyesuaian.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang kamu fahami tentang pengertian Bimbingan baik secara etimologis ataupun terminologis!
2. Apa yang kamu fahami tentang pengertian Konseling baik secara etimologis ataupun terminologis!
3. Bagaimana hubungan antara keduanya?
4. Mengapa seseorang membutuhkan bimbingan dan konseling?
5. Apa saja tujuan bimbingan dan konseling?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Jelaskan pebedaan antara fungsi adaptif dan fungsi penyesuaian?
7. Berilah contoh fungsi-fungsi bimbingan dan konseling?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 2
KONSEP DASAR II
BIMBINGAN DAN KONSELING

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada konsep dasar dua. Dalam paket ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki wawasan tentang, asumsi dan landasan bimbingan dan konseling, serta prinsip- prinsip dan asas bimbingan dan konseling.

Paket ini sebagai pengantar dari paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang paling dasar. Dengan dikuasainya konsep dasar baik yang pertama maupun yang kedua ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Dalam Paket 2 ini, mahasiswa akan mengkaji asumsi dasar konseling, landasan bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai asumsi dalam agar dapat membuka wawasan mahasiswa dan dapat memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam memahami bimbingan dan konseling. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 2 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mendeskripsikan konsep dasar bimbingan dan konseling

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan asumsi bimbingan dan konseling
2. Menjelaskan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling
3. Menguraikan landasan Bimbingan dan konseling
4. Menguasai asas-asas Bimbingan dan konseling

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Konsep Dasar II ini, meliputi:

1. Asumsi bimbingan dan konseling
2. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling
3. Landasan Bimbingan dan konseling
4. Asas-asas Bimbingan dan konseling

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Brainstorming dengan mencermati slide berbagai asumsi Bimbingan dan Konseling
2. Penjelasan pentingnya mempelajari paket 2 ini

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sub tema:
   Kelompok 1: Asumsi Dasar Bimbingan dan Konseling
   Kelompok 2: Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling
   Kelompok 3 : Landasan Bimbingan dan konseling
   Kelompok 4: Asas-asas Bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
5. Penguatan hasil diskusi dari dosen
6. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan: Brainstorming Asumsi Dasar

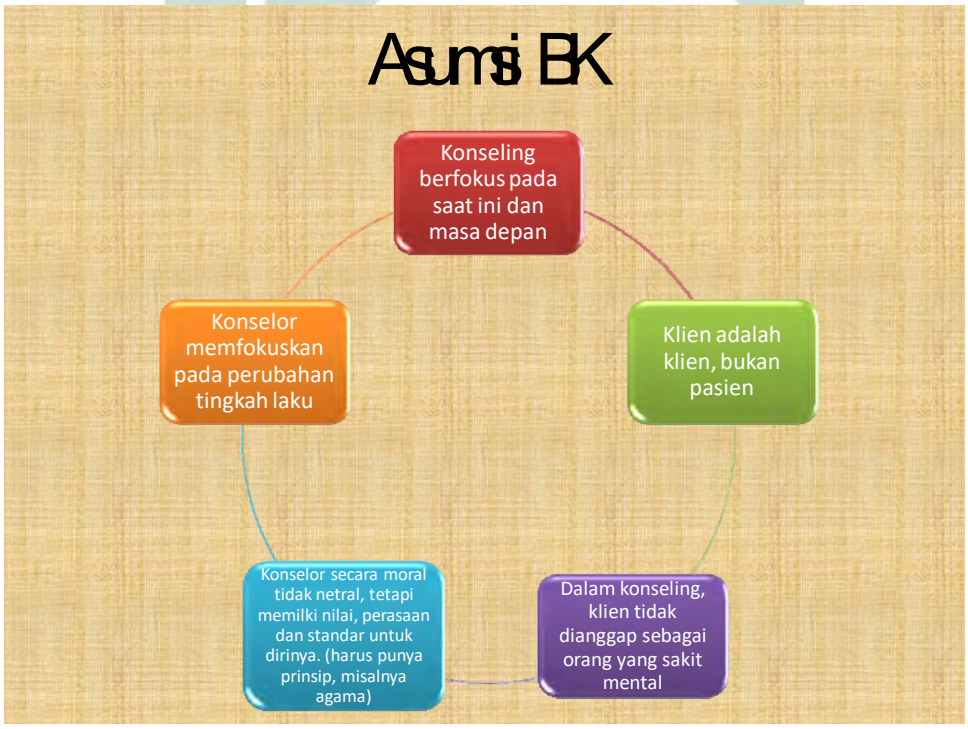

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1. asumsi dasar BK

Tujuan

Mahasiswa dapat membuat peta Konsep Dasar BK untuk membangun pemahaman tentang asumsi dasar, prinsip, landasan dan asas BK, melalui kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk peta konsep dasar BK

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna, dan solasi.

Langkah Kegiatan

1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep sebagaimana dalam contoh gambar di atas!
4. Tempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis/dinding kelas!
5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dengan waktu masing-masing ±5 menit!
7. Berikan tanggapan/klarifikasi dari presentasi kelompok lain!

Uraian Materi

Konsep Dasar II
Bimbingan dan Konseling

A. Asumsi Dasar BK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar.[1] Sedang menurut *Blacher*, ia mengemukakan lima

[1] Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama, 2008), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asumsi dasar yang secara umum dapat membedakannya dengan psikoterapi. Kelima asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam konseling, klien tidak dianggap sebagai orang yang sakit mental, tetapi dipandang memiliki kemampuan untuk memilih tujuan membuat keputusan dan secara umum menerima tanggung jawab dari tingkah lakunya dan perkembangannya di kemudian hari.
2. Konseling berfokus pada saat ini dan masa depan, tidak berfokus pada pengalaman masa lalunya.
3. Klien adalah klien, bukan pasien. Konselor bukan figur yang memiliki otoritas tetapi secara esensial sebagai guru dan partner klien sebagaimana mereka bergerak secara mutual dalam mendefinisikan tujuan.
4. Konselor secara moral tidak netral, tetapi memiliki nilai, perasaan dan standar untuk dirinya. Konselor tidak seharusnya menjauhkan nilai, perasaan dan standar itu dari klien, dia tidak mencoba menyembunyikan kepada klien.
5. Konselor memfokuskan pada perubahan tingkah laku dan bukan hanya membuat klien menjadi sadar. [2]

B. Prinsip- Prinsip Bimbingan dan Konseling

Dalam kamus besar bahasa indonesia prinsip adalah : asas (kebenaran yg menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dsb); dasar; Prayitno dkk dalam bukunya seri pemandu pelaksanaan BK disekolah, merumuskan sejumlah prinsip Bimbingan dan Konseling, yaitu :

1. Prinsip yang berkenaan sasaran layanan
   a. Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial.
   b. Bk berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
   c. Bk memperhatikan sepenuhnya tahap tahap dalam berbagai aspek perkembangan individu.

[2] Pihasniwati, *Psikologi Konseling: Upaya Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. BK memberikan perhatian utama terhadap perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

2. Prinsip yang berkenaan dengan masalah individu
   a. BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuainnya di berbagai lingkungan.
   b. Kesenjangan sosial ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang semuanya menjadi perhatian utama BK.
3. Prinsip yang berkaitan dengan program pelayanan
   a. BK merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan invidual.
   b. Progaram BK harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu masyarakat dan kondisi keluarga.
   c. BK disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai jenjang tertinggi.
4. Prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
   a. BK harus diarahkan untuk pengembangan individu hingga mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalahnya.
   b. Dalam proses BK keputusan yang diambil dan yang dilakukan hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan dari desakan pembimbing atau dari orang lain.
   c. Permasalaha individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan masalah yang dihadapi.
   d. Kerjasama antara guru, pembimbing dan orang tua anak didik sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
   e. Pengembangan progaram pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program BK itu sendiri.[3]

C. Landasan Bimbingan dan Konseling

[3]Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya landasan bimbingan dan konseling merupakan hal yang mutlak bagi seorang konselor maupun sebuah instansi penyedia layanan BK. Hal ini ibarat pondasi pada sebuah bangunan yang mana akan menjadi tumpuan utama bagi kekokohan bangunan tersebut. Begitu juga halnya dengan BK yang harus memiliki landasan agar terbentuknya sebuah layanan yang memiliki pondasi, dan jika tidak maka layanan ini akan rapuh bahkan yang akan menjadi taruhannya adalah individu yang dibimbingnya (konseli).

Maka dari itu sebuah instansi layanan BK harus memperhatikan landasan sebagaimana berikut :

1. Landasan Legalistik

Landasan legalistik adalah landasan yang mengacu pada aturan atau hukum yang berlaku. Dasar hukum bimbingan dan konseling diatur dalam surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 0433/p/1993 dan No. 25/1993. Dasar hukum tentang konselor juga diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Jadi, guru itu bukan hanya yang mengajar bidang ilmu tertentu, tetapi konselor disebut juga sebagai guru pembimbing. [4]

2. Landasan Filosofis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, filosofi atau filsafat diartikan sebagai pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Jadi, termasuk di dalamnya adalah mengenai hakikat manusia. Berdasarkan landasan filosofi tentang hakekat manusia tersebut di atas, maka diperlukanlah bimbingan dan konseling untuk menjadikan konseli sebagai manusia seutuhnya sesuai hakikatnya.

Diantara pendapat para ahli tentang hakekat manusia, sebagaimana yang dikemukakan Victor Frankel sebagai berikut;

[4]http://somasalims.blogspot.com/2012/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Manusia memilik dimensi fisik, psikologis dan spiritual. Apabila hendak memahami manusia dengan baik, maka harus mengkaji ketiga dimensi tersebut. Melalui dimensi spiritual itulah manusia mampu mencapai hal-hal yang berada di luar dirinya, dan dapat mewujudkan ide-idenya.
b. Manusia adalah makhluk yang unik, karena dialah yang mengarahkan dirinya sendiri.
c. Manusia bebas untuk membuat pilihan-pilihan dalam perikehidupannya sendiri, tetapi mempunyai keterbatasan. Oleh karena itu kebebasan ini memungkinkan manusia itu berubah, dan dapat menentukan siapa sebenarnya manusia itu dan akan menjadi apakah manusia itu.[5]

3. Landasan Historis

Konsep bimbingan dan konseling sudah lama dikenal dan diterapkan manusia melalui sejarah. Di Indonesia sendiri, bimbingan dan konseling telah mulai dibicarakan sejak tahun 1962. Pengaplikasian bimbingan dan konseling di SMA di tandai dengan adanya pembagian jurusan. Pembagian jurusan ini bertujuan untuk menyalurkan siswa ke jurusan yang tepat. Hal ini pun direspon oleh perguruan tinggi negeri untuk membuka jurusan bimbingan dan konseling di bawah naungan fakultas ilmu pendidikan.

Bimbingan dan konseling kemudian dimasukkan dalam kurikulum dan dibuatkan Undang-undang sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia semakin mantap dengan adanya Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)yang didirikan di Malang pada tahun 1975[6], yang kemudian berganti nama menjadi Asuransi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).

4. Landasan Religius

[5] Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 108.
[6] Ibid., 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap keberagamaan juga mendorong perkembangan kehidupan manusia berjalan ke arah yang benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Dan agama sebagai pedoman hidup berfungsi memelihara fitrah, jiwa, akal, dan keturunan. Oleh karena itu, pemanfaatan unsur-unsur agama hendaknya tidak ada paksaan dan klien bebas mengambil keputusan sendiri.

Dalam landasan religious dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat 3 hal pokok, yaitu;

a. Keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta ini adalah makhluk Tuhan.
b. Sikap yang mendorong perkembangan dan perikehidupan manusia berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah agama.
c. Upaya yang mungkin berkembang dan memanfaatkan suasana secara optimal termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah.[7]

5. Landasan Psikologis

Landasan psikologi memberikan pemahaman kepada konselor tentang perilaku klien atau siswa. Seorang konselor harus menguasai lima macam kajian psikologi, yiatu:

a. Motif dan Motivasi

   Motif dan motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik. Dan motif primer yaitu kebutuhan asli individu semenjak dia lahir, seperti : rasa lapar, bernafas, dan lain-lain. Sedangkan motif sekunder : rekreasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu.
b. Pembawaan dan Lingkungan

   Pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu baik secara genetik maupun sosial.
c. Perkembangan Individu

[7] Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan individu berkenaan dengan proses tumbuh dan berkembangnya individu yang merentang sejak masa kecil hingga akhir hayatnya, diantaranya meliputi aspek fisik dan psikomotorik, bahasa dan kognitif, moral dan sosial.

d. Belajar

Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya.

e. Kepribadian

Setiap individu memiliki kepribadian yang berlainan. Pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri secara behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

Berikut ini tinjauan psikologis bimbingan terhadap individu (klien)

1) Tiap individu memiliki kebutuhan
2) Ada perbedaan antara masing-masing individu
3) Tiap individu ingin menjadi dirinya sendiri
4) Tiap individu mempunyai dorongan untuk menjadi matang
5) Tiap individu mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikan masalahnya[8]

6. Landasan Sosial Budaya

Landasan sosial budaya memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku klien karena pada dasarnya setiap individu merupakan produk dari lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Hal ini jugalah yang menyebabkan perbedaan individu. Sehingga konselor harus mampu memahami aspek sosial budaya kliennya.

[8]Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta : Rineka cipta: 1991), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Landasan Ilmiah dan Teknologis

Sejak awal dicetuskannya gerakan bimbingan, layanan BK telah menekankan pentingnya logika, pemikiran, pertimbangan dan pengolahan lingkungan secara ilmiah. Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bersifat "multireferensial". Beberapa disiplin ilmu lain telah memberikan sumbangan bagi perkembangan teori dan praktek bimbingan dan konseling, seperti : psikologi, ilmu pendidikan, statistik, evaluasi, biologi, filsafat, sosiologi, antropologi, ilmu ekonomi, manajemen, ilmu hukum dan agama.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi berbasis komputer, sejak tahun 1980-an peranan komputer telah banyak dikembangkan dalam bimbingan dan konseling.

8. Landasan Pedagogis

Landasan paedagogis dalam layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari tiga segi, yaitu:

a. Pendidikan sebagai upaya pengembangan Individu
b. Pendidikan sebagai inti proses bimbingan konseling.
c. Pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan bimbingan tujuan dan konseling.

D. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Selain landasan, pelayanan bimbingan dan konseling juga mesti dilengkapi dengan asas yang melengkapi pondasi Bimbingan dan Konseling. Berikut asas-asas bimbingan dan konseling:

1. Asas Kerahasiaan

Terkadang orang beranggapan bahwa masalah itu adalah suatu aib yang harus di tutup-tutupi dan tidak boleh diketahui oleh orang lain. Keadaan seperti ini yang sangat menghambat proses layanan bimbingan dan konseling.

Dengan asas ini berarti masalah konseli tidak boleh diberitahukan kepada pihak yang tidak berkepentingan dan dijaga kerahasiaannya.Asas ini merupakan kunci dalam upaya BK. Jika asas ini dapat dijalankan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggara BK akan mendapatkan kepercayaan dari konseli dan layanan akan dimanfaatkan secara baik, namun jika tidak justru sebaliknya layanan BK tidak berarti lagi, bahkan akan dijauhi.

2. Asas Kesukarelaan

Jika asas pertama memang telah tertanam pada konseli, diharapkan mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya kepada konselor. Asas ini juga tidak hanya dituntut pada diri konseli, namun juga hendaknya berkembang pada diri konselor.

Para konselor hendaknya mampu menghilangkan rasa keterpaksaan pada tugas ke-BK-annya, lebih baik lagi jika merasa terpanggil untuk melaksanakan layanan bimbingan. [9]

3. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli. Dengan keterbukaan ini penelaahan masalah serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan konseli menjadi lebih mudah.

Ketiga asas ini merupakan tahap awal yang mesti diwujudkan agar bimbingan berfungsi, bermakna, dan berguna. Kunci keberhasilan tahap awal ini di antaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan konseli dalam mengungkapkan isi hati, perasaan, harapannya. Dan konselor hendaknya mampu menunjukan kemampuannya untuk dapat dipercaya oleh konseli, tidak pura-pura, asli, mengerti, dan menghargai klien.[10]

4. Asas Kekinian

Masalah konseli yang langsung ditanggulangi melalui upaya BK adalah masalah yangsedang dirasakan sekarang bukan masalah lampau atau pun yang mungkin dialami dimasa mendatang. Bila ada hal tertentu yang menyangkut

---

[9]Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan &Penyuluhan di sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 1988),12-16.

[10]Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah ini maka yang perlu dibahas hanyalah merupakan latarbelakang atau latardepan dari masalah yang dihadapi sekarang. Yang paling penting adalah apa yang akan ditanggulangi sekarang sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi.

5. Asas Kemandirian

Dalam memberikan konseling, para konselor hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri konseli, jangan hendaknya orang yang dibimbing itu tergantung pada orang lain, khususnya pada konselor.

Sebenarnya sikap ketergantungan konseli terhadap konselor ditentukan pada respon-respon yang diberikan oleh konselor terhadap konseli. Oleh karena itu konselor harus menumbuhkan sikap kemandirian itu didalam diri konseli dengan cara memberi respon yang cermat.

6. Asas Kegiatan

Usaha layanan BKtidak akan berarti bila konseli tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Hasil-hasil usaha BK tidak tercipta secara instan tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Para pemberi layanan hendaknya menimbulkan suasana sehingga konseli yangdibimbing mampu melaksanakan kegiatan yang dimaksud.

7. Asas Kedinamisan

Upaya layanan BK menghendaki terjadinya perubahan pada pihak konseli yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan ini tidaklah sekedar mengulang-mengulang hal yang bersifat monoton melainkan perubahan menuju kesuatu pembaruan yang lebih maju.

8. Asas Keterpaduan

Layanan BK berusaha memadukan berbagai aspek dari individu konseli. Sebagaimana diketahui, konseli itu memiliki berbagai segi yang jika keadaannya tidak saling serasi, justru akan menimbulkan masalah. Disamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga perlu diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan hendak bertentangan dengan aspek layanan yang lain.

9. Asas Kenormatifan

Layanan BK tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Harus diingat bahwa konselor tidak boleh memaksakan nilai ataupun norma yang dianutnya itu kapada konseli Konselor dapat membicarakannya secara terbuka dan terus terang segala sesuatu yang menyangkut norma tersebut.[11]

10. Asas Keahlian

Usaha BK perlu dilakukan secara teratur, sistematik dan dengan mempergunakan tekhnik alat yang memadai. Asas ini akan menjamin keberhasilan BK dan selanjutnya akan menaikkan kepercayaan pada masyarakat.

11.Asas Alih Tangan

Apabila seorang konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu konseli namun belum juga dapat terbantu sebaimana diharapkan, maka konselor mengalih tangankan konseli tersebut kepada badan lain yang lebih ahli. Disamping itu, asas ini juga menerangkan agar petugas BK hanya menangani masalah konseli yang sesuai dengan kewenangannya dan setiap masalah hendaknya ditangani oleh ahlinya.

12.Asas Tut Wuri Handayani (di Belakang Memberi Dorongan)

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli. Terlebih lagi, jika asas ini ingin semakin dirasakan manfaatnya, maka lebih baik lagi jika dilengakapi dengan *ing ngarso sun tulodo* (di depan memberi contoh) dan*ing madya mangun karsa*(di tengah memberi semangat).

Hal ini agar layanan tidak hanya dirasakan saat konseli mengalami masalah dan menghadap konselor saja, namun diluar ini pun hendaknya

[11]Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, 65-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan manfaatnya. Hal ini berlaku sebagai evaluasi dan pengawasan yang membantu konselor untuk merumuskan tujuan, strategi, dan taktik dalam satuan layanan dan pendukungnya, juga membantu untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan baik/lancar atau belum, dan usaha-usaha untuk memperbaikinya.[12]

Rangkuman

1. Lima asumsi dasar bimbingan dan konseling pada intinya adalah untuk membedakan antara konseling dan psikoterapi.
2. Prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling berkaitan dengan unsure-unsur dalam konseling yang terdiri dari sasaran konseling (klien), masalah, program pelayanan dan tujuan pelaksanaan konseling yang dilaksanakan oleh konselor.
3. Landasan bimbingan dan konseling meliputi; landasan legalistic, filosofis, historis, religious, psikologis, social budaya, ilmiah dan tekhnologi, serta landasan paedagogis.
4. Asas-asas dalam bimbingan dan konseling terdiri dari asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan dan tutwuri handayani.

Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan asumsi dasar bimbingan dan konseling?
2. Uraikan asumsi dasar bimbingan dan konseling?
3. Apa yang dimaksudkan dengan prinsip dalam BK?
4. Jelaskan prinsip yang berkaitan dengan sasaran BK dan berikan contohnya?
5. Apa yang dimaksudkan dengan landasan BK?
6. Jelaskan lima landasan BK?
7. Uraikan landasan psikologis yang berkaitan dengan motif dan motivasi?
8. Apa yang dimaksud dengan asas BK?

---

[12]Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Dalam kondisi yang bagaimanakah seorang konselor dapat melakukan referal (asas alih tangan)?
10. Apa bedanya antara asumsi, prinsip, landasan dan asas dalam bimbingan dan konseling ?. Jelaskan!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 3
KARAKTERISTIK DAN KOMPETENSI KONSELOR

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada karakteristik dan kompetensi konselor. Kajian dalam paket ini meliputi; definisi konselor, karakteristik konselor dan kompetensi inti konselor.

Dalam Paket 3 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian konselor, karakteristik konselor yang terdiri dari kepribadian, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman, serta akan dikaji juga berkaitan dengan kompetensi konselor. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai karakteristik konselor untuk memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam upaya memahami tentang karakteristik dan kompetensi konselor seacara utuh. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya Paket 3 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mendeskripsikan karakteristik dan kompetensi konselor

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian konselor
2. Menguraikan karakteristik konselor
3. Menguraikan kompetensi konselor

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

karakteristik dan kompetensi konselor.

1. Menjelaskan pengertian konselor
2. Menguraikan karakteristik konselor
3. Menguraikan kompetensi konselor

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang konselor dan karakteristiknya
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 3

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang diketahui tentang konselor
2. Membagi mahasiswa menjadi 3 kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Pengertian konselor
   b. Kelompok 2: karakteristik konselor
   c. Kelompok 3: kompetensi konselor
3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok akan menceriterakan tentang pengalaman yang pernah mereka alami yang berkaitan dengan konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang Klien dan karakteristiknya

Lembar Kegiatan: Mahasiswa menganalisis karakteristik dan kompetensi konselor berdasarkan gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1. Spektrum Layanan Bimbingan dan Konseling; dari tidak profesional menuju profesional[1]

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tetang pengertian konselor dan karakteristiknya serta kompetensi konselor dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. S*haring idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					

[1] http://illarezkiwanda.blogspot.com/2012/04/revitalisasi-peran-dan-fungsi-guru.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

Karakteristik dan Kompetensi konselor

A. Pengertian konselor

Konselor ialah orang yang memberikan pertolongan ataupun pelayanan kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah pribadi. Banyak sekali orang yang dapat memberikan pertolongan kepada orang lain baik itu individu maupun kelompok tetapi tidak bisa dikategorikan sebagai konselor. Ahli psikologi berpendapat bahwa seorang konselor harus mempunyai enam kualiti asas, yaitu mempercayai antara sesama individu, turut serta dengan nilai-nilai seseorang manusia yang lain, berwaspada pada dunia, berfikiran terbuka, memahami diri sendiri, dan berkewajiban secara professional.[2]

Secara pengertian umumnya bolehlah konselor dikatakan sebagai orang yang memberi sebuah nasihat, petunjuk, dan bimbingan. Tetapi sejak konseling dijadikan sebagai satu profesi, orang memberikan pertolongan ini disyaratkan pula harus menerima pelatihan yang formal, berkelulusan dan dilatih oleh sebuah institusi perguruan tinggi.

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.[3]

Dari penjelasan-penjelasan diatas kita dapat disimpulkan bahwa konselor ialah seseorang yang menolong klien melihat dengan jelas masalah yang dihadapinya, membantu mencarikan pilihan yang dipilih kliennya, serta meyakinkan diri kliennya supaya menerima kenyataan dengan berani dan dengan fikiran serta perasaan yang rasional. Lebih detailnya, konselor adalah tenaga pendidik professional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi

---

[2]Mansur, Tamin, *"Psikologi Konseling"*. (Selangor: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka, 1987), 119.

[3]Jamal Ma'mur Asmani, *"Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah"*. (Sampangan: DIVA Press, 2010), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling dan pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Dalam literatur yang lain telah dijelaskan bahwa Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling. Dan secara arti luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.[4]

Dalam melakukan proses konseling, konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung, posisi konselor sebagai pihak yang membantu, harus dapat menempatkan dirinya pada posisi yang benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi oleh klien agar proses konseling dapat berjalan dengan lancar.

Untuk itu dalam bahasan Bimbimban dan Konseling, konselor yang bisa dikatakan profesional adalah konselor yang memenuhi syarat syarat konselor, tugas, dan karakteristik konselor.

B. Syarat, Tugas, dan Karakteristik Seorang Konselor

1. Syarat-syarat seorang konselor

Menurut **Thohari Musnamar** dalam bukunya "*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*", persyaratan menjadi konselor antara lain:

a. Ketakwaan kepada Allah.
b. Sifat kepribadian yang baik
c. Kemampuan Profesional
d. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)

Sedangkan menurut H.M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi seorang konselor adalah :

a. Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, serta mengamalkannya.

[4]Namora Lumongga Lubis., *memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik.* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011),21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memiliki sifat dan kepribadian yang menarik.
c. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
d. Memiliki kematangan jiwa dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh kliennya.
e. Mempunyai keyakinan bahwa kliennya memiliki kemampuan dasar yang baik, dan dapat dibimbing menuju arah perkembangan yang optimal.
f. Memiliki rasa cinta terhadap kleinnya.
g. Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam menjalankan tugasnya.
h. Memiliki watak dan kepribadian yang familiar.
i. Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya)
j. Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan konseling serta dapat menerapkannya.[5]

Menurut Jones, seorang konselor harus memiliki tujuh sifat untuk menjalankan praktek konseling. Berikut penjelasannya:

a. *Tingkah laku yang etis.* Konselor harus terbuka dengan kliennya, bersikap terus terang, tegas dan tidak menyembunyikan sesuatu dari kliennya tentang apa yang dirasa terhadap kliennya itu. Jika konselor tidak terbuka dengan kliennya, mungkin seorang konselor bisa dikatakn bahwa dia itu berpura-pura, tidak jujur, suka melindungi sesuatu, ada udang di balik batu.[6] Di samping itu konselor juga harus dapat merahasiakan kehidupan pribadi konseli dan memiliki tanggung jawab moral untuk membantu memecahkan masalah konseli.
b. *Kemampuan intelektual.* Konselor yang baik harus memiliki kemampuan intelektual untuk memahami seluruh tingkah laku manusia dan masalahnya. Artinya dalam menghadapi klien ia cepat menangkap makna tersirat dari prilaku klien yang tampak dan terselubung, misalnya makna suatu gerakn kepala, getaran suara, gerakan bahu, cara duduk, dan sebagainya sehingga konselor mampu memberikan keterampilan teknik yang antipatif dan bermakna bagi membantu

[5]H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 50-51.
[6] Mansur, Tamin, *"Psikologi Konseling"*,124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan klien.[7] Ia harus dapat berfikir secara logis, kritis, dan mengarah ke tujuan, memberikan alternatif-alternatif yang harus dipertimbangkan oleh konseli, dan memberikan saran-saran jalan keluar yang bijaksana.

c. *Keluwesan (flexibility).* Hubungan dalam konseling yang bersifat pribadi mempunyai ciri yang supel dan terbuka. Konselor yang baik dapat dengan mudah menyesuaikan diri terhadap situasi konseling dan perubahan tingkah laku konseli. Konselor, pada saat-saat tertentu, dapat berubah sebagai teman, dan pada saat lain dapat berubah menjadi pemimpin.
d. *Sikap penerimaan (acceptance).* Seorang konseli diterima oleh konselor sebagai pribadi dengan segala harapan, ketakutan, keputusasaan, dan kebimbangan. Konselor harus dapat menerima dan menerima kepribadian konseli secara keseluruhan dan dapat menerimanya menurut apa adanya tanpa membeda-bedakan.[8] Sikap penerimaan merupakan prinsip dasar yang harus dilakukan pada setiap konseling.
e. *Pemahaman (understanding).* Pemahaman adalah menangkap dengan jelas dan lengkap maksud yang sebenarnya, yang dinyatakan oleh konseli. Dan di pihak lain, konseli dapat merasakan bahwa ia dimengerti oleh konselor. [9]
f. *Peka terhadap rahasia pribadi.* Dalam segala hal, konselor harus dapat menunjukkan sikap jujur dan wajar, sehingga ia dapat dipercaya oleh konseli dan konseli berani membuka diri terhadap konselor.
g. *Komunikasi.* Komunikasi merupakan kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh setiap konselor. Konselor harus dapat memantulkan perasaan konseli dan pemantulan ini dapat ditangkap serta dimengerti oleh konseli sebagai pernyataan yang penuh penerimaan dan pengertian. Mampu menjadi pendengar yang baik dan komunikator yang terampil. Dia bukan orang yang sok pintar dan mengejar pamor

---

[7] Anas Salahudin, *"Bimbingan dan Konseling"*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 194.
[8] Ibid.,195.
[9] John McLeod, *"Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus"*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 546.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sediri. Dia mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada baik pada diri maupun di lingkungan.[10]

2. Tugas Konselor

Tugas seorang konselor adalah memberikan bantuan kepada konseli untuk menyelesaikan problem yang mengganggu. Konseling juga dimaksudkan untuk membantu konselimengembangkan beragam cara yang lebih positif untuk menyikapi hidup. Konseling umumnya bertujuan memecahkan masalah-masalah konseli, atau menumbuhkan kekuatan mereka dalam menyikapi hidup.[11] Selain itu, tugas konselor yaitu membantu konseli dalam beberapa hal, yaitu:

a. *Pengembangan kehidupan pribadi,* yaitu bidang pelayanan yang membantu konseli dalam memahami serta menilai bakat dan minat.
b. *Pengembangan kehidupan social,* yaitu biidang pelayanan yang membantu konseli dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan martabat.
c. *Pengembangan kemampuan belajar,* yaitu bidang pelayanan yang membantu konseli mengembangkan kemampuan belajar.
d. *Pengembangan karier,* yaitu bidang pelayanan yang membantu konseli dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier.[12]

3. Karakteristik Seorang Konselor

Setelah kita mengetahui siapa itu konselor, apa saja syarat syarat yang harus dipenuhi oleh seorang konselor dan tugas konselor,maka pembahasan selanjutnya adalah pembahasan mengenai karakteristik seorang konselor.

Seorang konselor sudah seharusnya seorang konselor memilki karakteristik dan kepribadian yang baik, dikarenakan konselor merupakan pihak yang hendak membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konselinya.

---

[10] Anas Salahudin, *"Bimbingan dan Konseling"*,194.
[11] Farid mashudi, *"Psikologi Konseling"*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 97.
[12] Jamal Ma'mur Asmani, *"Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah"*, 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Carl Rogers sebagai peletak dasar konsep konseling, ada tiga karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor, karakteristik tersebut adalah : *congruence, unconditional positive regard,* dan *empathy*.[13]

a. *Congruence (Genuineness, Authenticity)*

Menurut pandangan Rogers, seorang konselor harus terintegrasi dan kongruen. Pengertiannya disini adalah seorang konselor harus memahami dirinya sendiri terlebih dahulu. Antara pikiran, perasaan dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. *Unconditional Positive Regard(acceptance)*

Konselor harus dapat menerima atau respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah konselor harus memberi kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri klien.

Menurut Lesmana, *acceptence* dalam konseling sama dengan bentuk cinta seseorang ketika berusaha membantu orang lain untuk berkembang. Menurutnya, *acceptence* juga bersifat tidak menilai, artinya konselor bersifat netral terhadap nilai-nilai yang dianut oleh klien.

c. *Empathy*

Emphaty disini maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien.

Selain itu Rogers mengartikan empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan kompnen yang terdapat dalam empati meliputi: penghargaan

[13]Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif, rasa hormat, kehangatan, kekonkretan, kesiapan atau kesegaran, knfrontasi, dan keaslian.[14]

4. Kompetensi Konselor

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan yang menyangkut proses psikologis, asesmen, etik, ketrampilan klinis, ketrampilan tehnis, kemampuan untuk menilai, efektivitas pribadi dan berpikir multicultural.

Dengan demikian seorang konselor yang efektif harus memahami berbagai tehnik yang efektif untuk perubahan perilaku dan mempunyai berbagai kualitas tertententu, sehingga dapat dijadikan model oleh kliennya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Brammer, Abrego, dan Shostrom (1993) dalam bukunya Janette Murad Lesmana, bahwa "efektivitas konseling dikatakan maksimal jika konselor balans dalam *personal relationship skills* dan *technical qualifications*"[15]

Kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor dapat dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogis
   1) Menguasai teori dan praksis pendidikan.
   2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli.
   3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan.
b. Kompetensi Kepribadian
   1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
   3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
   4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.
c. Kompetensi Sosial
   1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja.

---

[14] Namora Lumongga Lubis, "*Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*". (Jakarta: Kencana Predana Media group, 2011),24.
[15] Ibid., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
3) Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi.

d. Kompetensi Profesional
1) Menguasai konsep dan praksis penelitian untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
2) Menguasai kerangka teoretis dan praktis bimbingan dan konseling.
3) Merancang program bimbingan dan konseling.
4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konselig.
6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.[16]

Rangkuman

1. Konselor adalah tenaga pendidik professional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dan pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.
2. Seorang konselor harus memiliki tujuh sifat untuk menjalankan praktek konseling, yaitu: tingkah laku yang etis, kemampuan intelektual, keluwesan, sikap penerimaan, pemahaman, peka terhadap rahasia pribadi, dan komunikasi.
3. Tugas seorang konselor adalah memberikan bantuan kepada konseli untuk menyelesaikan problem yang mengganggu. Selain itu, tugas konselor yaitu membantu konseli dalam beberapa hal, yaitu: pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, serta pengembangan karier.
4. Kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor adalah kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

[16] Ibid., 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tiga karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam proses konseling, yaitu: kongruen, penerimaan, dan empati.

Latihan

1. Apa yang kamu ketahui tentang konselor?
2. Apakah semua orang yang memberi bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah di sebut konselor? Jelaskan
3. Apa saja syarat seorang konselor?
4. Apa saja tugas seorang konselor?
5. Uraikan tentang karakteristik konselor?
6. Jelaskan kompetensi konselor?
7. Bedakan antara karakteristik dan kompetensi konselor?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 4
KARAKTERISTIK KLIEN

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada karakteristik klien. Dalam paket ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki wawasan tentang pengertian klien, karakteristik klien dan macam-macam klien.

Paket ini sebagai pengantar dari paket-paket sesudahnya, sehingga paket ini merupakan paket yang paling dasar. Dengan difahaminya karakteristik klien yang merupakan salah satu dari unsur bimbingan dan konseling diharapkan dapat menjadi pegangan bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Dalam Paket 4 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian klien, karakteristik klien dan macam-macam klien. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam klien agar dapat membuka wawasan mahasiswa dan dapat memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam memahami bimbingan dan konseling. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 4 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptop sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta kertas plano, spidol dan solasi sebagai alat menuangkan kreatifitas hasil perkuliahan dengan membuat peta konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu menemukankan karakteristik klien .

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian klien
2. Menguraikan karakteristik klien
3. Menguraikan macam-macam klien

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Karakteristik klien :

1. Pengertian klien
2. Karakteristik klien
3. Macam-macam klien

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigm umum tentang klien
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 4

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang dipersepsi tentang klien.
2. Membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Pengertian klien
   b. Kelompok 2: Karakteristik klien
   c. Kelompok 3: Macam-macam klien
3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Setiap kelompok akan menceriterakan tentang pengalaman yang pernah mereka alami yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling pada pendidikan sebelumnya
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang ragam masalah

Lembar Kegiatan: Model-model klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1. contoh model-model klien

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tetang karakteristik klen dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. *Sharing idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					

Uraian Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik klien

A. Pengertian Klien/Konseli

Willis mendefinisikan klien adalah setiap individu yang diberikan bantuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan dirinya sendiri atau orang lain. Pengertian hampir sama juga di ungkapkan oleh Rogers yang mengartikan klien sebagai individu yang datang kepada konselor dalam keadaaan cemas dan tidak kongruensi[1]

B. Karakteristik Klien/Konseli

Klien adalah semua individu yang diberi bantuan profesional seorang konselor atas permintaan sendiri atau orang lain. Klien yang datang atas kemauannya sendiri karena dia membutuhkan bantuan. Dia sadar bahwa dalam dirinya ada masalah yang memerlukan bantuan seorang ahli.

Sedangkan klien yang datang atas permintaan orang lain misalnya orang tua atau guru, dia tidak sadar akan masalah yang dialami dirinya karena kurangnya kesadaran diri. Apabila klien sudah sadar akan diri dan masalahnya, maka dia mempunyai harapan terhadap konselor dan proses konseling.

Shertzer and Stone (1987) mengemukakan bahwa keberhasilan dan kegagalan proses konseling ditentukan oleh tiga hal yaitu :

1. Kepribadian Klien

   Kepribadian klien cukup menentukan keberhasilan proses konseling Aspek-aspek kepribadian klien adalah : sikap, emosi, intelektual, dan motivasi.[2]

2. Harapan Klien

[1] Namora Lumongga Lubis, "*Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*". (Jakarta: Kencana Predana Media group, 2011), 46

[2] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011),39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan klien mengandung makna adanya kebutuhan yang ingin terpenuhi melalui proses konseling. Harapan klien adalah untuk memperoleh informasi, menurunkan kecemasan, memperoleh jalan keluar dari persoalan yang dialami dan mencari upaya bagaimana dirinya supaya lebih baik.

Seringkali harapan klien terlalu tinggi terhadap proses konseling, sedangkan kenyataannya konseling tidak dapat memenuhi harapan tersebut, sehingga terjadilah diskretansi antara harapan dan kenyataan yang dapat membuat klien kecewa dan bisa membuat dia putus hubungan dengan konseling[3]

3. Pengalaman dan Pendidikan Klien

Pengalaman dan pendidikan klien sangan menentukan keberhasilan proses konseling sebab dengan pengalaman dan pendidikan tersebut klien akan mudah menggali dirinya sehingga upaya pemecahan masalah makin terarah.

Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman dalam konseling, wawancara, berkomunikasi, keterbukaan, ceramah, pidato, mengajar, dan demokratis. Seorang klien yang berpengalaman dalam diskusi, pidato, atau ceramah, biasanya lebih mudah mengungkapkan perasaannya.

C. Macam-macam Klien/Konseli

Setelah memahami klien, maka kita akan memahami macam-macam klien, karena tidak ada dua klien yang sama persis, diantaranya;

1. Klien Sukarela

Klien sukarela adalah klien yang datang pada konselor atas kesadaran diri sendiri karena memiliki maksud dan tujuan tertentu.[4]

Ciri-ciri klien sukarela :

a. Mudah terbuka;

[3] Fenti Hikmawati, , *Bimbingan Konseling*, 40.
[4] Namora Lumongga Lubis, "*Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik* , 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hadir atas kehendak sendiri;
c. Dapat menyesuaikan diri dengan konselor;
d. Bersedia mengungkapkan rahasia;
e. Bersikap sahabat;
f. Mengikuti proses konseling.

2. Klien terpaksa

Apabila klien sukarela datang pada konselor atas kemauannya sendiri, maka klien terpaksa adalah klien yang datang pada konselor bukan atas kemauannya sendiri melainkan atas dorongan teman atau keluarga.[5]

Ciri-cirinya :

a. Bersifat tertutup;
b. Enggan berbicara;
c. Curiga kepada konselor;
d. Kurang bersahabat;
e. Menolak secara halus bantuan konselor.[6]

3. Klien Enggan

Klien yang enggan adalah klien yang datang pada konselor bukan untuk dibantu menyelesaikan masalahnya, melainkan karena senang berbincang-bincang dengan konselor atau diam saja. Klien ini enggan dibantu.

4. Klien bermusuhan/Menentang

Klien Bermusuhan/Menentang merupakan kelanjutan dari klien terpaksa yang bermasalah dengan cukup serius.

Adapun sifat-sifatnya :

a. Tertutup;
b. Menentang;
c. Bermusuhan;
d. Menolak secara terbuka.

---

[5] Ibid. , 49.
[6] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,* 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Klien Krisis

Klien krisis yang merupakan klien yang mendapat musibah seperti kematian orang-orang terdekat, kebakaran, dan pemerkosaan.

Perilaku Klien krisis adalah :

a. Tertutup;
b. Emosional;
c. Kurang mampu berpikir rasional;
d. Tidak mampu mengurus diri dan keluarganya;
e. Membutuhkan orang yang amat dipercayai.[7]

Carl R. Rogers menyatakan bahwa konseling yang berpusat pada klien haruslah dilandasi pada pemahaman klien tentang dirinya. Atau dengan kata lain pendekatan Rogers ini menitikberatkan pada kemampuan klien untuk menentukan sendiri masalah-masalah yang penting bagi dirinya dan memecahkan sendiri masalahnya.

Campur tangan konselor sedikit sekali. Konseli akan mampu menghadapi sifat-sifat dirinya yang tidak dapat diterima lingkungannya tanpa ada perasaan terancam dan cemas, sehingga ia maju kearah menerima dirinya dan nilai-nilai yang selama ini dimiliki dianutnya, serta mampu mengubah aspek-aspek dirinya sebagai sesuatu yang dirasa perlu diubah.[8]

Jadi, tujuan konseling dengan sendirinya ada dan ditentukan oleh konseli itu sendiri[9]

Rangkuman

1. klien adalah setiap individu yang diberikan bantuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan dirinya sendiri atau orang lain.
2. Karakteristik klien yaitu klien yang datang atas kemauannya sendiri karena dia membutuhkan bantuan, sehingga klien tersebut berusaha untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (klien aktif).

---

[7] Sofyan S. Willis, *Konseling Individua Teori dan Praktek,* (Bandung: Alfabeta, 2004), 116-119.

[8] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:PT Rineka cipta,2008), 123.

[9] Ibid.,128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan klien yang datang atas permintaan orang lain, maka klien tersebut akan menyerahkan semua pesoalan kepada konselor (konselor aktif).

3. Macam-macam klien diantaranya; klien sukarela, klien terpaksa, klien yang enggan dank lien yang kritis

Latihan

1. Apa yang dimaksudkan dengan klien?
2. Jelaskan karakteristik klien?
3. Jelaskan macam-macam klien?
4. Jelaskan ciri-ciri dari kelima macam klien tersebut?
5. Bagaimana cara menghadapi kelima macam klien ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 5
RAGAM MASALAH

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada ragam masalah dalam bimbingan dan konseling . Kajian dalam paket ini meliputi; Pengertian masalah, dan jenis-jenis masalah.

Dalam Paket 5 ini, mahasiswa akan mengkaji salah satu unsur dalam bimbingan dan konseling yaitu ragam masalah yang meliputi pengertian masalah dan jenis-jenisnya.

Dalam Paket 5 ini, mahasiswa akan mengkaji tentang pengertian masalah, dan jenis-jenis masalah yang ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan *slide* berbagai macam masalah agar dapat membuka wawasan mahasiswa dan dapat memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam memahami bimbingan dan konseling. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 5 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis masalah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian masalah
2. Menguraikan jenis-jenis masalah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Ragam masalah dalam Bimbingan dan Konseling :

1. Masalah pribadi dan sosial
2. Masalah karier
3. Masalah pendidikan
4. Masalah Agama
5. Masalah keluarga

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang masalah dan jenis-jenisnya dalam bimbingan dan konseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 5

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan jenis- jenis masalah dalam bimbingan dan konseling
2. Membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Masalah pribadi dan social
   b. Kelompok 2: Masalah karier
   c. Kelompok 3: Masalah pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelompok 4: Masalah agama
e. Kelompok 5: Masalah keluarga

3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok akan berdiskusi tentang contoh kasus-kasus yang berkaitan dengan jenis masalah yang dikaji oleh masing-masing kelompok
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang Prosedur Konseling, atau langkah-langkah pemecahan masalah.

Lembar Kegiatan

Brainstorming tentang ragam masalah dalam bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

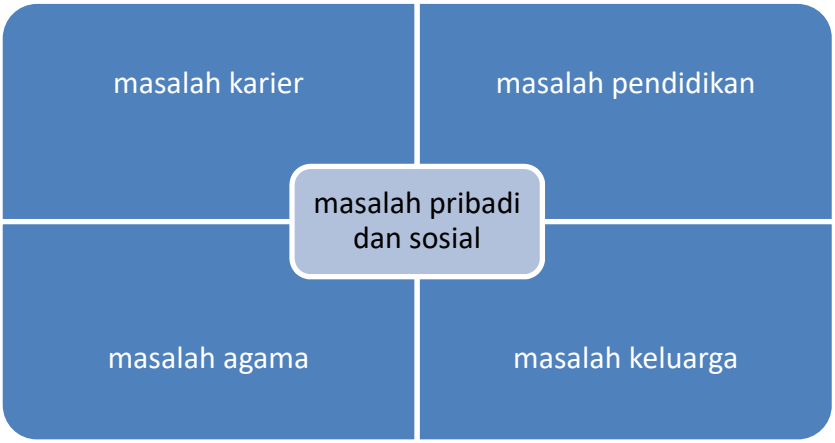

Gambar 5.1. Ragam Masalah

Tujuan

Mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai macam masalah yang dapat di atasi melalui bimbingan dan konseling dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. *Sharing idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					
IV					
V					

Uraian Materi

Ragam Masalah

A. Pengertian Masalah dan Macam-Macam Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Menurut Rahdzi. Pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada orang lain (klien) untuk memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dapat dilihat dari beberapa keadaan taraf hidup kejiwaan klien, sebagai berikut :

1. Jika klien menderita gangguan perasaan atau ketegangan batin disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri seperti pada saat menginjak usia pubertas atau adolesens, dimana ciri-ciri pokoknya berubah keguncangan mental, keguncangan kepercayaan terhadap tuhan, serta terhadap diri sendiri, timbul perasaan konflik batin yang hebat antara realitas dirinya dengan lingkungan masyarakat, dan lain-lain, maka keadaan tersebut jelas menjadi tugas guidance / counseling. Pada prinsipnya semua bentuk gangguan jiwa yang ringan yang terjadi pada remaja yang belum sampai pada taraf penyakit kejiwaan, menjadi tugas guidance counseling.
2. Jika klien telah menderita gangguan dan ketenangan jiwa yang mendalam akibat proses perkembangan dan pertumbuhan dari sejak masa kanak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanak yang tidak normal, baik karena factor lingkungan hidup yang tidak menguntungkan bagi perkembangan atau pertumbuhannya lebih lanjut dari corak kepribadiannya, maka jelas keadaan tersebut menjadi tugas psikoterapi. [1] Gangguan dan keadaan jiwa semacam itu biasanya menampakkan ciri-ciri kelainan kejiwaan yang dianggap tidak normal, yang merupakan penyakit jiwa seperti psikokis atau psikoneurosis, baik yang masih dalam taraf ringan maupun yang sudah berat, sebagai berikut :

1. Yang masih ringan misalnya neurasthenia, gejalanya antara lain tidak dapat tidur, mudah marah atau bertengkar, malas, tidak punya inisiatif, rasa cemas yang berlangsung lama dan sebagainya.
2. Yang tergolong berat misalnya psychasthenia, gejalanya antara lain takut tidak beralasan, mengerjakan pekerjaan terus menerus tak beralasan, selalu dikuasai pikiran terhadap satu soal terus menurus (obsesi) atau tidak mampu mengadakan pilihan terhadap sesuatu.
3. Yang paling berat misalnya hysterianeurosis, gejalanya yang tampak misalnya lumpuh, hilang ingatan, hilang perasaan panca indera, hilang nafsu makan, gemetaran dan sebagainya. [2]

B. Jenis- Jenis Masalah BK

Adapun jenis masalah yang terkait dengan objek bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1. Masalah Pribadi dan Sosial

Masalah pribadi dalam lingkup sekolah umum bercikal bakal dari pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Adapun masalah sosial yang dihadapi siswa dalam lingkungan sekolah yang berhubungan antar individu misalnya, kesulitan dalam mencari teman, dengan dosen, merasa asing dengan pekerjaan kelompok, penyesuaian diri dalam lingkungan pendidikan dan penyelesaian konflik.

---

[1]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia. 2010), 225.
[2]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta: Amzah. 2010) ,135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan dalam menangani masalah dirinya.Bimbingan sosial-pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, dan sikap yang positif ,serta keterampilan–keterampilan pribadi yang tepat.

2. Masalah Karir

Masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, penyesuain pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi.

Misalnya memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, latihan tertentu untuk suatu pekerjaan, mendapatkan informasi dan penyesuaian diri dalam lingkungan pekerjaan.

3. Masalah Akademik

Masalah akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi masalah akademik. Contoh masalah di bidang akademik yaitu: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, perencanaan pendidikan lanjutan.

Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

4. Masalah Pendidikan

Individu merasa kesulitan dalam menghadapi kegiatan belajar, misalnya cara membagi waktu belajar, lingkungan sekolah, penyesuian dengan pelajaran baru, dan tata tertib sekolah.

Adapun jenis masalah yang mungkin di derita oleh manusia sangat bervareasi. Menurut Roos L. Mooney mengindentifisikan 330 masalah yang digolongkan ke dalam sebelas kelompok, yaitu :

a. Perkembangan jasmani dan kesehatan
b. Keuangan, keadaan lingkungan dan pekerjaan
c. Kegiatan sosial
d. Keadaan pribadi dan kejiwaan
e. Moral dan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Keadaan keluarga
g. Masa depan pendidikan dan pekerjaan
h. Penyesuian terhadap tugas-tugas sekolah
i. Hubungan antara pemuda dan pemudi dan perkawinan
j. Hubungan sosial kejiwaan
k. Kurikulum sekolah dan prosedur pengajan

5. Masalah keagamaan
   Masalah-masalah yang berkaitan dengan agama, seperti keragu-raguan akan nilai-nilai agama, kebimbangan dalam mengikuti aliran-aliran keagamaan, terjadinya konflik keagamaan dengan pola pemikiran, dan lainnya. Dalam mengatasi masalah agama ini, seorang konselor tidak boleh mempengaruhi penganut agama lain agar masuk dalam agama yang dianut konselor, tetapi membantu klien yang mempunyai masalah keagamaan. Oleh karena itu konseling agama biasanya dilakukan oleh konselor yang seagama dengan klien.
6. Masalah Keluarga
   Menurut Moursund yang dikutip Latipun, pada awalnya masalah keluarga berfokus pada dua hal, yaitu:
   a. Keluarga dengan anak yang mengalami gangguan berat, seperti gangguan perkembangan dan skizofrenia;
   b. Keluarga yang orang tua tidak mampu, menelantarkan anggota keluarganya, salah dalam mengasuh keluarga, dan keluarga yang memiliki berbagai masalah.[3] Dalam perkembangan saat ini masalah keluarga tidak hanya berfokus pada dua hal di atas, tetapi meliputi beberapa masalah diantaranya; anak yang tidak patuh dengan harapan orang tua, konflik antar anggota keluarga, perpisahan dengan anggota keluarga karena bekerja di luar daerah, dan anak yang mengalami ksulitan belajar.

Rangkuman

1. Masalah merupakan kesenjangan antara harapan dan realitas

[3] Latipun, *Psikologi Konseling,* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001),177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Permasalahan yang dihadapi dapat dilihat dari beberapa keadaan taraf hidup kejiwaan klien
3. Semua bentuk gangguan jiwa yang ringan yang terjadi pada remaja yang belum sampai pada taraf penyakit kejiwaan, menjadi tugas konselor.
4. Semua bentuk gangguan kejiwaan yang mendalam (berat) akibat proses perkembangan dan pertumbuhan dari sejak masa kanak-kanak yang tidak normal, baik karena faktor lingkungan hidup yang tidak menguntungkan bagi perkembangan atau pertumbuhannya, maka menjadi tugas psikoterapi.
5. Gangguan kejiwaan yang ringan contohnya; *neurasthenia*, gejalanya antara lain; tidak dapat tidur, mudah marah atau bertengkar, malas, tidak punya inisiatif, rasa cemas yang berlangsung lama dan sebagainya.
6. Gangguan kejiwaan yang tergolong berat misalnya *psychasthenia*, gejalanya antara lain; takut tidak beralasan, mengerjakan pekerjaan terus menerus tak beralasan, selalu dikuasai pikiran terhadap satu soal terus menurus (obsesi) atau tidak mampu mengadakan pilihan terhadap sesuatu.
7. Gangguan kejiwaan yang paling berat misalnya *hysterianeurosis*, gejalanya yang tampak antara lain; lumpuh, hilang ingatan, hilang perasaan panca indera, hilang nafsu makan, gemetaran dan sebagainya.
8. Jenis-jenis masalah meliputi Masalah Pribadi dan Sosial, akademik, pendidikan, masalah keagamaan dan masalah keluarga.

Latihan

1. Apa yang di maksudkan dengan masalah?
2. Jelaskan perbedaan antara konselor dan psikoterapi?
3. Masalah- masalah apa saja yang menjadi wewenang konselor?
4. Masalah- masalah apa saja yang menjadi wewenang psikoterapis?
5. Apa yang dimaksudkan dengan *neurasthenia*, *psychasthenia*, dan *hysterianeurosis*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Apa saja gejala-gejala dari gangguan kejiwaan *neurasthenia*, *psychasthenia*, dan *hysterianeurosis*?
7. Jenis masalah apa saja yang termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling?
8. Berikan contoh dari masing-masing jenis masalah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 6
PROSEDUR KONSELING

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada prosedur konseling. Kajian dalam paket berkaitan dengan prosedur konseling yaitu langkah-langkah dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari; analisis, sintesis,diagnosis, prognosis, treatment atau terapi serta evaluasi dan follow up.

Dalam Paket 6 ini, mahasiswa akan mengkaji tentang langkah-langkah dalam pemyelesaian masalah yang terdiri dari; analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi dan evaluasi dan follow up. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan sebuah sinetron, agar dapat membuka wawasan mahasiswa dan dapat memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam memahami kasus yang ada dalam sinetron tersebut. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 6 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mempraktekkan langkah-langkah penyelesaian masalah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan prosedur atau langkah-langkah konseling dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari; analisis, sintesis,diagnosis, prognosis, treatment atau terapi serta evaluasi dan follow up.
2. Mempraktekkan dalam bentuk latihan menyelesaikan masalah sesuai dengan prosedur konseling

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Prosedur Konseling :

1. Analisis
2. Sintesis
3. Diagnosis
4. Prognosis
5. Treatment atau terapi
6. Evaluasi dan follow up.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang prosedur konseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 6

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Setiap mahasiswa menuliskan sebuah kasus baik kasusnya sendiri ataupun orang lain.
2. Membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok dengan sub tema:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelompok 1: kasus pribadi
b. Kelompok 2: kasus social
c. Kelompok 3: kasus pendidikan
d. Kelompok 4: karier
e. Kelompok 5: keagamaan
f. Kelompok 6: keluarga

3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok akan membahas sebuah kasus dan solusinya sesuai dengan prosedur/ langkah penyelesaian masalah
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang prosedur konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tehnik konseling.

Lembar Kegiatan: Brainstorming tentang prosedur bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

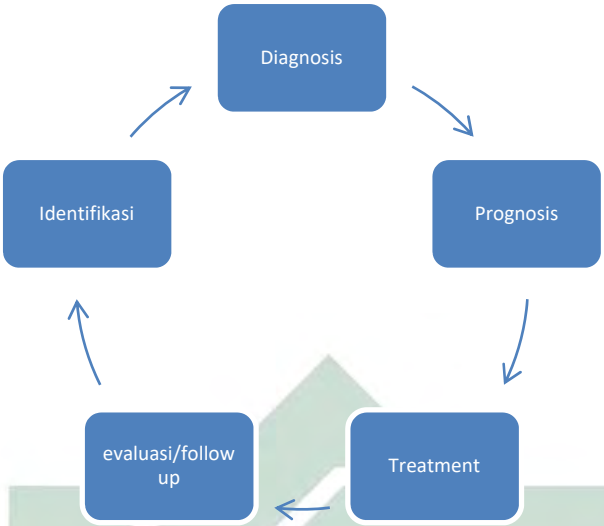

Gambar 6.1 langkah-langkah pemecahan masalah

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tentang prosedur atau langkah-langkah pemecaahan masalah dalam bimbingan dan pengertian konseling dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. S*haring idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					
IV					
V					
VI					

Uraian Materi

Prosedur konseling

A. Prosedur Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus dilakukan dengan secara tertib berdasarkan prosedur tertentu. Dalam melaksanakan konseling E.G. Williamson menyarankan enam langkah harus ditempuh. Langkah-langkah ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis

Langkah analisa ini berarti mengumpulkan data, fakta atau infomasi tentang diri klien dan lingkungannya. Data, fakta atau informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data memadai melalui beberapa tahapan yaitu; wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau interview dengan klien, penelitian secara langsung, dan pengamatan atau analisis terhadap data sebanyak-banyaknya

2. **Synthesis**

   Langkah sintesa ialah suatu langkah pemilihan terhadap sumber data, fakta, atau informasi yang telah tersedia dipilih sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sedang atau akan dihadapi dalam proses konseling. Dalam langkah ini juga dilakukan pengumpulan data, perangkuman dan penyusunan data, fakta,atau informasi yang telah tersedia itu untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada klien bersangkutan serta kesanggupannya untuk menyesuaikan diri. Sebagaimana dikatakan Bimo Walgito, bahwa sintesis adalah langkah mengorganisir data yang ada, dipelajari, diperbandingkan satu dengan yang lain untuk memperoleh gambaran penyebab terjadinya masalah pada klien.[1]

3. **Diagnosis**

   Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yng dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yag yang dihadapi serta latar belakangnya.[2] Langkah diagnosis berarti suatu bentuk perumusan kesimpulan tentang hakikat serta sebab-sebab yang dihadapi.

4. **Prognosis**

   Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam

---

[1] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: UGM, 1982), 91.

[2] I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah,*(Bandung: Bina Ilmu, 1975), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah diagnos yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

5. **Treatment**
   Langkah ini ,merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam rangka prognosa. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinu dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

6. **Evaluasi dan Follow-up**
   Langkah terakhir dalam penyelesaian masalah ialah proses pengevaluasian terhadap hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya. [3] Sebagai langkah untuk melihat atau menilai bagaimana progam kerja seorang konselor,apakah berhasil atau tidak dari adanya pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan teknik-teknik dan langkah yang benar,sehingga membutuhkan pengamatan dalam jangka waktu yaang lama. Indikator dalam evaluasi ini adalah, sampai sejauh mana sasaran tercapai. Keputusan untuk menghentikan adalah usaha bersama antara klien dan konselor, meskipun klien merupakan determinator utama bila sasaran sudah tercapai.[4] Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[5]

Menurut pendapat yang lain, bahwa langkah penyelesaian masalah terdiri dari 5 langkah, yaitu identifikasi, diagnosis, prognosis, terapi/treatment aatau pemberian bantuan dan tindak lanjut atau follow up.[6]

Rangkuman

Prosedur atau langkah dalam menyelesaikan masalah sebagai berikut:

---

[3] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta,1991),42.
[4] Jeanette Murad Lesmana,*Dasar-Dasar Konseling*,(Jakarta:UI Press,2006),100.
[5]I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah,* 105-106.
[6] M. Umar, dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 53-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis: Langkah pengumpulan data (informasi), seperti: data kepribadian, prilaku, pendidikan, latar belakang konseli dari berbagai sumber.
2. Sintesis: Pengklasifikasian masalah dari analisis yang sudah ada.
3. Diagnosis: Menetapkan latar belakang masalah berdasarkan analisis dan sintesis.
4. Prognosis: Langkah dimana menentukan jenis bantuan yang di gunakan dalam proses konseling .
5. Konseling: langkah pelaksanaan pemberian bantuan berdasarkan hasil prognosis.
6. Follow up: tindak lanjut sejauh mana program dan tindakan disepakati dan dilaksanakan oleh klien.

Latihan

1. Jelaskan Prosedur atau langkah-langkah penyelesaian masalah?
2. Diskripsikanlah sebuah kasus, kemudian selesaikanlah kasus tersebut sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian masalah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 7
TEHNIK KONSELING

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada tehnik konseling. Kajian dalam paket ini meliputi; tehnik konseling, dan ragam tehnik dalam komunikasi konseling.

Dalam Paket 1 ini, mahasiswa akan mengkaji tehnik konseling baik individual maupun kelompok, dan ragam tehnik dalam komunikasi konseling. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide beberapa tehnik konseling, agar dapat membuka wawasan mahasiswa dan dapat memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam memahami tehnik bimbingan dan konseling. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 7 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mendiskripsikan tehnik bimbingan dan konseling .

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan tehnik bimbingan dan konseling
2. Menguraikan ragam tehnik dalam komunikasi konseling

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Tehnik Bimbingan dan Konseling :

1. Tehnik Konseling individual
2. Tehnik Konseling kelompok
3. Ragam komunikasi Konseling

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang tehnik konseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 7

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang dipersepsi tentang tehnik bimbingan dan konseling
2. Membagi mahasiswa menjadi 3kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Tehnik Konseling individual
   b. Kelompok 2: Tehnik Konseling kelompok
   c. Kelompok 3: Ragam tehnik Konseling
3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok akan mendiskusikankan tentang topik yang telah ditentukan
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang tehnik konseling.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang proses Konseling

Lembar kegiatan: Mahasiswa berlatih ragam tehnik dalam konseling

Gambar 1.1 contoh wawancara konseling[1]

[1] http://sampastory.blogspot.com/2010/11/wawancara-konseling.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tentang tehnik bimbingan dan konseling serta ragam tehnik wawancara konseling dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. *Sharing idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					

Uraian Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengertian Teknik Bimbingan dan Konseling

Teknik bimbingan dan konseling adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang konselor dalam proses konseling untuk membantu klien agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungannya yakni nilai-nilai sosial, budaya, dan agama. Dalam proses konseling penguasaan terhadap teknik konseling akan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling.[2]

Pada umumnya tehnik-tehnik yang dipergunakan dalam bimbingan dalam konseling mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual. Pendekatan secara kelompok disebut juga bimbingan kelompok (group guidance) dan pendekatan secara indivual disebut konseling individual

1. Bimbingan kelompok (guidance)
   Beberapa bentuk husus tehnik bimbingan kelompok yaitu a) home room program, b) karya wisata, c) diskusi kelompok, d) kegiatan kelompok , e) organisasi murid, f) sosio drama, g) psikodrama,dan h) remedial teaching
2. Penyuluhan individual (individual counseling)
   Konseling merupakan salah satu tehnik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Dalam tehnik ini pemberian bantuan di lakakukan dengan hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan 4 mata), yang di laksanakan dengan wawancara antara konselor dan kasus. Masalah yang di pecahkan melalui tehnik konseling ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.\

Pada umumnya dikenal ada tiga teknik khusus dalam conseling yaitu:[3]

1. **Directive counseling**
   Yaitu teknik counseling dimana yang paling berperan ialah counselor, counselor berusaha mengarahkan conselee sesuai dengan masalahnya.

Cici-ciri Directive konseling

---

[2] Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*,(Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), 321-322.

[3] I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, 106-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini secara terinci akan di kemukakan beberapa ciri dan tehnik atau pendekatan directive konseling, di antaranya sebagai berikut:

a. Konselor sebagian besar memikul tanggung jawab mengenai berbagai keputusan yang di ambil dan pemilihan pemecahan masalah klien atau konselee
b. Konselor menggumpulkan berbagai ddata, fakta atau informasi mengenai masalah klien.
c. Konselor mempelajari data, factor atau informasa dan menafsirkan data, fakta dan informasi itu.
d. Konselor bersama dengan klien mempelajari bersama berbagai macam data, fakta dan informasi itu, dan menganalisa sebab-sebab masalah yang di hadapi dan kemudian bersama merumuskan suatu keputusan.
e. Klien menerima pendekata ini secara langsung dari konselor.
f. Klien menentukan rencana pemecahan masalah yang akan dating dan mulai menyempurnakan keputusan-keputusannya.
g. Konselor merekam dan kemudian melaporkan hasil proses konseling pada klien agar klien dengan jelas mengetahui dan cara pemecahan masalahnya. [4]

2. Non-derektif konseling

Tehnik ini kebalikan dari tehnik di atas, yaitu semuanya berpusat pada klien/konseli . Konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan ialah konseli. Konseli bebas bicara sedangkan, konselor menampung dan mengarahkan.

Beberapa ciri pokok dari tehnik atau pendekatan Non derective konseling, sebagai berikut:

a. Tehnik atau pendekatan ini menekankan kepada aktivitas dan tanggung jawab klien itu sendiri
b. Tehnik atau pendekatan ini menuntut konselor untuk selalu mengadakan hubungan dengan klien secara efektif
c. Secara umum masalah-masalah yang di hadapi klien dalam tehnik atau pendekatan ini bersifat actual.

[4]Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah,(Jakarta:* prineka cipta 1991),41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tehnik atau pendekatan ini menekankan kepada sikap kemampuan untuk menerima dan memahami (acceptance dan understanding)
e. Dengan tehnik atau pendekatan Nonderektive ini klien memecahkan masalah-masalah pribadinya melalui perasaannya sendiri dengan jalan mendeferensiasikan perasaan-perasaanya sendiri.
f. Peran konselor hanya sebagai pendorong dan pencipta situasi yang memungkinkan konseling bisa berkembang sendiri.
g. Dalam mengambil keputusan ahir ada pada konselee sedang konselor hanya mengarahkan.
h. Sifat hubungan harus intim, permisif. [5]

3. Eclective counseling

Yaitu campuran dari kedua tehnik di atas. Tehnik dan pendekatan eclective counseling sering kali digunakan para konselor. Karena dari beberapa orang konselor dalam pengalaman mengadakan konseling di buktikan bahwa kedua tehnik atau pendekatan diatas (directive dan nondirective konseling) mempunyai segi-segi kebaikan di samping segi-segi kelemahannya. Seorang konselor akan berhasil menjalankan tugasnya tidak hanya berpegang pada salah satu tehnik atau pendekatan I yang disesuaikan dengan sifat masalah klien dan situasi konseling itu sendiri.

Dalam memilih segi-segi yang menguntungkan dari kedua tehnik atau pendekatn terdahulu itu, para konselor eclectic bertitik tolak kepada suatu keyakinan bahwa:

a. Tidak ada dua masalah atas situasi yang identik.
b. Masalah jarang sekali hanya setuju kepada salah satu bidang kehidupan, dan
c. Masalah biasanya menjalar atau merembet dari satu bidang kehidupan kebidang penghidupan yang lain

[5] Ibid.,45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ragam Teknik Konseling

1. Perilaku Attending

Yaitu Perilaku yang menghampiri klien, perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seorang konselor pada saat proses konseling berlangsung. perilaku ini mencakup tiga komponen yaitu: kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Apabila ketiga komponen tersebut dimiliki oleh seorang konselor, maka akan memudahkan seorang konseli untuk dapat berbicara dengan terbuka dan rileks. Attending yang baik:

a. Meningkatkan harga diri klien.
b. Menciptakan suasana yang nyaman.
c. Mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

Contoh perilaku (attending) yang baik.

a. Kepala: melakukan anggukan jika setuju
b. Ekspresi wajah: tenang, ceria,tersenyum
c. Posisi tubuh: agak condong kearah konseli, jarak konselor-klien agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan.
d. Tangan: variasi gerakan tangan/lengan spontan berubah-ubah,menggunakan tangan sebagai isyarat, menggunakan gerakan tangan untuk menekankan ucapan.
e. Mendengarkan: aktif penuh perhatian , menunggu ucapan klien hingga selesai,diam(menanti saat kesempatan bereaksi),perhatian terarah pada lawan bicara.

Sedangkan, perilaku attending yang kurang baik.

a. Kepala: kaku
b. Muka: kaku, ekspresi melamun, mengalihkan pandangan,tidak melihat saat klien sedang berbicara, mata melotot.
c. Posisi tubuh: tegak kaku, bersandar, miring, jarak duduk dengan klien menjauh, duduk kurang akrab dan berpaling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memutuskan pembicaraan, berbicara terus tanpa ada teknik diam untuk memberi kesempatan klien berpikir dan berbicara.
e. Perhatian: terpecah, mudah buyar oleh gangguan luar.

2. Empati

Yaitu kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien. Empati dilakukan bersamaan dengan *attending.* Dengan kata lain, tanpa perilaku attending tidak akan ada empati.

Empati dibagi menjadi 2, yatu:

a. Empati primer(primary empathy), yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan, dan pengalaman klien. Tujuannya adalah agar klien terlibat pembicaraan dan terbuka.
b. Empati tingkat tinggi(advanced accurate empathy), yaitu apabila kepahaman konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut.

   Jika melakukan empati harus mampu :

   a. Mengosongkan perasaan dan pikiran egoistik.
   b. Memasuki dunia dalam klien.
   c. Melakukan empati primer dengan mengatakan:

      “Saya dapat merasakan bagaimana perasaan saudara”. “Saya dapat memahami pikiran anda”. ‘‘Saya mengerti keinginan anda”.

   d. Melakukan empati tingkat tinggi dengan mengatakan:

      ‘‘Saya merasakan apa yang saudara rasakan, dan saya ikut terluka dengan pengalaman anda itu”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi

Yaitu ketrampilan seorang konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan,pikiran,dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.

Refleksi ada tiga jenis yaitu:

a. Refleksi perasaan

Ketrampilan konselor untuk dapat memantulkan (mereflaksikan) perasaan klien sebagai hasil pengamatan verbal dan nonverbalnya.

Untuk melakukan ketrampilan konselor dapat mengatakan seperti ini: "Nampaknya yang anda katakan adalah.... " ''Barangkali anda merasa....." Contoh:

Kl: ''Guru itu sialan. Saya membencinya.saya tidakakan mengerjakan PR-nya.saya tidak akan mengerjakan bagaimanapun juga".

Ko: ''Tampaknya anda sungguh-sungguh marah".

b. Refleksi Pengalaman

Ketrampilan konselor untuk memantulkan pengalaman-pengalaman klien sebagai hasil pengamatan perilaku verbal dan nonverbal klien.

Untuk melakukan ketrampilan inikonselor dapat mengatakan: ''Nampaknya yang anda kemukakan adalah suatu.....". ''Barangkali yang akan anda utarakan adalah....".

c. Refleksi pikiran(content)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketrampilan konselor untuk memantulkan ide,pikiran, pendapatklien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal klien.

Untuk melakukan ketrampilan konselor dapat mengatakan: ‘‘Nampaknya yang akan anda katakan....”. ‘‘Barangkali yang akan anda utarakan adalah....”.

4. Eksplorasi

Yaitu suatu ketrampialan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Teknik eksplorasi memungkinkan klien klien ntuk bebas berbicara tanpa rasa takut,tertekan, dan terancam.

Eksplorasi ada tiga jenis, yaitu:

a. Eksplorasi Perasaan.

Ketrampilan untuk menggali perasaan klien yang tersimpan.

‘‘Bisakah saudara menjelaskan apa perasaan bingung yang dimaksudkan?”. ‘‘Saya kira rasa sedih anda begitu dalam peristiwa tersebut.Dapat anda kemukaan perasaan anda lebih jauh”.

b. Eksplorasi pengalaman

ketrampilan konselor untuk menggali pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh klien. contoh:

‘‘Saya terkesan dengan pengalaman yang anda lalui. Namun saya ingin memahami lebih jauh tentang pengalaman tersebut danpengaruhnya terhadap pendidikan anda.”

c. Eksplorasi Pikiran

Ketrampilan konselor untuk menggali ide,pikiran, dan pendapat klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor dapat menggunakan:

‘‘Saya yakin saudara dapat menjelaskan lebih jauh ide anda tentang sekolah sambil bekerja”.

‘‘Saya kira pendapat anda mengenai hal itu baik sekali,dapatkah saudara menguraikannya berlanjut?”.

5. Menangkap pesan Utama(paraphrasing)

Yaitu untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan.dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya, dan menyatakannya secara sederhana dan mudah dipahami, dan disampaikan menggunakan bahasa konselor sendiri. Tujuan Paraphrase adalah untuk mengatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien. Tujuan utama dari teknik paraphrasing yaitu:

a. Untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia,dan berusaha memahami apa yang dikatakan klien.

b. mengendapkan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan.

c. Memberi arah wawancara konseling.

d. Pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan oleh klien.

Paraphrasing yang baik adalah menyatakan kembali pesan utama klien secara seksama dengan kalimat yang mudah dan sederhana. Paraphrasing yang baik diandai oleh sebuah kalimat awal yakni: *adakah* dan *nampaknya.* dalam bentuk kalimat:

‘‘Adakah yang anda katakan bahwa....”. ‘‘Nampaknya yang anda katakan bahwa....”.

Contoh dalam dialog:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kl: ‘‘Biasanya dia selalu senang dengan saya, namun tiba-tiba dia memusuhi saya.”

Ko: ‘‘Adakah yang anda katakan bahwa perilakunya tidak konsisten?”

Paraphrasing yang baik adalah:

a. Dengan teliti mendengarkan pesan utama klien.
b. Nyatakan kembali dengan ringkas dan
c. Amati respon klien terhadap konselor.

Contoh dalam dialog;

Kl: ‘‘Itu suatu pekerjaan yang baik. Akan tetapi saya tidak mengambilnya. Saya tidak tahu mengapa?”

Ko: ‘‘Nampaknya saudara masih ragu.”

6. Bertanya untuk Membuka Pertanyaan (OpenQuestion)

Yaitu Untuk memulai bertanya, sebaiknya tidak menggunakan kata-kata *mengapa* dan *apa sebabnya*. Pertanyaan seperti ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya. Disamping itu akan menyulitkan klien jika dia tidak tahu apa sebab suatu kejadian,ata sengaja dia tutupi karena malu.Akibatnya bisa diduga, yaitu klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan tercapai.

Pertanyaan-pertanyaan terbuka (open-ended) yang baik dimulai dengan kata-kata: *apakah,bagaimana,adakah,bolehkah,dapatkah.*

Contoh:

‘‘Apakah saudara sudah merasa ada sesuatu yang ingin kita bicarakan sekarang?”

‘‘Bagaimana perasaan anda saat ini?”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘‘Dapatkah anda mengemukakan hal itu selanjutnya?”

‘‘Boleh saya meminta waktu sedikit,hanya lima menit sebelum anda pergi meninggalkan ruangan ini?”

7. Bertanya Tertutup(Close Questions)

Yaitu Pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata *apakah, adakah,* dan harus dijawab klien dengan *ya* atau *tidak* atau *dengan kata-kata singkat.*

Tujuan keterampilan bertanya tertutp yaitu:

a. Untuk mengumpulkan informasi
b. Untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu.
c. Menghentikan omongan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

Contoh:

Kl: ‘‘Saya berupaya meningkatkan prestasi belajar dengan mengikuti belajar kelompok yang selama ini belum pernah saya lakukan.”

Ko: ‘‘ Biasanya anda menempati peringkat keberapa?”

Kl: ‘‘Empat”

Ko: ‘‘Sekarang?”

Kl: ‘‘Sebelas”

8. Dorongan Minimal (Minimal Encouragement)

Yaitu suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien, dan memberikan dorongan singkat seperti *oh....,ya....,terus....,lalu....,dan....* Ketrampilan ini bertujuan untuk membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan.akan tetapi penggunaan pemberian dorongan minimal dilakukan secara selektif yaitu memilih saat klien kelihatan akan mengurangi atau menghentikan pembicaraan, saat dia kurang memusatkan pikirannya ppada pembicaraan, dan saat konselor ragu terhadap pembicaraan klien. Dengan kata lain, dorongan minimal dapat meningkatkan eksplorasi diri.

Contoh:

Kl: ‘‘Saya kehilangan pegangan....dan saya....berbuat”

Ko: ‘‘Ya”

Kl: ‘‘...nekad...”

Ko: ‘‘Lalu”

9. Interpretasi

Yaitu upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan,dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, dinamakan teknik interpretasi. Tujuan utama teknik ini yaituuntuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru.

Contoh:

Kl: ‘‘Saya pikir dengan berhenti sekolah dan memusatkan perhatian mambantu orang tua berarti bakti saya terhadap keluarga karena adik-adik saya banyak dan amat membutuhkan biaya”

Ko: ‘‘Pendidikan tingkat SMA pada masa sekarang adalah muthlak bagi semua warga negara. Terutama yang hidup dikota besar seperti anda. Karena tantangan masadepan semakin banyak, maka dibutuhkan manusia Indonesia yang berkualitas. Membantu orang tua memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus. Namun mungkin disayangkan jika orang seperti saudara yang tergolong pandai disekolah aka meninggalkan SMA.

10. Mengarahkan (Directing)

Konselor mengajak klien berpartisipasi penuh di dalam proses konseling, perlu adanya ajakan dan arahan dari konselor. dari maksud tersebut adalah mengarahkan (directing) klien, yaitu suatu ketrampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu,atau dengan kata lain mengarahkannya melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor.

Contoh:

Kl: ‘‘Ayah saya sering marah-marah tanpa sebab. Saya tak dapat lagi menahan diri.Akhirnya terjadi pertengkaran sengit.”

Ko: ‘‘Bisakah saudara mencobakan didepan saya bagaimana sikap dan kata-kata ayah saudara jika memarahi anda.”

11. Menyimpulkan Sementara(Summarizing)

Yaitu seorang konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan pada setiap waktu tertentu,agar pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas. Mengenai kapan suatu pembicaraan akan disimpulkan banyak tergantung kepada *feeling* konselor.

Tujuannya menyimpulkan sementara(summarizing) yaitu: (a) Memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik(feed back) dari hal-hal yang dibicarakan. (b) Untuk menyimpulkanhasil pembicaraan secara bertahap. (c) Untuk meningkatkan kualitas diskusi.(d) Mempertajam atau memperjelas fokus wawancara konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh ucapan konselor:

Ko: ‘‘Setelah kita berdiskusi beberapa waktu, alangkah baiknya jika kita simpulkan dulu agar jelas hasil pembicaraan kita sampai saat ini. Dari materi pembicaraan yang kita diskusikan kita sudah sampai kepada dua hal: pertama, tekad anda untuk bekerja sambil kuliah makin jelas; kedua, namun hambatan yang akan anda hadapi seperti yang anda kemukakan tadi ada beberapa yaitu: sikap orang tua yang mengiginkan anda segera menyelesaikan studi, dan waktu bekerja yang penuh sebagaimana dituntut oleh perusahaanyang akan anda masuki.”

12. Memimpin (Leading)

Konselor menjadi pemimpin arah pembicaraan sehingga nantinya akan mencapai tujuan dan tidak menyimpang. Keterampilan juga bertujuan

a.Agar klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan

b. Agar arah pembicaraan lurus kepada tujuan konseling

Contoh:

Ki: “saya mungkin berfikir juga tentang masalah hubungan dekat dengan pacar. Tapi bagaimana ya?”

Ko: “Sampai saat ini kepedulian saudara tertuju kepada kuliah sambil kerja. Mungkin anda tinggal merinci kepedulian itu. mengenai pacaran apakah termasuk dalam kerangka kepedulian anda juga?

13. Fokus (Focus)

Fokus adalah titik (pusat), obyek yang merupakan tujuan utama. Pada teknik ini, seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhataian yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Beberapa klasifikasi fokus antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fokus pada diri klien
   Contoh:
   Ko: "Lisa, tampaknya anda tidak yakin akan apa yang akan anda lakukan?"
   Ko: " Tampaknya anda berjuang sendiri?"
b. Fokus pada diri orang lain
   Contoh:
   Ko: " Aldi telah membuat kamu sengsara, coba terangkan mengenai Dia dan pa yang telah Di lakukannya"
c. Fokus pada Topik
   Contoh:
   Ko: "Menggugurkan kandungan? Apakah kamu yakin? Sebaiknya kamu pikir matang-matang dengan berbagai pertimbangan"
d. Fokus mengenai budaya
   Contoh:
   Ko: "Mungkin budaya menyerah dan mengalah terhadap laki-laki harus diatasi sendiri oleh kaum wanita. Wanita tak boleh menjadi objek laki-laki"

Secara umum, dalam wawancara konseling selalu ada focus yang membantu klien untuk menyadari bahwa persoalan pokok yang dihadapi adalah "X". Jika banyak masalah yang berkembang didalam diskusi dengan klien, maka konselor harus membantu agar klien menentukan fokus pada masalah apa.

Contoh:

Ko: "Apakah tidak sebaiknya kita membicarakan masalah yang berkisar pada soal hubungan anda dengan pacar anda yang retak terlebih dahulu?"

14. Konfrontasi

Merupakan suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi dan inkonsistensi antara perkataan dengan perbuatan. Tujuan adanya teknik ini adalah:

a. Mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membawa klien pada kesadarananya konflik pada dirinya
c. Menigkatkan potensi diri pada klien

Contoh:

Kl : " oh… saya baik-baik saja"

Ko: "Anda katakan baik-baik saja tapi kelihatannya ada satu yg kurang beres" atau

Ko : "Saya liat ada perbedaan antara ucapan anda dg kenyataan diri"

Namun seorang konselor, harus melakukan dengan teliti. Yakni:

a. Tidak memberi penilaian atau komentar terhadap klien yang tidak bisa konsisten
b. Konselor melakukanya dengan cara empati dan attending.

15. Menjernihkan (Clarifying)

Clarifying merupakan suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan klien yang samar-samar, dan meragukan.

Contoh :

Kl : " perubahan yg terjadi dikeluarga saya membuat saya bingung dan konflik. Saya tidk mengerti siapa yg menjadi pemimpin dirumah itu"

Ko : "bisakah amda menjelaskan persolan pokoknya?, misalnnya, peran ayah, ibu atau saudara"

Tujuan teknik ini adalah:

a. Untuk mengajak klien untuk menyatakan pesan atau permasalahanya dengan jelas, tegas, dan logis.
b. Untuk mendorong klien agar dia menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan permasalahanya.

16. Facilitating (Memudahkan)

Merupakan proses membuka komunikasi agar klien mudah berbicara dengan konselor untuk menyatakan perasaan, pengalaman secra bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasai meningkat dan proses konseling berjalan dengan efektif.

Contoh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ko : " Saya yakin anda akan berbicara dengan apa adanya, karena saya akan mendengarkan dengan sebaik-baiknya"

17. Diam

Hanya dengan nonverbal.Sebenarnya diam sangat diperlukan dalam teknik attending. Diam bukan berarti tidak ada komunikasi , tapi masih ada walaupun Hanya dengan nonverbal.

Tujuan ;

a. Menanti klien sedang berfikir sebagai proses jika klien berbicara berbelit-belit
b. Menunjang perilaku attending

Contoh:

Kl : "saya tidak senang dg perilaku guru itu dan saya (berfikir)……"

Ko : "…….. (diam)"

Kl : " saya harus bagaimana…? Sya tidak tahu"

Ko : "……(diam)"

18. Mengambil Inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan oleh konselor, jika seorang konselor kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif.

Tujuan teknik ini adalah : agar klien tetap bersemangat, lambat berfikir dan kehilangan arah pembicaraan

Contoh :

Ko : " baiklah saya pikir anda mempunyai satu keputusan namun masih belum keluar, coba anda renungkan lagi"

19. Memberi Nasihat

Pemberian nasehat akan dilakukan oleh konselor, jika seorang klien memintanya. Karena konselor terlebih dahulu harus mempertimbangkan apakah dia layak untuk membri Nasihat. Sebab dalam pemberian nasehat harus tetap dijaga sikap mempertahankan kemandirian klien.

Contoh

Ko : "Sebelum saya memberi nasehat saya pikir dalam hal ini saudara lebih banyak mempunyai informasi di banding saya" atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ko : " apakah hal seperti ini pantas saya utk memberi nasehat saudara? Sebab dalam hal ini saya yakin anda lebih berpengalaman dari saya"

20. Pemberian Informasi

Pemberian Informasi sama halnya dengan pemberian Nasehat. Jika klien tidak tahu tentang suatu informasi, maka sebaiknya jujur bahwa memang benar-benar tidak tahu. Akan tetapi jika konselor tahu tentang suatu informasi maka ia harus tetap mengusahakanya. Misal, klien menanyakan contoh persyaratan masuk ke fakultas kedokteran Universitas Indonesia. Namun konselor tidak tahu apa saja persyaratannya.

Maka konselor harus berusaha untuk mencari informasi, seperti mencari informasi tersebut pada sumbernya.

Contoh

Ko :"mengenai informasi penerbangan saya sama sekali tidak menguasai. Karena itu saya sarankan anda langsung saja ke sekolah penerbangan yg bersangkutan"

21. Merencanakan

Dalam teknik yang menjelang akhir, maka seorang konselor harus membuat program rencana untuk melakukan suatu tindakan atau action. Yang mampu membuat seorang klien lebih bisa memajukan dirinya.

Contoh :

Secara teknik konselor, dalam menyatakan kepada klien.

Ko : "nah, saudara apakah tidak lebih baik jika anda mulai menyusun rencana yang baik berpedoman dari hasil pembicaraan kita yang tadi.

22. Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan teknik akhir, yang disini seorang konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan dengan mengenai hal:

a. Bagaiman perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan
b. Memntapkan rencana klien
c. Pokok-pokok yang akan dibicarakan mengenai sesi selanjutnya

Contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ko : "apakah sudah dapat kita buat kesimpulan akhir?"[6]

Rangkuman

1. Teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan dalam konseling mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual.
2. Ada tiga teknik khusus dalam konseling yaitu:.
   a. Directive counseling
   b. Non-derectif konseling
   c. Eclective counseling
3. Ragam tehnik dalam konseling sebagai berikut:
   a. Perilaku Attending
   b. Empati
   c. Refleksi
   d. eksplorasi
   e. Menangkap pesan Utama(paraphrasing)
   f. Bertanya terbuka (open question)
   g. Bertanya tertutup (close question)
   h. Dorongan Minimal (Minimal Encouragement)
   i. Interpretasi
   j. Mengarahkan (Directing)
   k. Menyimpulkan sementara (summarizing)
   l. Memimpin (leading)
   m. Focus
   n. Konfrontasi
   o. Menjernihkan (Clarifying)
   p. Memudahkan (Facilitatin)
   q. Diam
   r. Mengambil inisiatif
   s. Memberi nasehat
   t. Pemberian informasi
   u. Merencanakan

[6] S Willis Sofyan, *Konseling Individual (Teori dan Praktek*), (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 160-172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

v. Menyimpulkan

Latihan

1. Apa yang dimaksudkan dengan teknik Bimbingan dan Konseling?
2. Tehnik-tehnik yang dipergunakan dalam bimbingan dalam konseling pada umumnya mengambil 2 (dua) pendekatan, Jelaskan kedua pendekatan tersebut?
3. Jelaskan 3 tehnik dalam konseling individual?
4. Bagaimana cara menggunakan ketiga tehnik tersebut?
5. Jelaskan ragam tehnik dalam konseling?
6. Berilah contoh masing-masing ragam teknik tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 8
PENDEKATAN KONSELING

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada pendekatan konseling. Kajian dalam paket ini meliputi; pendekataan tradisional, pendekatan developmental dan pendekatan neotradisional. Dalam Paket 8 ini, mahasiswa akan mengkaji pendekatan tradidisional yang mengarah pada problem oriented. Pendekatan development yang mengarah pada development oriented. Sedangkan pendekaatan neotradisonal merupakan transisi diantara pendekatan tradisional dan pendekatan development, yang meliputi; Pendekatan Psikoanalitik, Pendekatan Humanistik, Pendekatan Behavioral, Pendekatan Realitas, Pendekatan Rasional Emotif, Pendekatan Analisis Transaksional.

Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide beberapa pendekatan konseling, agar dapat membuka wawasan mahasiswa dan dapat memancing ide-ide kreatif mahasiswa dalam memahami pendekatan bimbingan dan konseling. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 8 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mendeskripsikan beberapa pendekatan dalam konseling .

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian pendekatan dalam konseling
2. Menguraikan pendekatan psikoanalitik
3. Menguraikan pendekatan behavioristik
4. Menguraikan pendekatan humanistik
5. Me nguraikan pendekatan realitas
6. Menguraikan pendekatan rasional emotif
7. Menguraikan pendekatan analisis transaksional

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Pendekatan dalam konseling meliputi:

1. Menguraikan pendekatan psikoanalitik
2. Menguraikan pendekatan behavioristik
3. Menguraikan pendekatan humanistik
4. Me nguraikan pendekatan realitas
5. Menguraikan pendekatan rasional emotif
6. Menguraikan pendekatan analisis transaksional

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang pendekatan dalamkonseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 8

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang dipersepsi tentang pendekatan dalam konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Pendekatan psikoanalitik
   b. Kelompok 2: Pendekatan behavioristik
   c. Kelompok 3: Pendekatan humanistik
   d. Kelompok 4: Pendekatan realitas
   e. Kelompok 5: Pendekatan rasional emotif
   f. Kelompok 6: Pendekatan analisis transaksional
3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok akan menceriterakan tentang pengalaman yang pernah mereka alami yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling pada pendidikan sebelumnya
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang proses konseling

Lembar Kegiatan

Brainstorming tentang pendekatan dalam konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

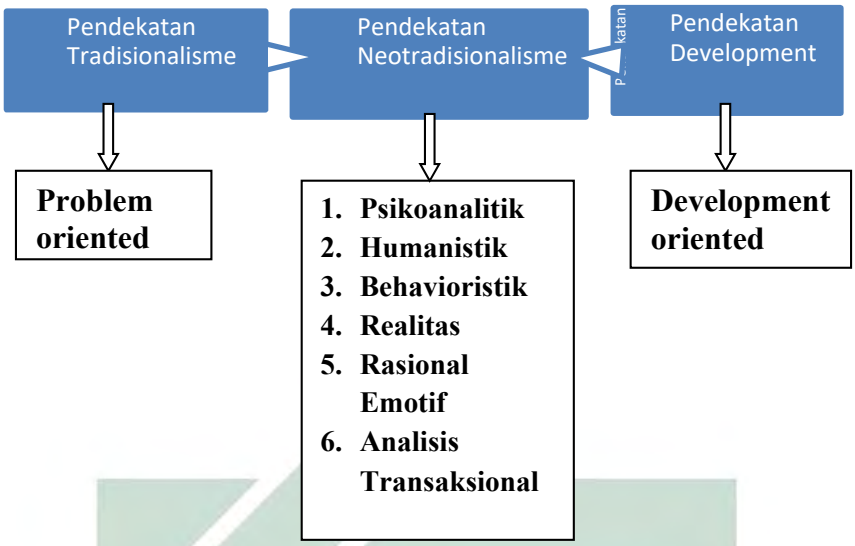

Gambar. 8.1 Pendekatan dalam konseling

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tentang beberapa pendekatan konseling dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. S*haring idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					
IV					
V					
VI					

Uraian Materi

Pendekatan dalam Konseling

A. Pendekatan Tradisional

Fokus perhatiannya pertama-tama ditujukan kepada siswa-siswa yang mengalami krisis. *Problem oriented*, dengan pendekatan secara klinik, diagnostik, dan pemberian treatment. Memusatkan diri pada siswa-siswa yang mengalami kelainan sehingga kegiatannya hanya terbatas pada sebagian kecil dari keseluruhan siswa. Mengumpulkan data tentang siswa, mengadakan scoring dan memasukkannya kedalam record. Dalam konseling ini konselor lebih banyak menggunakan waktunya untuk *one-to-one relationship* terhadap siswa yang mengalami problem. Pembimbing sering mengadakan konsultasi dengan guru untuk meningkatkan suasana belajar yang fariabel dan kelancaran proses belajar. Pembimbing sering juga mengadakan pertemua dengan orang tua siswa.

B. Pendekatan Developmental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus perhatiannya ditunjukkan pada seluruh siswa, seluruh tingkat umur, dan seluruh aspek pertumbuhan siswa. *Development oriented*, membimbing siswa dalam proses perkembangannya dan dalam total *educative proceses*. Pembimbing tidak lagi bertanggung jawab atas testing program dan pengadministrasian data.[1]

C. Pendekatan Neotradisional

Pendekatan ini merupakan masa transisi antara pendekatan tradisional dan pendekatan developmental.[2]

1. Pendekatan Psikoanalitik

Secara historis psikoanalisis adalah aliran pertama dari tiga alitan utama dalam psikologi, kedua adalah behavioristik dan yang ketiga atau adalah psikologi juga disebut "kekuatan ketiga" adalah eksistensial-humanistik. [3] Pendekatan Psikoanalitik menekankan pentingnya riwayat hidup klien (perkembangan psikoseksual), pengaruh dari impuls-impuls genetik (instink), energi hidup (libido), pengaruh dari pengalaman dini kepada kepribadian individu, serta irasionalitas dan sumber-sumber tak sadar dari tingkah laku manusia. Tokoh utama dan pendiri teori ini adalah Sigmund Freud, ia adalah orang yang telah mengemukakan konsep ketidaksamaan dalam kepribadian. [4]

a. Pandangan Tentang Manusia

Pandangan Freud tentang sifat manusia pada dasarnya *deterministik*. Menurut Freud, tingkah laku manusia ditentukan oleh kekuatan-kekuatan irasional, motivasi tak sadar dan dorongan biologis dan instingtual. Insting adalah sentral dalam pendekatan Freud. Awalnya Freud menggunakan istilah *libido* untuk merujuk pada energi seksual, tetapi kemudian ia memperluasnya dan mencakup energi dari semua insting kehidupan, yang berfungsi untuk survival individu dan bangsa manusia.

b. Teori kepribadian menurut Freud, menyangkut 4 hal, yaitu:

---

[1] Rosjidan. *Pengantar Teori-Teori Konseling.* Jakarta, 1988, 241
[2] Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling*. Semarang, 2012, 48
[3] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi,*(Bandung: Refika Aditama, 1999), 13.
[4] Jeanette Murad Lesmana. *Dasar-dasar Konseling.* (Jakarta: UI Press, 2005), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Struktur Kepribadian

Menurut Freud, kepribadian terdiri dari 3 sistem, yaitu *id, ego, super ego. Id* adalah aspek biologis yang merupakan system kepribadian yang asli. *Id* berfungsi menghindari diri dari ketidaksenangan dan mencari atau menjadikan kesenangan atau kepuasan. *Ego* adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan dengan dunia kenyataan. *Ego* berfungsi sebagai mekanisme pengontrol dan berorientasi pada realitas, juga merupakan elemen mediasi antara *id* dan *super ego. Super ego* merupakan aspek sosiologis yang mencerminkan nilai- nilai tradisional serta cita- cita masyarakat yang ada dalam kepribadian individu. *Super ego* berfungsi sebagai agen pengontrol dalam kepribadian.

2). Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian terdiri dari cara bagaimana energi psikis itu didistribusikan serta digunakan oleh *Id, Ego, Super Ego*. Freud berpendapat, bahwa energi psikis dapat dipindahkan dari energi fisiologis dan sebaliknya. Jembatan antara energi tubuh dengan kepribadian ialah *id* dan *insting*.

3). Perkembangan Kepribadian

Individu berusaha untuk menemukan cara-cara baru dalam meredakan ketegangan dalam hidupnya disebut dengan perkembangan kepribadian. Kepribadian menurut Freud mulai terbentuk pada tahun-tahun pertama di masa anak-anak.

4). Gangguan Jiwa

Psikoanalisis membedakan 2 macam gejala gangguan jiwa, yaitu:

a) Psikoneorose dan psikose. Psikoneorose disebabkan oleh kegagalan ego untuk mengontrol dorongan id, karena ego tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil memperoleh kesepakatan. Psikoneorose dikelompokkan menjadi 3 yaitu histeri, psikastenia, reaksi kecemasan.

b) Psikose dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu psikos fungisional terdiri dari 3 jenis yaitu *manic – defressive*, *paranoia*, *shizopherenia, psikos organic* terdiri dari *implutional melanchcholia, senile.*

c. Teknik-Teknik Terapi yang Digunakan

1) Asosiasi Bebas

Adalah tehnik yang memberi kebebasan pada klien untuk mengatakan apa saja perasaan, pemikiran, dan renungan yang ada dalam pikirannya tanpa memandang baik buruknya, logis atau tidak sehingga semua pemikiran klien diungkapkan tanpa ada yang disembunyikan. Melalui tehnik ini, klien diharapkan mampu melepaskan emosi yang berkaitan dengan pengalaman traumatik di masa lalu yang terpendam (kartalis).

2) Analisis Mimpi

Freud menilai mimpi sebagai jalan istimewa menujuketidaksadaran kerena melalui mimpi hasrat, kebutuhan, dan ketakutan yang dipendam akan mudah diungkapkan. Pada saat klien tidur, pertahanan egonya akan melemah sehingga perasaan akan muncul ke alam sadar. Analisis mimpi memungkinkan konselor untuk mengetahui masalah-masalah yang tidak terselesaikan oleh klien.

3) Analisis Trasferensi

Tehnik ini akan mendorong klien menghidupkan kembali masa lalunya sehingga memberi pemahaman pada klien mengenai pengaruh masa lalunya terhadap kehidupannya saat ini. Melalui transferensi, klien juga mampu menyadari konflik masa lalu yang masih dipertahankannya sampai sekarang

4) Analisis resintansi

Resistensi dipandang Freud sebagai pertahanan klien terhadap kecemasan yang akan meningkat jika klien menjadi sadar atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan dan perasaan didepresinya. Hali ini akan menghambat konselor danklien memperoleh pemahaman dinamika ketidaksadaran klien. Jika terjadi resistensi, konselor harus membangkitkan perhatian klien dan menafsirkan resistensi yang paling terlihat untuk mengurangi kemungkinan klien menolak penafsiran.

5) Interpretasi
Konselor akan menyampaikan sekaligus memberi pemahaman pada klien mengenai makna dari laku klien yang dimanifestasi melalui keempat tehnik psikoanalisis tersebut. Tujuan dari penafsiran ini adalah agar mendorong ego klien untuk mengasimilasi hal-hal baru dan mempercepat proses penyingkapan hal-hal yang tidak disadari.[5]

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini berfokus pada sifat dari kondisi individu untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Para professional yang memakai pendekatan ini membantu individu untuk meningakatkan pemahaman diri melalui mengalami perasaan-perasaan mereka.

Pendekatan ini diperkenalkan Carl R. Rogers pada tahun 1951. Sebagai tokoh pendekatan konseling dan psikoterapi "*Person-centered*" Rogers banyak belajar dari pengalaman pribadinya selama bertahun-tahun dalam memberikan konsultasi dan terapi,sehingga ia percaya bahwa kemajuan dan keberhasilan klien dalam menyelesaikan masalahnya dapat dilakukan sendiri, apabila konslor mampu menciptakan suasana, hubungan, dan kondisi yang tepat selama konseling berlangsung.[6]

a. Teori Kepribadian

---

[5]Namora Lumonga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik,*149 - 153.
[6] M.A. Subandi, ed., *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rogers memiliki pandangan khusus tentang kepribadian yang sekaligus menjadi dasar dalam menerapkan asumsi-asumsi terhadap proses konselingnya. Ada tiga unsur yang sangat esensiil dalam hubungannya dengan kepribadian, yaitu *self, medan penomenal*, dan *organisme*.[7]

Menurut Rogers, aktualisasi diri adalah dorongan yang paling menonjol dan memotivasi eksistensi dan mencakup tindakan yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian. Dia memandang manusia secara fenomenologis (realita). Teori Rogers dipandang sebagai *self-theory* karena konsep *self* menjadi sentral teori Rogers. Self berasal dari pengalaman seseorang, dan kesadaran tentang self ini membantu orang untuk membedakan dirinya sendiri dengan orang lain. Menurut Rogers, kepribadian merupakan hasil dari interaksi yang terus-menerus antara organisme, self dan medan fenomenal tersebut.

b. Hakikat Manusia

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Rogers menolak pandangan Freud, yang menyatakan bahwa perilaku manusia cenderung tidak disadari, irasional, dan destruktif. Sebaliknya Rogers berkeyakinan bahwa manusia itu memiliki kemampuan untuk membimbing, mengatur, dan mengendalikan dirinya sendiri.[8]

c. Prinsip Konseling

Berdasarkan pandangan Rogers tentang hakikat manusia tersebut, maka konseling yang berpusat pada person dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

---

[7] Sjahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Revka Petra Media, 2012), 144.
[8] Ibid., 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sikap-sikap tertentu untuk menciptakan hubungan. Memusatkan perhatian pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara menghadapi kenyataan secara lebih sempurna
2) Menekankan pada dunia fenomenal klien, dengan jalan memberikan empati dan perhatian pada persepsi klien dan persepsi terhadap dunianya
3) Konseling ini dapat diterapkan pada individu dalam kategori normal atau yang mengalami derajat penyimpangan psikologis yang cukup berat.
4) Konselor perlu menunjukkan terapiutik yang efektif pada klien[9]

d. Teknik-teknik Konseling

Untuk terapis person-centered, kualitas hubungan konseling jauh lebih penting daripada teknik. Rogers percaya bahwa ada tiga kondisi yang cukup untuk konseling, yaitu :

1) Empathy adalah kemamnpuan konselor untuk merasakan bersama dengan klien dan menyampaikan pemahaman ini kembali kepada mereka
2) Acceptance adalah genuine caring yang mendalam untuk klien sebagai pribadi sangat menghargai klien karena keberadaannya
3) Congruence adalah kondisi transparan dalam hubungan terapeutik dengan tidak memakai topeng atau pulas-pulasan[10]

3. Pendekatan Behavioral

Seringkali orang mengalami kesulitan karena tingkah lakunya berlebih atau ia kekurangan tingkah laku yang pantas. Konselor yang mengambil pendekatan ini membantu klien untuk belajar cara bertindak yang baru dan

[9] Ibid.,146.
[10] Jeanette Murad Lesmana. *Dasar-dasar Konseling,* 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pantas, atau membantu mereka untuk memodifikasi atau mengeliminasi tingkah laku yang berlebih.

Pendekatan behavioral merupakan pilihan untuk membantu klien yang mempunyai masalah spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan zat, dan disfungsi psikoseksual. Para ahli behavioral yang berjasa mengembangkan konseling ini cukup banyak, diantaranya Wolpe, Lazzarus, Bandura, Krumbaottz, dan Thoresen.

a. Teori Kepribadian

Dalam pandangan behavioaral, kepribadian manusia hakikatnya adalah perilaku. Dan perilaku itu dibentuk oleh pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Penganut behavioral ini berkeyakinan bahwa perilaku dapat dimodifikasi dengan mempelajari kondisi dari pengalamannya. Berdasarkan prinsip-prinsip teori behavioral diatas, maka konselor behavioral dalam menjalankan fungsinya, berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut :

1) Memandang manusia secara intrinsik bukan sebagai baik atau buruk
2) Manusia mampu mengkonsepsikan dan mengendalikan perilakunya
3) Manusia mampu mendapatkan perilaku yang baru

b. Tahapan Konseling

John D Krumboltz sebagai salah satu tokoh behavioral mendapatkan prosedur belajar dalam empat kategori, yaitu :

1) Belajar Operan (operant learning) adalah belajar berdasarkan pada perlunya diberikan ganjaran/penguat untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan
2) Belajar mencontoh (imitative learning) yaitu cara memberikan respon baru melalui menunjukkan contoh model perilaku yang diinginkan sehingga dapat dicontoh klien.
3) Belajar kognitif (cognitive leraning) yaitu belajar memlihara respon yang diharapkan dan bisa mengadopsi perilaku yang lebih baik melalui instruksi sederhana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Belajar emosi (emotionl learning) yaitu cara yang digunakan untuk mengganti respon emosional klien yang tidak dapat diterima menjadi respon emosional yang dapat diterima sesuai konteks classical conditioning.

c. Teknik Konseling
   1) Disensitisasi Sistematik
   2) Terapi Impulsive
   3) Latihan Asertif
   4) Pengkondisian Aversi
   5) Pembentukan Perilaku Model
   6) Kontrak Perilaku

4. Pendekatan Realitas

Pendekatan ini biasa disebut dengan terapi realitas yang dikembangkan oleh seorang psikiater William Glasser. Pengembangan teori ini akibat ketidakpuasan praktek psikiatri yang ada waktu itu, dan mempertanyakan dasar-dasar keyakinan terapi yang berorientasi pada Freudian, karena hasilnya tidak memuaskan.

a. Teori Kepribadian

Glasser berpandangan bahwa semua manusia memiliki kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis dan psikologis. Kebutuhan fisiologis sama dengan kebutuhan biologis.

Sedangkan kebutuhan psikologis meliputi kebutuhan untuk dicintai dan mencintai serta kebutuhan akan penghargaan. Kedua kebutuhan psikologis rersebut dapat digabung menjadi satu kebutuhan yang utama yang disebut identitas (identity). Identitas adalah cara seseorang melihat dirinya sendiri sebagai manusia dalam hubungannya dengan orang lain dan dunia luarnya.

b. Tahap-Tahap Konseling
   1) Berfokus pada personal
   2) Berfokus pada prilaku
   3) Berfokus pada saat ini
   4) Pertimbangan nilai
   5) Pentingnya perencanaan
   6) Komitmen
   7) Tidak menerima dalih
   8) Meniadakan hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pendekatan Konseling Rasional-Emotif

Teori Konseling Rasional Emotif dengan istilah lain di kenal dengan "Rational-emotive therapy" yang di kembangkan oleh Albert Ellis, seorang ahli Clinical psychology (Psikologi Klinis).[11]

Pada rasional emotif, manusia itu dilahirkan dengan potensi untuk berpikir rasional, tetapi juga dengan kecenderungan-kecenderungan ke arah berpikir curang. Mereka cenderung untuk menjadi korban dari keyakinan-keyakinan yang irrasional dan untuk mereindoktrinasi dengan keyakian-keyakinan yang irrasional itu. Tetapi berorientasi kognitif-tingkah laku-tindakan, dan menekankan berpikir, menilai, menganalisis, melakukan dan memutuskan ulang.

Tujuan dari RET intinya adalah untuk mengatasi pikiran yang tidak logis tentang diri sendiri dan lingkunganya. [12]

a. Konsep Dasar Konseling Rasional-Emotif
   1) Dalam menelusuri masalah klien yang di bantunya, konselor berperan lebih aktif di bandingkan dengan klien.
   2) Dalam proses hubungan konseling harus di ciptakan dan di pelihara hubungan baik dengan klien.
   3) Tercipta dan terpeliharanya hubungan baik ini di pergunakan oleh konselor untuk membantu klien mengubah cara berpikirnya yang tidak rasional menjadi rasional.
   4) Dalam proses hubungan konseling, konselor tidak terlalu banyak menelusuri kehidupan masa lampau klien.
   5) Diagnosis (rumusan masalah) yang di lakukan dengan konseling rasional-emotif bertujuan untuk membuka ketidaklogisan pola berpikir dari klien.

b. Proses dan Teknik Konseling Rasional-Emotif
   1) Teknik Kognitif

---

[11] Anas salahudin, *Bimbingan dan Konseling.* (Bandung: Pustaka Setia. 2010), 61.
[12]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Teknik Afekti
3) Teknik Behavioristik

c. Pandangan tentang Hakikat Manusia
1) Manusia dipandang sebagi makhluk yang rasional dan tak rasional
2) Pikiran, perasaan dan tindakan manusia adalah merupakan suatu proses yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.
3) Individu bersifat unik dan memiliki potensi untuk memahami keterbatasannya

6. Pendekatan Analisis Transaksional

Eric Berne menciptakan suatu teknik untuk menganalisis transaksi antar pribadi dalam berkomunikasi. Prinsip-prinsip yang dikembangkan melalui analisis transaksional adalah upaya untuk merangsang rasa tanggung jawab pribadi atas tingkah lakunya sendiri, pemikiran yang logis, rasional, tujuan-tujuan yang realtistis, berkomunikasi dengan terbuka, wajar dan pemahaman dalam berhubungan dengan orang lain. Analisis Transaksional ini dikembangkan oleh Eric Berne di tahun-tahun antara 1950 hingga wafatnya 1970.[13]

Analisis transaksional berpendapat bahwa manusia dipandang memiliki kemampuan memilih. Apa yang sebelumnya ditetapkan, bisa ditetapkan ulang. Meskipun manusia bisa menjadi korban dari putusan-putusan dini dan skenario kehidupan, aspek-aspek yang mengalihkan diri bisa diubah dengan kesadaran.

a. Struktur Kepribadian

Sumber-sumber dari tingkah laku bagaimana seseorang itu melihat suatu realitas dan bagaimana mereka itu mengolah berbagai informasi serta bereaksi dengan dunia pada umumnya, dan ini biasanya disebut dengan Ego State.

Konsep scenario dalam Analisis Transaksional tentang posisi dasar dalam kehidupan adalah ;

[13] Raymond Corsini, (ed.), *Psikoterapi Dewasa ini, Dari Psikoanalisa hingga Analisa Transaksional*, (Surabaya: Ikon Teralitera, 2003), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Saya Oke, Kamu Oke; Ini adalah posisi sehat, yaitu posisi dengan perasaan sebagai pemenang, yang mana dua orang merasa posisi sebagai pemenang dan menjalin hubungan langsung yang terbuka.
2) Saya Oke, Kamu tidak Oke; ini adalah posisi yang arogan, yaitu orang-orang yang memproyeksikan masalah-masalahnya kepada orang lain dan mempersalahkan orang lain.Posisi ini cenderung menjauhkan seseorang dari orang lain, dan mempertahankan orang lain dalam penyingkaran diri.
3) Saya tidak Oke, Kamu Oke; ini adalah posisi orang yang mengalami depresi, yang merasa tak kuasa disbanding dengan orang lain. Posisi ini lebih cenderung memenuhi keinginan orang lain dari pada keinginannya sendiri.
4) Saya tidak Oke, Kamu tidak Oke.ini adalah posisi orang-orang yang menyingkirkan semua harapan, yang kehilangan minat hidup, dan melihat hidup ini tidak mengandung harapan.[14]

b. Macam-macam terapi transaksi
   1) Transaksi komplementer
   2) Transaksi Silang
   3) Transaksi terselubung

Rangkuman

1. Pendekatan dalam konseling ada 3, yaitu :
   a. Pendekatan Tradisional
   b. Pendekatan Developmental
   c. Pendekatan Neotradisional, yang terbagi atas :
      1) Pendekatan Psikoanalitik
      2) Pendekatan Humanistik
      3) Pendekatan Behavioral
      4) Pendekatan Realitas
      5) Pendekatan Rasional Emotif
      6) Pendekatan Analisis Transaksional

[14] Gerald Corey, *Teori dan Praktek, Konseling dan Psikoterapi,* 163-164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Setiap pendekatan memiliki seorang ahli yang telah menemukan pendekatan tersebut, dan masing-masing penemu itu memiliki pendapat yang berbeda mengenai hakekat manusia. Seperti Pandangan Freud tentang sifat manusia pada dasarnya *deterministik.* Rogers yang memandang manusia secara fenomenologis (realita). Pada pendekatan Behavioral memandang manusia secara intrinsik. Dalam pendekatan realitas, Glasser berpandangan bahwa semua manusia memiliki kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis dan psikologis, dan lain sebagainya.
3. Teknik-teknik konseling yang digunakan dalam pendekatan tersebut bermacam-macam, dikondisikan bagaimana setiap pendekatan itu berhubungan dengan kliennya.

Latihan

1. Apa yang di ketahui tentang pendekatan dalam konseling?
2. Jelaskan perbedaan antara tehnik dan pendekatan?
3. Secara umum pendekatan dalam konseling dibagi menjadi 3, jelaskan ketiga pendekatan tersebut?
4. Jelaskan tentang hakekat manusia menurut pandangan: Psikoalitik, Humanistik, Behavioral, Realitas, Rasional Emotif, dan Analisis Transaksional.
5. Jelaskan proses terapiutik menurut Psikoalitik, Humanistik, Behavioral, Realitas, Rasional Emotif, dan Analisis Transaksional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 9
PROSES KONSELING

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada proses konseling . Kajian dalam paket ini meliputi; tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dalam Paket 9 ini, mahasiswa akan mengkaji proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan). Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen menampilkan slide beberapa kasus, agar dapat membuka wawasan mahasiswa dan dapat memancing ide-ide kreatif. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 9 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mempraktekkan proses konseling .

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menguraikan proses konseling
2. Melakukan proses konseling

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Proses Konseling :

1. Tahap-tahap dalam proses Konseling
2. Langkah-langkah Konseling

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang proses konseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 9

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang dipersepsi tentang proses bimbingan dan konseling
2. Membagi mahasiswa menjadi 3 kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Tahap awal (mendefinisikan masalah)
   b. Kelompok 2: Tahap inti (tahap kerja)
   c. Kelompok 3: Tahap akhir (perubahan dan tindakan)
2. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
3. Setiap kelompok akan menceriterakan tentang pengalaman yang pernah mereka alami yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling pada pendidikan sebelumnya
4. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling

Lembar Kegiatan: Mahasiswa mempraktekkan pelaksanaan konseling sesuai dengan tahap-tahap dalam proses konseling

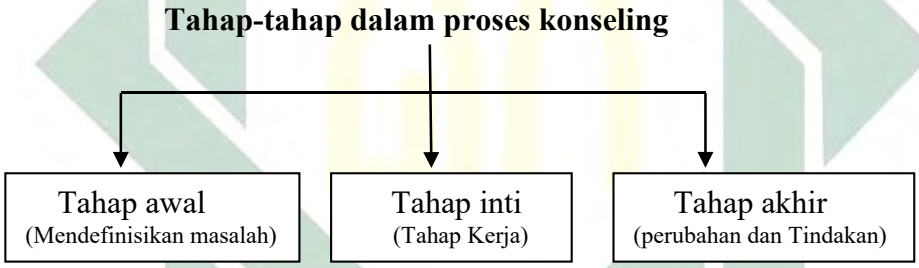

Gambar 9.1. Tahap dalam proses konseling

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tetang proses bimbingan dan konseling dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. S*haring idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					

Uraian Materi

PROSES KONSELING

A. PROSES KONSELING

Proses konseling pada dasarnya berjalan sistematis . Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai pada pencapaian konseling yang sukses. Tetapi sebelum memasuki tahapan tersebut sebaiknya konselor memperoleh data mengenai diri klien melalui wawancara pendahuluan (intake interview) .Intake Interview adalah memperoleh data pribadi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pemeriksaan klien setelah itu klien langsung bisa memulai langkah selanjutnya.

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

1. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas *kerahasiaan*, *kesukarelaan*, *keterbukaan*; dan *kegiatan*.
b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
c. Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi klien.
d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi: (1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2. Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
b. Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Hal ini bisa terjadi jika :

1) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau waancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap klien.
3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

3. Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.
e. Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ; (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.[1]

Menurut stewart yang dikutip Singgih D. Gunarsa, bahwa ada enam tahap dalam proses konseling sebagai berikut;

1. Tahap Penentuan Tujuan Konseling

Setiap klien yang datang pada konselor pasti memiliki masalah yang berbeda. Untuk itulah tujuan yang ingin dicapai dari konseling juga pasti berbeda. Hal itu dibicarakan pada langkah awal mulai konseling . Konselor harus peka terhadap tujuan yang ingin disampaikan klien. Pada tahap ini biasanya konselor berperan sebagai pendengar yang aktif, dan berusaha meyakinkan klien bahwa dia (klien) mempunyai makna sebagai pribadi.

2. Tahap Perumusan Konseling

Setelah tujuan terbentuk, langkah selanjutnya adalah merumuskan konseling baik mengenai strukturnya , pendekatan yang digunakan, dan rencana tindakan yang akan dilakukan.Pada tahap ini, konselor dan klien sama-sama menjalin kesepakatan baik tertulis maupun tidak tertulis tentang apapun saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

3. Tahap Pemahaman Kebutuhan klien

Pada tahap ini , masalah klien mulai diperjelas dan dicari kebutuhan apa yang hilang dan ingin dipenuhi klien. Konselor dapat memperhatikan tanggapan klien terhadap kesulitan yang dihadapinya. Perasaan empati juga perlu ditunjukkan oleh klien agar klien merasa dimengerti dan tidak merasa dikucilkan karena masalah yang dimilikinya. Keduanya bekerjasama untuk mencari faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, agar dapat dirumuskan secara tepat.

---

[1] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 50-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Pejajakan Berbagai Alternatif

Selanjutnya, konselor mulai memikirkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah klien. Hal yang harus diingat oleh konselor adalah selain membantu klien mencari alternative pendekatan yang sesuai dengan klien , konselor juga harus mengembangkan minat untuk mencari alternatif lain dalam memecahkan masalahnya.

5. Tahap Perencanaan Suatu Tindakan

Setelah rencana dan strategi di persiapkan dengan baik, maka langkah yang diambil selanjutnya adalah memulai tindakan. Dalam memilih tindakan ini, klien cenderung lebih mudah menjalani rencana yang dipilihnya sendiri, atau bila berasal dari konselor tetapi klien yang menentukan rencana mana yang harus dijalankan terlebih dahulu.

Pada tahap ini , konselor bertugas mengamati dan melakukan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan klien untuk melihat apakah tujuan konseling telah terlaksana atau tidak . Setelah tindakan dilakukan, klien diminta merumuskan kembali pengalaman-pengalamannya selama menjalankan rencana. Dari sinilah dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan konseling.

6. Tahap Penghentian Masa Konseling

Ini adalah langkah terakhir dalam proses konseling . Penghentian konseling dapat dilakukan sementara dimana klien masih dapat berhubungan dengan konselor, atau konseling dihentikan karena tujuan konseling telah tercapai dan kebutuhan klien telah terpenuhi. Dalam mengakhiri konseling ini diharapkan telah terpenuhi fungsi-fungsi sebagai berikut;

a. Memeriksa kesiapan kliendalam menghadapi berakhirnya masa konseling, dan mengkonsolidasi masa belajarnya
b. Mengatasi bersama factor afeksi (perasaan) yang masih tersisa, dan menyelesaikan dengan baik hal-hal yang mempunyai arti penting dalam hubungan konselor dank lien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memaksimalkan peralihan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri mengenai kemampuannya untuk perubahan-perubahan yang telah diperoleh selama menjalani proses bimbingan dan konseling, setelah konseling diberhentikan. [2]

B. LANGKAH-LANGKAH KONSELING

Menurut ahli konseling Brammer Abrego dan Shostrom memberikan langkah – langkah konseling sebagai berikut :

Langkah 1 : membangun hubungan.

Supaya klien bisa menjelaskan atau menceritakan tentang semua problemnya kepada konselor serta keprihatinan dan alasannya datang maka dibangunlah langkah awal agar bisa membangun hubungan positif sesuai dengan apa yang di harapkan. Dengan berlandaskan kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, dalam berekspresi. Konselor harus menunjukkan bahwa konselor bisa memegang komitmen untuk membantu klien dan menjaga rahasia antara klien dan konselor dalam proses konseling.

Dengan dmikian sasaran selanjutnya yaitu untuk menentukan sampai sejauh manakah permasalahan yang sedang di hadapi kliennya. Walaupun kebanyakan klien merasa ragu ketika membuat komitmen yang pasti, karena konseling sama dengan akan terjadinya perubahan.

Langkah ke 2: identifikasi dan penilaian masalah

Yang utama dalam proses ini adalah mendiskusikan apa yang mereka ingin dapatkan dalam proses konseling ini. Didiskusikan sasaran – sasaran secara spesifik dan tingkah laku dalam mencapai harapan adalah tolak ukur konseling yang berasil. Jadi sasaran yang utamanya adalah dengan mendiagnosis. Permasalahan apa yang di hadapi dan solusi apa yang di harapkan dengan mengikut sertakan lingkungan yang ada disekitar dalam proses konseling.

Langkah ke 3: Memfasilitasi Perubahan Konseling

---

[2]Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi,* (Jakarta: PT. GPK. Gunung Mulia, 1996), 97-99. Lihat juga, Sjahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling,* (Sidoarjo: Duta Aksara, 2010), 100-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini yang di cari adalah strategi apa yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Dimana hal ini dapat dilihat dari sifat masalah,gaya dan teori yang di anut oleh konselor, keinginan klien dan gaya komunikasinya. Konselor akan memikirkan berbagai alternative, melakukan evaluasi, kemungkinan konsekuensi dari berbagai alternative serta rencana tindakan.

Langkah ke 4: Evaluasi dan Terminasi

Dalam langkah ini terjadi fase evaluasi terhadap hasil konseling dan khirnya terminasi. Indikatornya adalah smpi sejauh mana sasaran tercapai. Bila tidak semua sasaran tercapai, sampai sejauh manakah sasaran tercapai. Keputusan untuk menghentikan usaha adalah antara klien dan konselornya.

Berikut ini contoh-contoh skrip (naskah) proses konseling untuk menangani kasus yang dikutip dari Sofyan S. Willis, dilanjutkan dengan analisis;

Dialog Tahap Awal (mendefinisikan masalah)

1. Siswi (klien/kl) : *(tok,tok,tok)*
2. Konselor (Ko) : " *Silahkan Masuk …*'' (sambil melihat ke arah pintu yang tak dikunci)
3. Kl:" *Assalamu'alaikum…*"
4. Ko*:"Wa'alaikumsalam warahmatullah…mari silahkan"(*berjabat tangan ,lalu dengan ramah menyilakan duduk ; selanjutnya konselor pun duduk berhadapan dengan klien)
5. Ko: " *Wah, ibu senang sekali berjumpa anda* " (attending ramah, senyum , kontak mata , dan badan agak membungkuk kearah klien). " *Tampaknya seperti ada sesuatu yang penting sehingga anda menemui ibu*."(refleksi perasaan) .
6. Kl : " *Ya,bu…*"(diam , menyimpan perasaan tertentu , melihat ke bawah tidak menatap konselor).
7. Ko:" *Tampaknya wajahmu terlihat begitu 'mendung'* , *seperti ada yang sedang terganggu perasaanmu* '' (refleksi perasaan)." *Apakah ibu salah*?"(bertanya terbuka ,klarifikasi)

Analisis (tahap awal)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai pada dialog ini konselor sudah mulai memasuki dunia perasaan klien. Akan terapi upaya konselor untuk mendekati klien untuk mencapai rappor (hubungan akrab antara konselor-klien),telah dilakukannya sejak awal pertemuan. *Pertama* , konselor bersikap *attending*,ramah,sopan,tersenyum,memperhatikan mata klien , dan mengucapkan kata-kata manis "*Wah, ibu senang sekali berjumpa anda*" (kalimat attending) . Ungkapan seperti ini besar pegaruhnya terhadap kepercayaan klien kepada konselor begitu terbuka, ramah , dan bersahabat.

Saat klien masih senang dengan sapaan konselor , dia agak dikagetkan oleh ungkapan yang begitu cepat dari konselor " Tampaknya seperti ada sesuatu yang penting sehingga anda menemui ibu". Dikatakan begitu cepat karena ucapan itu terlampaui dini, sehingga klien mungkin kaget. Namun hal ini takkan menganggu hubungan konseling, sebab klien datang dengan cara sukarela atas kemauan sendiri.

Jadi respon konselor seperti itu mungkin tidak akan berpengaruh terhadap minat klien untuk meminta bantuan konselor. Namun ,…wajar bila respon klien masih ragu dan belum terbuka, yaitu dia hanya mengucapkan "Ya,bu…" lalu berdiam diri dan menunduk.

Rupanya konselor sudah terlanjur menebak perasaan klien, maka sekarang dia menggunakan tekhnik refleksi perasaan dengan ucapan " Tampaknya wajahmu begitu 'mendung', seperti sedang terganggu perasaan. Apakah ibu salah?" Ucapan konselor begitu menusuk ke dunia perasaan klien yang memandang sedang galau, sedih dan bingung.

Lalu konselor mencek apakah tebakannya benar. Mengapa dikatakan bahwa konselor sedang menebak ? Karena ucapan refleksi perasaan itu terjadi dari hasil membaca bahasa tubuh (nonverbal) klien . Hal ini mungkin saja salah, karena itu di cek kebenarannya dengan cara disesuaikan dengan perasaan klien yang sebenarnya.

Selanjutya bila klien menyatakan "Iya", bahwa memang dia dalam keadaan perasaan gundah dan terganggu , maka konselor akan meneruskan responnya dengan menggunakan tekhnik eksplorasi perasaan. Namun, jika langsung kepada eksplorasi perasaan, maka struktur konseling sepertinya tidak mengikuti atauran atau kelaziman.

Seharusnya konselor membuat kontrak dengan klien terlebih dahulu yaitu: (1) Kontrak waktu, berapa menit klien membutuhkan pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan konselor ; (2) Kontrak tugas yaitu agar memperjelas tugas klien dalam wawancara konseling, dan juga menjelaskan tugas konselor kepada klien. Tugas klien adalah agar dia berbicara dengan jujur, terbuka dan bersahabat . Sedangkan tugas konselor adalah membantu agar klien secara efektif mencapai tujuannya di dalam proses konseling.

Akan tetapi bagi klien yang datang dalam keadaan emosional seperti di atas, mungkin kontrak tak perlu lagi. Karena dia secepatnya ingin *meledakkan* emosinya pada konselor. Dan strategi yang di pakai konselor adalah menebak perasaannya, kemudian menggali perasaan itu sejauh mungkin agar klien menurun tekanan perasaannya.

Berikutnya, dialog lanjutan antara klien dengan konselor.

8. Kl:"*Ya bu…*" (sambil menganggukan kepala, lalu diam).
9. Ko : Diam sejenak (tekhnik diam),sambil mengamati perilaku nonverbal klien, lalu dia berkata : *"Ibu memahami perasaanmu"*(empati primer), *" Namun , apakah perasaanmu tak enak, atau terganggu yang kamu alami mungkin bisa dibicarakan bersama?"*(bertanya terbuka,perasaan).
10. Kl*:"Saya pikir juga begitu bu"*(sambil memandang konselor, kemudian menunduk lagi)."
11. Ko: *" Kalau begitu, ibu ingin mendengarkan sejauh mana perasaan tak enak yang mengganggu anda?"* (eksplorasi perasaan , bertanya terbuka).
12. Kl: *" Begini bu…"*(agak ragu)."*Saya mengalami beberapa kesulitan dan rasa kecewa menghadapi lingkungan baru di sekolah ini.Terutama menghadapi lingkungan pergaulan teman-teman yang bebas tanpa menghiraukan norma agama . Hal ini membuat saya tertekan."*
13. Ko: " *Lalu bagaimana ?* " (eksplorasi perasaan , bertanya terbuka)'
14. Kl : " *Saya kurang suka dengan pergaulan siswa-siswi disini , terlalu bebas. Di tempat asal saya didaerah , nilai-nilai yang saya anut berbeda sekali dengan keadaan teman-teman disini."*
15. Ko: " *Bisakah anda menjelaskan lebih jauh mengenai kekecewaanmu?"* (bertanya ,eksplorasi perasaan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Kl: *“ Saya kecewa karena mereka memandang rendah terhadapku. Mereka membanggakan kekayaan ,pesta , pergaulan bebas , dan saya dianggap mereka sebagai orang kolot , ortodok, sok alim.”*
17. Ko*:”Selanjutnya apa yang anda lakukan setelah anda kecewa?”* (bertanya terbuka , eksplorasi pengalaman)
18. Kl:” *Saya lebih banyak diam , dan menghindari mereka*?”
19. Ko : *“Apakah dengan cara demikian kamu merasa senang* ?”(bertanya tertutup, stressing, leading – memimpin)
20. Kl*:” Tidak juga , namun saya sedang berpikir terus*.”
21. Ko:” *Mungkin yang menjadi pikiranmu adalah bahwa situasi sekolah ini harus sama dengan sekolahmu didaerah syarat dengan nilai-nilai religius. Apakah demikian*?” (menangkap pesan utama klien, bertanya terbuka)
22. Kl:” *Ya bu*…”(tertunduk diam)
23. Ko:” *Kalau begitu apakah masalahmu adalah tentang bagaimana menyesuaikan diri di sekolah ini* ?” (mendefinisikan masalah klien,bertanya terbuka)
24. Kl:” *Ya bu*…”

Analisis (tahap awal)

Konselor telah melakukan eksplorasi perasaan, setelah dia dapat menebak perasaan klien dengan menggunakan tekhnik refleksi perasaan. Namun sebelum mendalam menggali perasaan klien, konselor menggunakan dulu tekhnik empati primer dengan tujuan agar klien merasa punya sahabat untuk mengeluarkan perasaannya yaitu konselor , sehingga tiga tekhnik di gandengkan pada dialog No. 9, yakni empati primer , bertanya terbuka ,dan eksplorasi perasaan.

Karena sikap empati dan tekhnik empati konselor yang baik, klien semakin terbuka , didukung kedatangannya yang sukarela untuk meminta bantuan. Nyatanya klien setuju untuk membicarakan masalahnya. Berarti menggunakan berusaha untuk menggali (eksplorasi) perasaan klien lebih mendalam.

Pada dialog No.11 konselor mencoba menggali lebih jauh perasaan tak enak dan rasa galau klien dengan menggunakan tekhnik eksplorasi perasaan sambil bertanya, “ Kalau begitu Ibu ingin mendengarkan sejauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana perasaan tak enak yang mengganggu anda?" Akibatnya klien makin terbuka mengungkapkan perasaannya .

Pada dialog No 12 klien mengungkapkan perasaan keceewa dan konflik dengan teman sekolah yang baru, sehingga klien tertekan . Konselor belum begitu puas dengan penjelasan dan ungkapan perasaan klien sehingga terus menggali lagi (dialog No,13 dan 15).

Jika konselor menganggap bahwa klien telah mengungkapkan perasaannya dengan memadai, maka konselor menggunakan tekhnik eksplorasi pengalaman , yaitu seperti tampak pada dialog No 17, dimana konselor berespon" Selanjutnya apa yang anda lakukan setelah anda kecewa?" . Disini ada dua tekhnik bergandengan yakni eksplorasi pengalaman dan bertanya terbuka.

Tujuan konselor menggunakan kedua tekhnik tersebut adalah untuk mengetahui apa tindakan selanjutnya yang akan dilakukan klien, atau idea pa yang ada dibenaknya? Karena dijawab klien dengan respon " Saya lebih banyak diam dan menghindari mereka"(dialog No.18), maka konselor menggunakan tekhnik leading (memimpin)untuk menggiring klien kearah berpikir sehat ,sambil menekankan (stressing) terhadap perasaan klien dengan ungkapan " Apakah dengan cara demikian kamu merasa senang ?" (dialog No.19) dan dijawab oleh klien " Tidak juga , namun saya sedang berpikir terus " (dialog No.20).

Dialog Tahap Pertengahan (tahap kerja)

25.Ko : " *Bagus anda sudah memahami masalah anda yaitu bagaimana menyesuaikandiri sekolah yang baru* "(mengarahkan memfokuskan).

26 . Kl: " *Ya mungkin situasi itu tak dapat saya ubah . Namun, saya tidak mungkin mengikuti cara-cara pergaulan mereka*."

27 . Ko: " *Anda bertujuan menuntut ilmu disekolah favorit ini namun anda mengalami perasaan tertekan dan* konflik menghadapi situasi pergaulan muda-mudinya . Bagaimana ini ? " (bertanya , konfrontasi , penafsiran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28 . Kl: " *Ya , bu.. Tujuan utama saya ingin belajar disekolah ini. Saya telah berjanji dengan ayah sayan untuk giat belajar agar saya bisa masuk Fakultas Kedokteran UI.*

29 . Ko: " *Bagus sekali tekadmu itu. Saya mendukungnya . Lalu apakah anda punya cara untuk mengatasi masalah penyesuaian diri terhadap teman-teman baru* ?" (empati , bertanya , eksplorasi konten).

30 . Kl: " *Saya masih bingung* ."

31 . Ko : " *Apa maksudmu* ?"(eksplorasi perasaan)

32 . Kl: " *Tapi saya akan terpengaruh budaya muda-mudi yang tak religius . Karena itu saya minta petunjuk ibu* ".

33. Ko: " *Ketakutan itu tidak beralasan . Yang penting apakah kamu mampu menyesuaikan diri tanpa kehilangan prinsip. Mengenai petunjuk yang kamu minta, ibu rasa kamu mungkin bisa berpikir dan mengatasinya sendiri* ."[3]

Analisis (Tahap Kerja)

Pada tahap kerja ini konselor menggunakan tehnik yang bervariasi, bahkan sampai 3 atau 4 tehnik dalam satu respon konselor. Pada tahap ini Nampak sekali konselor melaksanakan beberapa hal sebagai berikut;

a. Konselor ingin menyadarkan klien akan bahwa tujuannya klien pindah ke sekolah yang baru ini untuk belajar, bukan untuk mengubah kondisi social yang ada (realitas).
b. Oleh karena itu konselor menggunakan tehnik konfrontasi, mengarahkan dan empati, konselor juga menggunakan tehnik memfokuskan masalah pada persoalan klien yang kurang adaptif.
c. Konselor berusaha agar klien berpikir rasional dan mandiri dalam mengambil keputusan atau rencana tindakan, walaupun klien meminta nasihat kepada konselor, tetapi konselor masih mempercayai kemandirian klien untuk menentukan dirinya.
d. Konselor berusaha mengarahkan pembicaraan untuk mencapai tujuan konseling, yaitu mandiri, kreatif, dan berpikir secara realistik, seperti pada dialog 33.

[3] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 207-214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dialog tahap akhir (tahap mengambil tindakan)

34. Kl : "*Saya akan mencoba menyesuaikan diri walaupun hal itu berat bagi saya*."
35. Ko: "*Apakah kamu bisa berdiskusi dengan teman akrab untuk mengarahkan bersama*?" (mengarahkan, bertanya).
36. Kl : "*Mungkin ada, tapi saya belum begitu pasti*."
37. Ko : "*Baiklah, apa kira-kira rencanamu sementara sebagai pegangan untuk tindakan selanjutnya*."
38. Kl : "*pertama, saya akan mendatangi teman saya untuk meminta pendapatnya. Kedua, saya berbicara dengan ayah saya, setelah itu saya akan menghubungi ibu*."
39. Ko : "*Bagus, sebelum kita tutup pembicaraan ini bagaimana perasaanmu setelah kita berdiskusi, atau apa kesimpulan anda*?
40. Kl : "*Saya merasa lega sekali, kecemasan saya sudah mulai menurun, dan saya sudah tau langkah-langkah apa yang akan saya lakukan."*
41. Ko : "*Apakah masih ada yang akan kamu sampaikan*?
42. Kl : "*Saya kira cukup bu*".
43. Ko : "*Bagaimana kalau kita tutup pembicaraan ini, dan saya ucapkan terima kasih atas kesediaan anda*".
44. Kl : "*Sama-sama*"

Analisis (tahap akhir)

Pada tahap ini konselor sudah mampu menggiring klien berpikir sesuai keadaan sekolahnya. Karena itu konselor meneruskan pembicaraan agar klien bisa membuat sesuatu rencana. Ternyata dia bisa dan kecemasannya telah menurun.[4]

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkuman

1. Proses konseling merupakan suatu peristiwa yang sedang berlangsung dan member makna baik bagi konselor maupun klien.
2. Proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: a) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); b) tahap inti (tahap kerja); dan c) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).
3. merupakan Esensi dalam proses konseling terletak pada bagaimana seorang konselor melakukan *Ketrampilan wawancara konseling.*
4. Dalam proses konseling terdapat 6 langkah, yaitu; a) Penentuan Tujuan Konseling, b) Perumusan konseling, c) Pemahaman Kebutuhan, d) Penjajakan berbagai alternative, e) Perencanaan Suatu Tindakan, dan f) Penghentian masa konseling.

Latihan

1. Jelaskan secara rinci hal-hal apa saja yang harus dilakukan konselor pada tahap awal, inti, dan akhir dalam proses konseling?
2. Buatlah suatu naskah dalam bentuk wawancara konseling yang dilengkapi dengan ragam tehnik konseling?
3. Praktek konseling (simulasi konseling) dengan menggunakan naskah yang telah dibuat pada no. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 10
JENIS-JENIS BIMBINGAN DAN KONSELING

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada jenis-jenis bimbingan dan konseling. Kajian dalam paket ini meliputi; jenis bimbingan dan konseling ditinjau baik dari bentuknya, bidangnya, maupun dari jenis layanan.

Dalam Paket 10 ini, mahasiswa akan mengkaji jenis bimbingan dan konseling ditinjau dari bentuknya yaitu konseling kelompok dan konseling individual. Ditinjau dari bidangnya yaitu bimbingan dan konseling pendidikan, karier, keluarga, social, dan agama. Ditinjau dari jenis layanan meliputi layanan informasi, layanan penempatan, dan layanan individual dan kelompok. Sebelum perkuliahan dimulai, dosen menampilkan slide tentang berbagai macam jenis layanan . Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 10 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mendeskripsikan Jenis-jenis bimbingan dan konseling .

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menguraikan jenis bimbingan dan konseling ditinjau dari bentuknya; konseling individual dan kelompok.
2. Menguraikan jenis bimbingan dan konseling ditinjau dari bidangnya; pendidikan, karier, keluarga, sosial dan agama
3. Menguraikan jenis bimbingan dan konseling ditinjau dari layanannya; layanan informasi, penempatan, individual dan kelompok.

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling :

1. Konseling individual dan kelompok.
2. Konseling Pendidikan, karier, keluarga, sosial dan agama
3. layanan informasi, penempatan, individual dan kelompok.

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang jenis-jenis bimbingan dan konseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 10

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang diketahui tentang jenis-jenis bimbingan dan konseling
2. Membagi mahasiswa menjadi 3 kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Konseling individual dan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelompok 2 : Konseling pendidikan, karier, sosial, keluarga dan agama
c. Kelompok 3: layanan informasi, penempatan, individual dan kelompok.

3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok akan berdiskusi sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan.
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara dan bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling

Lembar Kegiatan

Brainstorming tentang pengertian bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

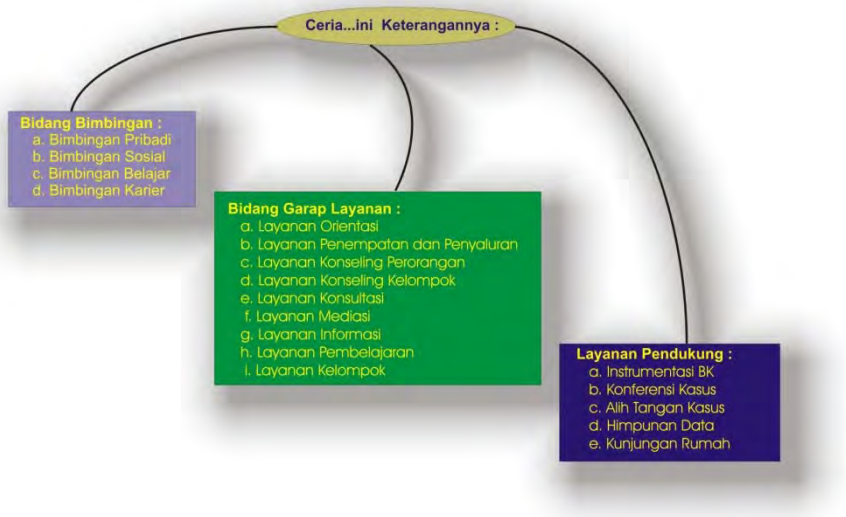

Gambar 1.1 contoh skema jenis layanan-Bk Windows Photo Viewer

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tetang jenis-jenis bimbingan dan pengertian konseling dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. S*haring idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					

Uraian Materi

Jenis-Jenis Bimbingan dan Konseling

A. Bentuk-Bentuk Bimbingan dan Konseling

Istilah bentuk bimbingan dan konseling merujuk pada jumlah orang yang akan diberikan bantuan yang terdiri dari Konseling kelompok (group counseling) dan Konseling individu (individual counseling).

1. Konseling Kelompok

Berikut ada 2 tokoh yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi konseling kelompok :

Pertama, menurut Pietrofesa et al. (1980: 139) *"group counseling is a problem oriented and largely remedial process that accelerates individual problem resolution in a group setting"*. Pendapat ini mengemukakan bahwa konseling kelompok lebih sesuai diterapkan bagi orang-orang yang mengalami beberapa kesulitan, ketidakpuasan, dan segala sesuatu yang mengahambat dalam proses pengembangan diri. Selain itu konseling kelompok merupakan suatu proses yang mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi konseli-konselinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, menurut Dinkmeyer dan Muro merumuskan konseling kelompok sebagai berikut; "*group counseling is an interpersonal process led by a professionally trained counselor and conducted with individuals who are coping with typical developmental problems. It focuses in thoughts, feelings, attitudes, values, behavior, ang goals of the individuals and the total group"*. [1]

Yang ditekankan dalam pendapat di atas adalah penggunaan istilah "proses". Konseling kelompok merupakan suatu proses yang tidak hanya dilakukan satu atau dua kali selama anak di sekolah. Dalam definisi tersebut juga menyebutkan persyaratan bagi seorang konselor harus memiliki ketrampilan profesional serta pencapaian tujuan individual dan kelompok secara keseluruhan sebagai target yang perlu dicapai.

Dari dua pernyataan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa konseling kelompok merupakan suatu kegiatan yang mana seorang konselor yang memiliki ketrampilan tertentu (profesional) membantu konselinya untuk mengembangkan kemampuan dalam penyelesaian suatu masalah dalam bentuk kelompok sehingga melalui kelompok tersebut individu dapat mengembangkan potensi dalam pemecahan suatu problem.

Biasanya anggota kelompok itu meliputi orang-orang yang mempunyai masalah yang bersamaan atau yang dapat memperoleh manfaat dari partisipasi dalam kelompok[2].

Konseling kelompok memiliki persamaan dan perbedaan dengan bimbingan kelompok. Bila konseling merupakan salah satu bagian dari teknik bimbingan maka konseling kelompok juga merupakan bagian dari bimbingan kelompok (group guidance). Gibson dan Mitchell memandang bimbingan konseling lebih memfokuskan pada penyediaan informasi atau pengalaman-pengalaman melalui suatu aktivitas yang terencana dan terorganisasi. Contohnya adalah kegiatan kelompok untuk orientasi, eksplorasi karir dsb. Sedangakan konseling kelompok lebih merupakan upaya penyesuaian dan perkembangan sehari-hari.Misalnya membantu dalam hal modifikasi

---

[1] Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok, Konsep Dasar dan Pendekatan* (Bandung: Rizqi Press,2009),6

[2] Aryatmi siswohardoyo, *pengertian dasar*, *ruang lingkup dan prinsip-prinsip bimbingan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1980),14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku, pengembangan ketrampilan hubungan pribadi, pembuatan keputusan karir, dsb.[3]

a. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan konselinya secara besama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik tertentu) yang berguna unrtuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk pengembangan kemampuan sosial baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu[4].

Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok berinteraksi antar pribadi yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada layanan konseling individual. Interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanaan layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat tercapai secara mantap. Pada kegiatan konseling kelompok setiap individu mendapatkan kesempatan untuk menggali tiap masalah yang dialami anggota. Kelompok dapat juga dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, menunjukan perhatian terhadap orang lain, dan berbagi pengalaman.

b. Tahap-Tahap dalam Konseling Kelompok

Aktivitas dalam konseling kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok[5]:

1) Tahap permulaan, adalah peirode dimana seorang para anggota mulai mengenal dan memahami antara satu dengan yang lain. Pada tahap ini akan mendiskusikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan kelompok, apa yang boleh dan diharapkan terjadi, kesenangan yang mungkin dialami, dan mungkin juga berkaitan dengan tujuan kelompok.

   Waktu yang diperlukan pada tahap ini tidak dapat ditentukan secara pasti, karena hal tersebut sangat tergantung kepada jenis kegiatan

[3] Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok, Konsep Dasar dan Pendekatan,* 8.
[4] Nidya Damayanti, *Panduan Bimbingan Konseling,* (Yogyakarta: Araska,2012),20.
[5] Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok, Konsep Dasar dan Pendekatan,* 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, kompleksitas masalah yang dibicarakan, kondisi dan karakteristik anggota, serta unsur-unsur kontekstual lainnya.

2) Tahap pertengahan, fase dimana para anggota memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai. Tahap ini merupakan tahap inti dari semua tahap, karena pada tahap ini para anggota mulai berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan beraneka ragam cara.
3) Tahap akhir atau penutupan, yakni tahap untuk mengakhiri kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota telah memiliki berbagai pengalaman, dengan variasi pengalaman yang mereka miliki mereka saling berbagi mengenai pengalaman masing-masing, baik mengenai cara mereka memanfaatkan materi yang telah didapatkan maupun cara mereka berubah dalam kegiatan tersebut.

2. Konseling Individu

Konseling individual ialah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan koselinya mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya[6].

a. Tahapan dalam konseling individu

Didalam konseling individual terdapat beberapa tiga tahapan yang harus di tempuh, yaitu : Tahap Pertama, Tahap Inti, Tahap Akhir.

1) Tahap pertama

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Didalam fase ini konselor dan konseli harus bisa saling memahami, menyatu, dan sukarela agar tercipta sebuah keharmonisan yang nantinya akan mempperlancar proses bimbingan konseling[7].

Didalamnya juga ada beberapa proses yang perlu dilakukan oleh seorang konselor, yaitu:

---

[6] Nidya Darmayanti, *Panduan Bimbingan Konseling,* (Yogyakarta: Araska,2012),20.
[7] www. konseling.ipdn.ac.id/program/wasana-praja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli.
b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
c) Membuat penaksiran dan penjajakan masalah.
d) Menegosiasikan kontrak.

2) Tahap Inti/kerja

Dalam tahap ini akan membahas mengenai masalah konseli dan bantuan apa yang akan di berikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah di jelajah tentang masalah konseli[8].

Menilai kembali masalah konseli dapat membantunya memperoleh anggapan baru, alternatif baru yang mungkin akan berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Adapun tujuan-tujuan tahap inti ini ialah :

a) Menjelajahi dan mengexplorasi masalah, isu, dan kepedulian konseli lebih jauh. Ini adalah upaya konselor agar klien atau konseli mempunyai anggapan (perspektif) dan alternatif baru terhadap masalah yang dihadapinya.
b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
   Faktor yang dapat mendukung terlaksanaya poin ini ialah: *pertama,* konseli merasa bahagia dan senang terlibat pembicaraan dan wawancara konseling. *Kedua,* konselor perlu terampil dan variatif, ramah dan ikhlas dalam memberi bantuan.
c) Proses konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak.
   Kontrak perlu di negosiasikan suapaya betul-betul memperlancar proses konseling, karenanya konselor dan klien harus benar-benar menjaga perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir (tindakan) konseling ini biasanya ditandai dengan hal-hal berikut:

a) Menurunnya kecemasan klien, diketahui setelah konselor bertanya tentang keadaannya.

[8]Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek,* (Bandung: Alfabeta,2010),52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih mapan dari keadaan sebelumnya.
c) Adanya planing hidup yg lebih terarah.

Adapun tujuan Tahap Akhir ini ialah sbagai berikut:

a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai.
   Klien dapat melakukan keputusan tersebbut karena memang sejak awal dia sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia memutuskan sendiri allternatif mana yang terbaik.
b) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien.
   Klien belajar dari proses konseling tentang prilakunya dan hal-hal yangmengubah prilakunya diluar proses konseling.
c) Melaksanakan perubahan perilaku.
   Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya, karena ia datang minta bantuan itu atas kesadaran dirinya sendiri.
d) Mengakhiri hubungan konseling.
   Konseling dimulai oleh konseli, maka yang mengakhirinya pun itu adalah konseli juga[9]. Menghentikan konseling bisa bersifat sementara, dan selama itu klien masih boleh berhubungan dengan konselor jika diperlukan, atau di hentikan sama sekali karena tujuannya telah tercapai[10].

B. Macam-Macam Bimbingan konseling

1. Bimbingan Pendidikan (Educational Guidance)
   Dalam hal ini bantuan yang dapat diberikan kepada anak dalam bimbingan pendidikan berupa informasi pendidikan, cara belajar yang efektif, pemilihan jurusan, lanjutan sekolah, mengatasi masalah belajar, mengambangkan kemampuan dan kesanggupan secara optimal dalam pendidikan atau membantu agar para siswa dapat

[9] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 53.
[10] Sjahudi Sirodj, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Surabaya: Revka Petra Media,2012),103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses dalm belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan sekolah.

2. Bimbingan Pekerjaan(Vocational Guidance)
   Bimbingan pekerjaan merupakan kegiatan bimbingan yang pertama, yang dimulai oleh Frank Parson pada tahun 1908 di Boston, Amerika Serikat. Departemen tenaga kerja di negara ini telah memplopori bimbingan pekerjaan bagi kaum muda agar mereka memiliki bekal untuk terjun ke masyarakat.
   Bimbingan pekerjaan telah masuk sekolah dan setiap siswa di sekolah lanjutan tingkat pertama. Konsep Parson sangat sederhana, yaitu sekedar membandingkandan mengkombinasikan antara hasil analisis individual dan hasil analisis dunia kerja
3. Bimbingan Pribadi(Personal- Social Guidance)
   Bimbingan pribadi merupakan batuan yang diberikan kepada siswa untuk membangun hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral / agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah pribadi yang ditemuinya. Ketepatan bimbingan ini lebih terfokus pada pengembangan pribadi, yaitu membantu para siswa sebagai diri untuk belajar mengenal dirinya, belajar menerima dirinya, dan belajar menerapkan dirinya dalam proses penyesuaian yang produktif terhadap lingkunganya.

Dalam bimbingan pribadi ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

a. pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
b. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranya masa depan
c. Pemantapan pemahaman tentang kelamahan diri dan usaha penanggulanganya.
d. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya.
f. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui lisan maupun tulisan secara efektif
g. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

C. Jenis – jenis Layanan Bimbingan Konseling

1. *Layanan Orientasi;* Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang *berfungsi untuk pencegahan* dan *pemahaman*.
2. *LayananInformasi;* merupakan layanan yang memungkinan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun *berfungsi untuk pencegahan* dan *pemahaman*.
3. *Layanan Pembelajaran;* merupakan layanan yang memungkinan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran *berfungsi untuk pengembangan.*
4. *Layanan Penempatan dan Penyaluran;*merupakan layanan yang memungkinan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Layanan Penempatan dan Penyaluran *berfungsi untuk pengembangan.*

5. *Layanan Konseling Perorangan;* merupakan layanan yang memungkinan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan Konseling Perorangan *berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.*
6. *Layanan Bimbingan Kelompok;*merupakan layanan yang memungkinan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok *berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan*
7. *Layanan Konseling Kelompok;* merupakan layanan yang memungkinan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Layanan Konseling Kelompok *berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.*

Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bentuk-bentuk konseling dapat dikatagori menjadi Konseling kelompok (group counseling) dan Konseling individu (individual counseling).
2. konseling kelompok merupakan suatu kegiatan yang membantu konselinya untuk mengembangkan kemampuan dalam penyelesaian suatu masalah sehingga seorang konseli akan terbiasa menyelesaikan masalahnya dengan sendiri.
3. Konseling individu ialah bimbingan konseling yang memungkinkan koselinya mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.
4. Tahap-tahap konseling baik konseling kelompok maupun individu terdiri dari tiga tahap, yaitu; tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.
5. Macam-macam/ragam bimbingan dan konseling diantaranya pendidikan, pekerjaan dan pribadi.
6. Jenis layanan bimbingan dan konseling terdiri dari; layanan orientasi, informasi, pembelajaran, penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan individual dan layanan konseling kelompok.

Latihan

1. Apa yang diketahui tentang jenis-jenis bimbingan dan konseling?
2. Jelaskan perbedaan antara konseling individual dan konseling kelompok?
3. Berikan contoh layanan konseling individual dan kelompok?
4. Jelaskan juga letak perbedaan tahap-tahap konseling baik individual maupun kelompok?
5. Jelaskan ragam bimbingan dan konseling? Berikan contohnya
6. Uraikan tentang layanan bimbingan dan konseling?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 11
ORGANISASI DAN ADMINISTRASI BK

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada organisasi dan administrasi bimbingan bimbingan dan konseling. Kajian dalam paket ini meliputi; pola organisasi BK, dan mekanisme kerjanya.

Dalam Paket 11 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling, pola organisasi BK, sarana dan prasarana serta mekanisme kerja. Sebelum perkuliahan dimulai, dosen menampilkan slide tentang berbagai macam struktur organisasi BK dan mekanisme kerjanya. Mahasiswa juga diberi tugas untuk membaca uraian materi dan mendiskusikannya dengan panduan lembar kegiatan. Dengan menguasai Paket 11 ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu menganalisis Organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling .

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling dan hubungan di antara keduanya.
2. Menganalisis Pola umum/struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling
3. Menguraikan sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling
4. Menganalisis mekanisme kerja Bimbingan dan Konseling

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling;

1. Pengertian Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling dan hubungan di antara keduanya
2. Pola umum/struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling
3. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling
4. Mekanisme kerja Bimbingan dan Konseling

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 11

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang dipersepsi tentang organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membagi mahasiswa menjadi 4 kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Pengertian Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling
   b. Kelompok 2: Pola umum/ struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling
   c. Kelompok 3: Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling
   d. Kelompok 4: Mekanisme kerja Bimbingan dan Konseling
3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditetapkan
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip (semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu tentang teknologi dalam Konseling

Daftar Nilai diskusi kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					
IV					

Lembar Kegiatan

Brainstorming tentang Organisasi dan Administrasi BK

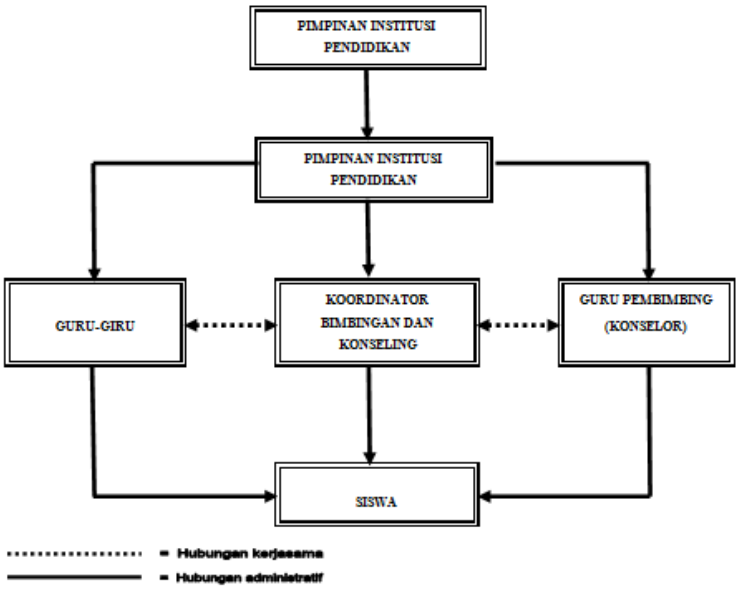

Gambar. 11.1 contoh Struktur kelembagaan konseling

Tujuan

Mahasiswa dapat mendiskusikan tentang organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling, sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. S*haring idea* dengan dosen

Uraian Materi

ORGANISASI DAN ADMINISTRASI BK

A. Pengertian Organisasi Bimbingan dan Konseling

Organisasi berasal dari bahasa yunani yaitu organon yang berarti alat[1]. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat di capai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit yang terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

Sebagaimana fungsi organisasi sebagai media menyatukan persepsi dan tujuan bersama yang hendak di capai, kehadiran organisasi profesi, khususnya di bidang bimbingan dan konseling di lingkungan lembaga pendidikan

[1]Salahudin, Anas.*Bimbingan dan Konseling Islam.*Bandung:CV Pustaka Setia,(2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sangat penting. Hal itu karna kegiatan program bimbingan dan konseling berarti suatu bentuk yang mengatur kerja, prosedur kerja, dan pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini terfokuskan pada pelayanan yang diberikan kepada para siswa dan rekan tenaga pendidik serta orang tua siswa, dan evaluasi program bimbingan

Kebutuhan terhadap organisasi bimbingan dan konseling terlihat dari adanya kepentingan di tingkat sekolah hingga tingkat yang lebih luas lagi. Dalam wadah organisasi, tenaga pembimbing bekerja berdasarkan suatu program pembimbing yang direncanakan dan di kelola dengan baik.

B. Pola-Pola Organisasi BK

Pola organisasi ialah kerangka hubungan stuktural antara bagian-bagian di dalam suatu badan sosial yang merupakan unit kerja; bagian-bagian itu dapat menunjuk pada bidang-bidang atau pada posisi-posisi yang terdapat di dalam badan sosial. untuk lembaga pendidikan sebagai unit kerja, pola organisasi ialah kerangka hubungan structural antara berbagai bidang atau berbagai kedudukan di dalam pendidikan itu.

Kerangka struktur hubungan itu digambarkan dalam suatu organogram, yaitu bagan organisasi yang menjelaskan secara grafis hubungan ketergantungan jabatan antara berbagai bidang atau antara berbagai petugas di bidang tertentu, dengan mengunakan nama jabatan. Organogram di dalam pendidikan menggambarkan hubungan struktural antara bidang administrasi dan supervisi, masing-masing dilengkapi dengan sub-sub bagian kalau ada; atau menggambarkan hubungan struktural antara petugas-petugas yang mempunyai kedudukan tertentu di masing-masing bidang atau subbidang tadi, dengan mencantumkan nama jabatan.

Pola organisasi dasar dalam suatu lembaga pendidikan digambarkan dalam organogram bidang dan organogram jabatan.

Pola umum organisasi (Organogram Bidang)

Administrasi dan Supervisi pada tingkat Daerah/wilayah pendidikan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

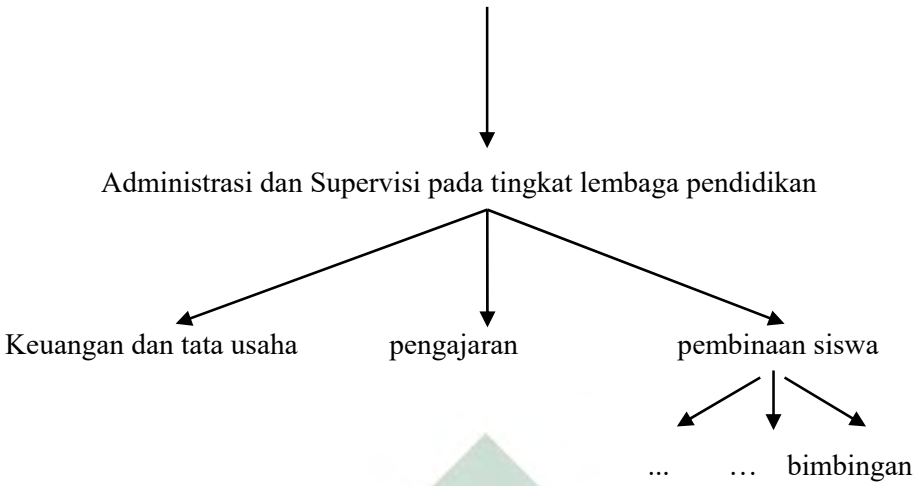

GAMBAR. 1. **Organogram bidang**[2]

Pola umum organisasi (Organogram jabatan)

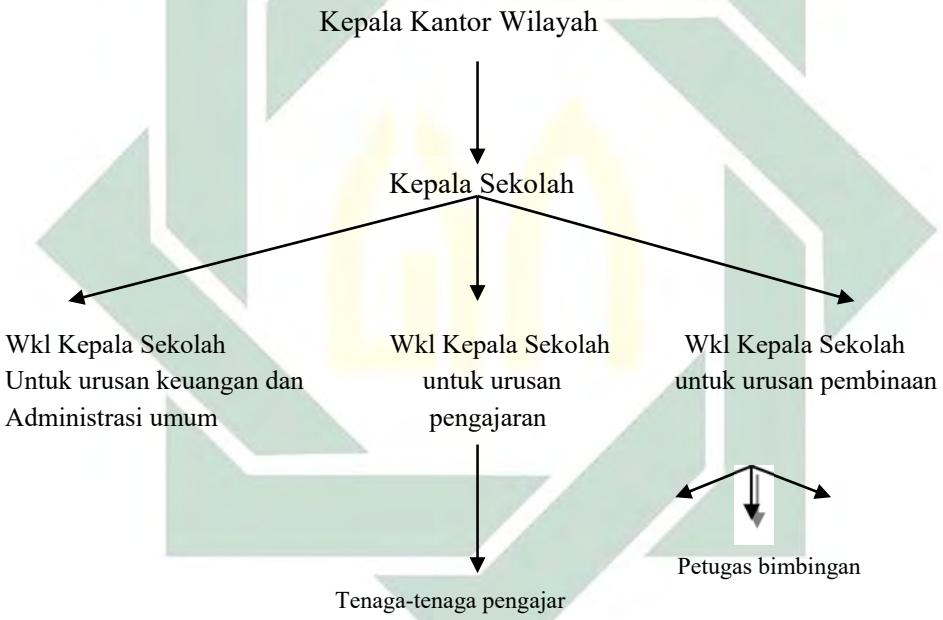

(keterangan: ⟶ = garis wewenang)

[2]Winkel, W.S, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan:* (Jakarta.PT. Grasindo.1991),628.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR. 2. **Organogram jabatan**

Organogram bidang dapat dilengkapi dengan suatu uraian tentang fungsi masing-masing bidang dan subbidang. Organogram jabatan dapat dilengkapi pula dengan suatu uraian tentang wewenang dan tugas dari masing-masing jabatan di bidang tertentu. Dalam organogram bidang dan organogram jabatan peserta didik tidak tercantumkan. Karena bagian itu bukan bidang dan bukan jabatan; peserta didik menjadi objek atau penerima dari semua kegiatan di institusi pendidikan.

Pola organisasi dasar sebagaimana diuraikan diatas dapat mengalami berbagai variasi, tergantung dari kedudukan dan wewenang serta tugas jabatan-jabatan tertentu terhadap pengelolaan kegiatan bimbingan. Meskipun menurut organogram bidang tetap terdapat subbidang bimbingan dan bidang pembinaan siswa, ada kemungkinan satu atau dua jabatan bersifat merangkap, yang juga memiliki wewenang serta tugas terhadap subbidang bimbingan pada bidang pembinaan siswa. Misalnya, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah merangkap sebagai petugas bimbingan utama dan tenaga pengajar merangkap sebagai petugas bimbingan (wali kelas). Variasi dalam pola organisasi antara lembaga pendidikan yang satu dengan yang lain bersumber pada jenjang pendidikan sekolah, besar kecilnya sekolah, jenis pendidikan sekolah, taraf keahlian tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan bimbingan, tersedianya petugas-petugas bimbingan yang ahli, dan kemampuan finansial lembaga pendidikan[3].

Berikut ini disajikan dua organogram jabatan sebagai contoh.

Pola umum organisasi (Organogram jabatan 1)

Kepala sekolah/petugas pembinaan siswa

[3]Winkel, W.S, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan.hal.*629

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

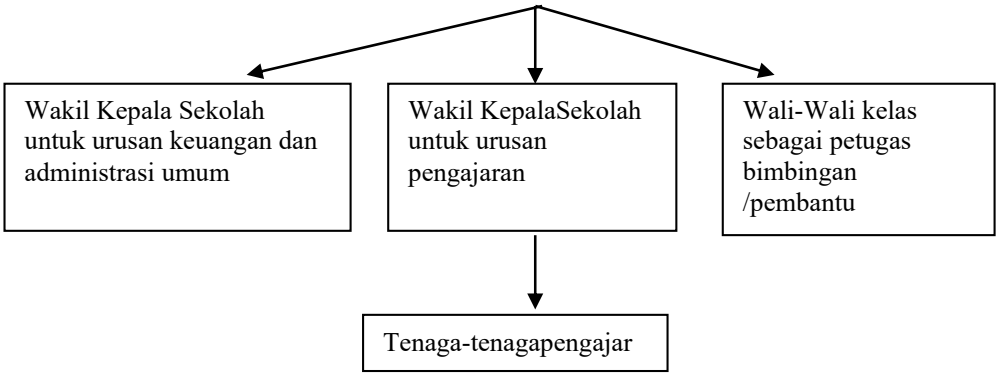

GAMBAR.3 **organogram jabatan I**

Pola umum organisasi (Organogram jabatan II)

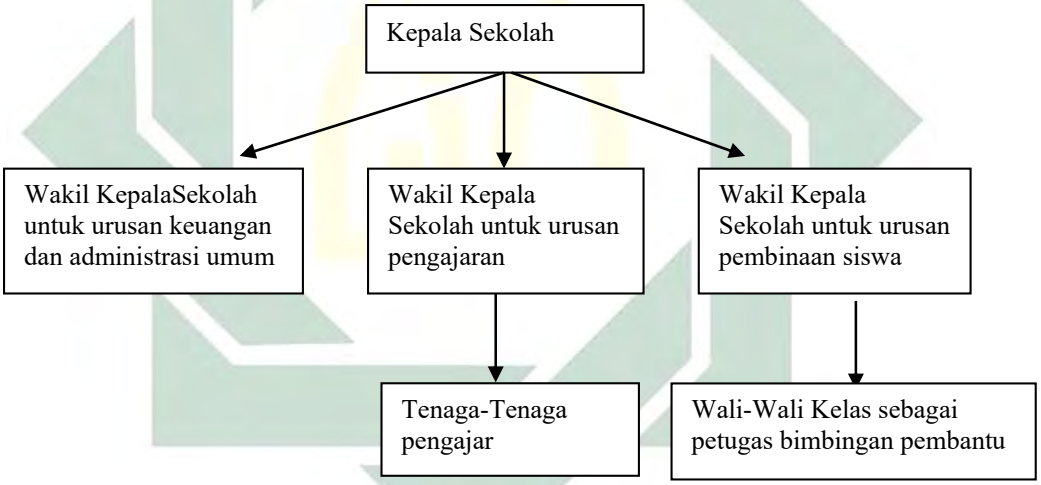

GAMBAR.4. **organogram jabatan II**

Kedua organogram diatas tidak menggambarkan keadaan yang ideal, kalau ditinjau dari sudut keahlian personel bimbingan dan mutu pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat mereka berikan. Keadaan ideal yang tergambar dalam organogram jabatan ntuk pola organisasi dasar karena dalam organogram itu tidak terdapat jabatan yang bersifat rangkap dan di samping wewenang dan tugas dan tugas di salah satu bidang, juga memiliki wewenang dan tugas pokok terhadap pengelolaan bimbingan. Mayoritas petugas bimbingan mempunyai wewenang dan tugas pokok di subbidang bimbingan, meskipun mereka menurut kerangka hubungan struktural bertanggungjawab kepada wakil kepala sekolah untuk urusan pembinaan siswa dan akhirnya juga kepada kepala sekolah[4].

Subbidangbimbingan adalah unit kerja sendiri yang mempunyai pola organisasi sendiri, yaitu kerangka hubungan struktural antara petugas-petugas atau tenaga-tenaga bimbingan. Pola organisasi ini pada subbidag ini tidak haus seragam antara lembaga pendidikan yang satu dengan yang lain tergantung dari pola dasar pelaksanaan bimbingan yang dipegang, dan dari posisi yang diambil.

Kerangka struktur hubungan antara petugas-petugas atau tenaga-tenaga bimbingan digambarkan dalam organogram jabatan. Variasi antara organogram untuk subbidang bimbingan di berbagai lembaga sekolah menunjukkan perbedaan antara pola-pola organisasi yang berlaku. Dalam keadaan ideal jabatan pimpinan dipegang oleh koordinator bimbingan, yang membawahi tenaga-tenaga bimbingan yang lain, yaitu konselor sekolah, wali kelas, guru konselor, guru. Dan tata usaha serta membina hubungan dengan berbagai tenaga penunjang di luar lingkup lembaga sekolah. Sebagai contoh disajikan dua organogram jabatan; yang pertama lebih sesuai dengan pola dasar generalis dan yang kedua pola dasar spesialis.

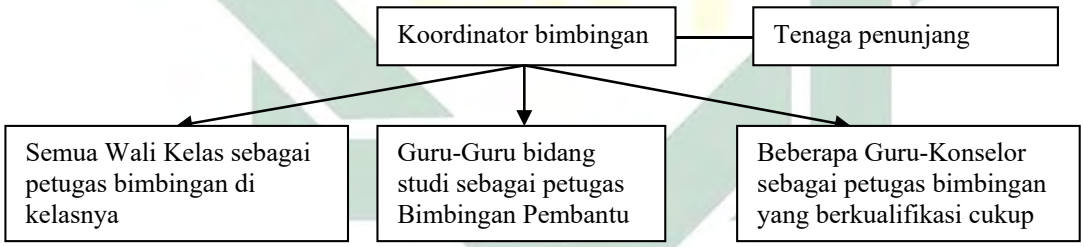

Keterangan : ⟶ = garis wewenang
——— = garis konsultasi

[4]Winkel, WS dan Hastuti, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* , (Jogjakarta: Media Abadi, 2004), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR. 5.**organogram jabatan I**

Pola umum organisasi (Organogram jabatan II)

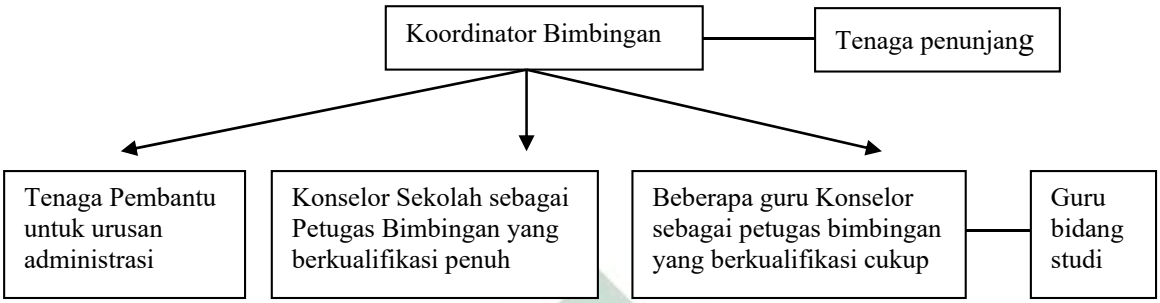

Keterangan : ⟶ = garis wewenang
—— = garis konsultasi

GAMBAR. 6. Organogram jabatan II

Variasi dalam pola organisasi untuk subbidang bimbingan di lembaga pendidikan yang satu dengan yang lain bersumber pada jenjang pendidikan sekolah, pola dasar pelaksanaan bimbingan, besar kecilnya sekolah, jenis pendidikan sekolah, taraf keahlian para guru (wali kelas) dalam pengelolaan kegiatan bimbingan, tersedianya petugas-petugas bimbingan yang berkualifikasi penuh atau cukup, dan kemampuan finansial lembaga pendidikan[5]. Organogram jabatan di subbidang bimbingan dapat dilengkapi dengan suatu uraian tentang wewenang dan tugas dari masing-masing jabatan dalam memberikan pelayanan bimbingan, untuk jabatan koordinator bimbingan, konselor sekolah, wali kelas, guru-konselor, guru dan pembantu administratif. Bilamana pola organisasi jelas, setiap petugas bimbingan mengetahui kedudukannya, wewenang, tanggungjawab, dan tugasnya; kepada siapadia harus memberikan tanggungjawab; dan dengan siapa dia harus bekerja sama.

Untuk jenjang pendidikan menengah keatas keadaan yang lbih ideal tegambarkan dalam organogram jabatan II, karena jumlah jabatan yang bersifat merangkap (guru-konselor) terbatas sehingga mutu pelayanan

[5]Winkel, W.S, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan.hal.630*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dapa lebih baik. Di jenjang perguruan tinggi jabatan coordinator bimbingan dan konselor sekolah dipegang oleh tenaga-tenaga bimbingan ahli yang berkualifikasi penuh untuk bertugas dalam kalangan mahasiswa. Jabatan coordinator bimbingan sebagai administrator bimbingan merupakan jabatan pimpinan, meskipun orang yang diberi posisi ini tetap bertanggungjawab kepada pejabat-pejabat struktural tertentu, sesuai dengan pola organisasi yang berlaku di institusi pendidikan yang bersangkutan.

C. Tipe Organisasi Konseling

Sebagian besar konseling disediakan melalui organisasi yang lebih besar atau agensi. Secara tradisional, tipe agensi konseling yang paling penting adalah agensi sukarela, yang menggunakan para sukarelawan yang tidak dibayar atau dibayar dalam jumlah yang minim, dan paling tidak awalnya memiliki misi utama sosial yang harus dipenuhi.

Perbedaan ukuran antara agensi sukarela nasional besar dan agensi sukarela lokal yang kecil berpengaruh pada struktur dan fungsi organisasi. Misalnya, organisasi yang lebih besar tidak bisa tidak harus membangun prosedur birokratis, sedangkan agensi yang lebih kecil dapat menggantungkan pembuatan keputusan kepada pertemuan tatap muka yang dihadiri oleh semua orang yang terlibat. Adapula beberapa isu yang menerpa seluruh agensi konseling, terlepas dari ukuran yang mereka miliki. Lewis, et al. (1992) telah mendokumentasikan operasi proses organisasional dan tekanan ini selama evolusi Relate / Marriage Guidance[6].

Konseling dalam jumlah yang signifikan juga disediakan oleh orang-orang yang dipekerjakan oleh agensi pemerintah seperti Probation Service (Layanan Masa Percobaan), layanan sosial, layanan kesehatan nasional. Dalam sektor yang diharuskan UU ini, ada banyak bentuk organisasi, mulai dari pegawai masa percobaan yang berdiri sendiri sampai unit psikoterapi yang dibuat oleh otoritas kesehatan (Aveline,1990).

---

[6]John Mcleod, *Pengantar Konseling dan Study Kasus,* (Jakarta: Prenada Media Grup,2006), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat isu umum organisasional yang ditemui oleh konselor yang bekerja dalam setting lembaga yang diwajibkan oleh UU. Salah satu isu dasar adalah ketegangan antara etos atau filosofi organisasi dan nilai yang bersumber dari pendekatan konseling. Beberapa masalah dan dilema yang dapat muncul ketika konseling ditawarkan kepada setting organisasional yang pada dasarnya non konseling seperti: rumah sakit, departemen pelayanan sosial atau sekolah adalah:

1. Ditekan untuk membuahkan hasil yang diinginkan oleh agensi, bukan klien
2. Mempertahankan batasan kerahasiaan
3. Menjustifikasi biaya layanan tersebut
4. Menghadapi isolasi
5. Mendidik kolega tentang tujuan dan nilai konseling
6. Menjustifikasi biaya supervisi
7. Menghindari dibanjiri oleh klien atau menjadi tumpuan perusahaan
8. Menghindari ancaman terhadap reputasi akibat kasus yang gagal ditangani
9. Menghadapi kedengkian kolega yang tidak dapat menghabiskan satu jam untuk tiap wawancara klien
10. Menciptakan ruang kantor dan sistem penerimaan yang tepat

Dari pembahasan singkat terhadap beberapa isu organisasional yang dapat muncul dari berbagai tipe organisasi konseling, terdapat bukti bahwa ada banyak aspek kehidupan organisasi yang memiliki relevasi potensial dengan konselor.

D. Administrasi bimbingan dan konseling

Salah satu peranan kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di bidang administrasi yaitu harus mempersiapkan fasilitas-fasilitas dan pelengkapan yang diperlukan seperti mempersiapkan formulir-formulir catatan kumulatif atau daftar pribadi, menyediakan ruangan khusus serta perlengkapanya bagi penyuluh dan mengadakan bahan-bahan lainnya yang diperlukan[7].

[7]Muhammad Surya dan Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,*(Bandung: CV Ilmu, 1975), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan Untuk kelancaran kegiatan administrasi bimbingan dan penyuluhan perlu dipersiapkan perlengkapan administrasi seperti:

1. Alat tulis menulis
2. Blangko surat seperti laporan bulanan, laporan mingguan, surat undangan dan sebagainya
3. Agenda surat keluar masuk
4. Arsip surat-surat
5. Catatan kegiatan harian
6. Buku tamu

Perlengkapan tersebut berguna sebagai data-data untuk dijadikan laporan kegiatan seorang konselor karna data murid yang telah terkumpul perlu di simpan dengan baik dan sistematis agar mempermudah jika sewaktu-waktu diperlukan. Alat penyimpanan data ini dapat bersifat individual (setiap murid), dan dapat bersifat kelompok (misalnya menurut kelas, kelamin, jurusan, masalah, khusus dan sebagainya)

Alat penyimpanan data itu dapat berupa:

1. Kartu
   Kartu ini bentuknya hanya satu lembar atau bisa juga satu halaman atau dua halaman. Penggunaannya ialah untuk mencatat data murid mengenai aspek-aspek tertentu misalnya: kesehatan, absensi, kemajuan akademis, masalah-masalah khusus dan sebagainya.
2. Folders
   Bentuknya hampir sama dengan kartu akan tetapi dapat dilipat menjadi empat halaman. Fungsinyapun hampir sama dengan kartu yaitu untuk mencatat aspek-aspek yang lebih luas. Folder ini memungkinkan untuk mencatat data yang lebih banyak dari pada kartu maka folder ini pun dapat di buat dalam bentuk dan ukuran, serta warna tertentu dan di susun dalam suatu kotak yang teratur
3. Bookletts
   Bookletts lebih lengkap dari folder, karena merupakan suatu buku yang kecil, artinya lembarannya lebih dari empat halaman. Dalam bookletts ini dapat mencatat aspek-aspek khusus yang lebih luas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai hasil belajar, kegiatan-kegiatan kelompok, dan sebagainya. Salah satu contoh bookletts adalah buku raport.

4. Cummulative record atau buku pribadi
   Alat ini disebut cummulative record (catatan kumulatif) dalam bentuk buku dan disebut pribadi. Buku tersebut dikatakan kumulatif karena semua aspek di catat dalam satu buku, dan buku ini dapat terdiri atas beberapa halaman, tergantung pada jumlah aspek data yang dapat di catat didalamnya.

5. Map
   Map digunakan untuk menyimpan data tertentu yang tidak dapat tersimpan dalam alat seperti tersebut diatas. Dalam map ini dapat di simpan sebagai data murid seperti surat-surat, keterangan dokter, karangan, surat pernyataan, dan sebagainya.

Pelaksanaan program layanan bimbingan disekolah menuntut sarana penunjang cukup memadai, yaitu

1. Sarana personal
2. Sarana materil (fisik dan teknis), dan
3. Anggaran.

1. Sarana personal

a. Konselor sekolah (school Counselor)
   Konselor sekolah adalah tenaga professional yang terutama bertugas mengoordinasikan kegiatan layanan bimbingan disekolah, serta menghubungkan dengan lembaga-lembaga personal, diluar sekolah yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan disekolah.

b. Guru konselor (teacher counselor)
   Guru konselor adalah guru-guru yang dipilih dari sekolah bersangkutan berfungsi sebagai petugas bimbingan yang “part time” yang maksudnya adalah disamping mereka bertugas sebagai guru bidang studi disekolah, mereka juga diberikan beban tambahan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut bersama-sama konselor sekolah melaksanakan layanan bimbingan disekolah.

c. Petugas Non-Profesional Bimbingan dan Konseling
   1) Kepala sekolah
      Kepala sekolah memegang tanggung jawab penuh terutama yang berhubungan dengan perencanaan program bimbingan, pengintegrasian program layanan bimbingan dengan program pengajaran, program administrasi sekolah, melaksanakan pengawasan terhadap program bimbingan, pembagian waktu, biaya serta fasilitas yang diperlukan.
   2) Guru Bidang Studi
      Yang berfungsi sebagai penyelenggara pengajaran remedial dalam bidang studinya masing-masing, serta membantu memberikan laporan penilaian prestasi belajar siswa, catatan observasi siswa dan catatan kejadian kepada konseling sekolah.[8]
   3) Petugas Administrasi Bimbingan
      Petugas Administrasi Bimbingan bertugas melaksanakan kegiatan tata laksana perkantoran, pengisian kartu pribadi siswa, menyampaikan berbagai format yang berkaitan dengan layanan bimbingan, menata, memelihara ruangan bimbingan dan sebagainya.

1. Sarana matrial

a. Fisik
   Yang termasuk dalam sarana fisik antara lain; ruang konselor, ruang konseling individual, ruang sumber (perpustakaan), ruang konseling kelompok, ruang resepsionis, dan papan media bimbingan dan publikasi.

b. Teknis
   Yang termasuk sarana teknis adalah perlengkapan administrasi bimbingan dan konseling, antara lain;
   1) Alat-alat pengumpulan data,
   2) Alat penyimpanan data,

[8] Zainal Aqib, *ikhtisar Bimbingan &Konseling Di Sekolah* (Bandung: Irama Widya, tth), 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sarana teknis pelaksanaan BK, dan
4) Sarana tatalaksana BK

2. Anggaran

Secara khusus anggaran yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling antara lain;

a. personal
b. pengadaan dan pengembangan alat-alat tehnis
c. Pengadaan dan pemeliharaan alat-alat fisik
d. Biaya operasional; home visit, perjalanan, pertemuan, dan sebagainya
e. Penilaian dan tindak lanjut
f. Biaya-biaya incidental dan tak terduga lainnya.[9]

E. MEKANISME KERJA

Bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha kerjasama sejumlah orang, dapat dikatakan berjalan dengan lancar, apabila setiap personil mengetahui posisi masing-masing, wewenang dan tanggung jawabnya.

Mekanisme akan berjalan lancar, bilamana terdapat kesediaan dan usaha kerjasama, baik formal maupun informal, sehingga setiap petugas saling menunjang dan mengisi dalam mensukseskan keseluruhan program BK.[10]

Mekanisme kerja guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah dalam pembinaan siswa di sekolah diperlukan adanya kerja sama semua personel sekolah yang meliputi guru mata pelajaran, guru pembimbing, wali kelas, dan kepala sekolah.

1. Pola Penanganan Siswa Bermasalah

Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidik disekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pola tindakan terhadap siswa bermasalah disekolah adalah sebagai berikut: seorang

---

[9] Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 161-162.

[10] Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut di informasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.[11]

Sementara itu, guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya.

2. Beban Tugas Guru Pembimbing/Konselor

Sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan bersama Menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor untuk 150 orang.[12]

Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi:

a. Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
b. Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.

[11] Dewa Ketut Sukardi, *pengantar pelaksanaan program Bimbingan &Konseling disekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), 96.
[12] Ibid.,97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
d. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
   1) 10 - 15 siswa = 2 jam
   2) 16 - 30 siswa = 4 jam
   3) 31 – 45 siswa = 6 jam
   4) 46 – 60 siswa = 8 jam
   5) 61 – 75 siswa = 10 jam
   6) 76 – atau lebih = 12 jam

F. Hubungan antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan Administrasi sekolah

Administrasi sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan. Subyek yang melaksanakan proses pengaturan itu serta melaksanakan fungsi tersebut adalah Administrator sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah supervisor yang berfungsi membantu guru-guru dalam usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang telah baik dan mendorong ke arah yang lebih baik. Sebagai konsekwensi kepala sekolah sebagai administrator dan penanggung jawab utama program pendidikan dan pengaraan di sekolah, maka kepala sekolah adalah supervisor utama di sekolah.[13]

Rangkuman

[13] Hermien laksmiwati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling,* (Surabaya: UNESA University press), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Organisasi dan Adminstrasi Bimbingan dan Konseling adalah suatu wadah yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling dalam bentuk usaha kerja sama (pengelolaan dan pengendalian) sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan.
2. Pola organisasi ialah kerangka hubungan stuktural antara bagian-bagian di dalam suatu badan sosial yang merupakan unit kerja. Pola organisasi dasar dalam suatu lembaga pendidikan digambarkan dalam:
   a. Organogram bidang, yang berisi uraian tentang fungsi masing-masing bidang dan subbidang.
   b. Organogram jabatan, yang berisi uraian tentang wewenang dan tugas dari masing-masing jabatan di bidang tertentu.
3. Tipe agensi konseling yang paling penting adalah agensi sukarela. Perbedaan ukuran antara agensi sukarela nasional besar dan agensi sukarela lokal yang kecil berpengaruh pada struktur dan fungsi organisasi.
4. Tipe organisasi konseling berfungsi menunjukkan aspek kehidupan organisasi yang memiliki relevasi potensial dengan konselor.
5. Pelaksanaan program layanan bimbingan disekolah menuntut sarana penunjang cukup memadai, yaitu;sarana personal, sarana materil (fisik dan teknis), dan anggaran.
6. Administrasi bimbingan dan konseling yaitu semua yang mencakup data-data murid disekolahan untuk mengetahui perilaku murid dan perubahan prilakunya dari awal hingga akhir.
7. Untuk kelancaran kegiatan administrasi bimbingan dan penyuluhan perlu dipersiapkan perlengkapan administrasi seperti: alat tulis menulis, blangko surat, agenda surat keluar masuk, arsip surat-surat, catatan kegiatan harian dan buku tamu.
8. Alat penyimpanan data itu dapat berupa kartu, folders, booketts, cummulative record atau buku pribadi dan map.

Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan organisasi dan administrasi Bimbingan dan Konseling?
2. Bagaimana pola umum / struktur organisasi BK yang ideal?
3. Uraikan tentang tugas dan wewenang dalam struktur organisasi BK?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Apa saja yang mencakup sarana personal dalam organisasi BK?
5. Bedakan antara sarana matrial fisik dan sarana matrial teknis, jelaskan?
6. Anggaran apa saja yang perlu dipersiapkan dalam organisasi BK?
7. Bagaimana mekanisme kerja dalam administrasi BK yang berkaitan dengan proses BK? Uraikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 12
TEKNOLOGI DALAM KONSELING

Pendahuluan

Paket bahan perkuliahan ini difokuskan pada teknologi dalam konseling Kajian dalam paket ini meliputi; penggunaan teknologi dalam konseling, manfaat penggunaan teknologi, macam-macam teknologi, kelebihan dan kelemahannya.

Dalam Paket 12 ini, mahasiswa akan mengkaji penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling, manfaat pelayanan konseling bagi seorang konselor dan klien, macam-macam teknologi informasi dalam pelayanan konseling, dan diakhir kajian akan dibahas kelebihan dan kelemahan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling dan mempraktekkannya.

Sebelum perkuliahan dimulai, dosen menanyakan pandangan mahasiswa tentang penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling yang yang terjadi saat ini disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi. Perkuliahan dilanjutkan dengan presentasi makalah berkaitan dengan tema-tema sebagaimana yang telah disebutkan, sekaligus mempraktekkannya.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa laptop, kaset VCD,dan sound system, yang telah disesuaikan dengan materi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengefektifkan perkuliahan, serta spidol berwarna, kertas, paku pines, dan selotip, sebagai alat menuangkan kreatifitas dan *sharing idea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mempraktekkan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling .

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan tujuan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling.
2. Menjelaskan manfaat penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
3. Menguraikan macam-macam teknologi dalam pelayanan konseling
4. Menganalisis kelebihan dan kelemahan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
5. Mensimulasikan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Penggunaan Teknologi dalam Konseling :

1. Tujuan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
2. Manfaat penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
3. Macam-macam teknologi dalam pelayanan konseling
4. Kelebihan dan kelemahan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
5. Mensimulasikan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (25 menit)

1. Paradigma umum apa yang mahasiswa ketahui tentang penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling konseling
2. Memberikan penjelasan pentingnya mempelajari paket 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Brainstorming yakni meminta setiap mahasiswa menuliskan apa yang dipersepsi tentang bimbingan dan konseling pada saat mahasiswa masih duduk di bangku pendidikan menengah atas
2. Membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok dengan sub tema:
   a. Kelompok 1: Tujuan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
   b. Kelompok 2: Manfaat penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
   c. Kelompok 3: Macam-macam teknologi dalam pelayanan konseling
   d. Kelompok 4: Kelebihan dan Kelemahan penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
   e. Kelompok 5: Mensimulasi penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling
3. Setiap kelompok memilih ketua kelompok dan notulen
4. Setiap kelompok akan berdiskusi sesuai dengan tema
5. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok akan memberikan hasil yang telah ditulis oleh notulen dan ditempelkan dipapan, sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
6. Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab maka akan didiskusikan kembali melalui dosen pengampu (*sharing idea*) tujuannya untuk meluruskan persepsi yang keliru tentang bimbingan dan konseling

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Mahasiswa diharuskan membuat makalah sesuai dengan kesimpulan yang telah ada satu kelas satu makalah untuk dikumpulkan pada saat perkuliahan selanjutnya tapi tanpa dipresentasikan hanya dibuat arsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(semua hasil dari notulen dikumpulkan lalu dibuat makalah secara bersama)

2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya yaitu mereview seluruh perkuliah mulai dari paket I sampai dengan paket 12.

Lembar Kegiatan: Mahasiswa berlatih mempraktekkan cyber counseling

Gambar 12.1. Tampilan layar, konselor sebelum menjawab telepon dari klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 12.2.Tampilan di layar konselor sesudah terhubung dengan klien[1]

Tujuan

Mahasiswa dapat menguasai penggunaan teknologi dalam konseling serta mempraktekkannya dengan cara brainstorming sehingga setiap mahasiswa mampu untuk menuangkan ide-ide kreatif tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan pengalaman, selain hal tersebut juga untuk membangun kreatifitas ungkapan ide dari anggota kelompok yang lain.

Bahan dan Alat

VCD, spidol berwarna, paku pines, kertas dan selotip

Langkah Kegiatan

1. Berkumpullah sesuai dengan kelompoknya masing-masing
2. Pilihlah seorang ketua dan notulen
3. Mulailah brainstorming dengan dipimpin oleh ketua kelompok
4. Bagikan sepotong kertas kepada anggotanya
5. Tuliskan idenya di atas sepotong kertas
6. Tempelkan di atas kertas plano yang telah disiapkan
7. Diskusikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan
8. Tulislah hasil diskusi dan tempelkan di papan sehingga semua mahasiswa bisa membaca.
9. S*haring idea* dengan dosen

Daftar Nilai diskusi kelompok

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
I					
II					
III					

[1]http://edukasi.kompasiana.com/2013/10/04/konseling-melalui-dunia-maya-cyber-counseling-597565.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV					
V					

Uraian Materi

Teknologi dalam Konseling

A. Penggunaan Teknologi dalam Pelayanan Konseling

Penggunaan teknologi informasi saat ini sudah menjadi tren dalam kehidupan manusia, sehingga berdampak adanya perubahan yang begitu cepat dalam seluruh kehidupan bermasyarakat. Perubahan tersebut antara lain yaitu bagaimana seorang berinteraksi dengan lainnya. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya menggunakan alat komunikasi yang konvensional, tetapi sudah menggunakan perangkat teknologi yang canggih

Kecanggihan teknologi ini membuat orang sudah tidak merasa adanya jarak, ruang dan waktu. Demikian juga dengan kecanggihan teknologi ini mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan masalahnya.

Pelayanan konseling saat ini ternyata dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Menurut Hartono dan Boy soedarmadji "ada pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, dimana seseorang / individu yang mempunyai masalah sudah tidak mempunyai waktu lagi untuk datang kepada konselor karena kesibukan dengan pekerjaanya, sehingga meremehkan masalah pribadinya".[2]

Demikian juga di dunia pendidikan klien /siswa seringkali enggan dating ke ruang konseling, karena selama ini ruang konseling masih menjadi "momok" bagi kebanyakan siswa. Menurut Hartono, untuk menjembatani persepsi siswa terhadap konseling, maka siswa dapat memanfaatkan teknologi

[2]Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling,* (Surabaya: University Press UNIPA, 2006),219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet via email untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya, dan konselor dapat menyelesaikan masalah klien sesuai dengan kaidah-kaidah konseling".[3]

Kemajuan teknologi inormasi ini dimiliki oleh mereka yang sangat sibuk terutama di kota besar, contohnya, tele conference. Rapat atau pertemuan tidak perlu berkumpul di suatu tempat, tetapi cukup disediakan di masing-masing kantor piranti internet. Hal ini dipandang sangat efektif dan efisien. Dengan demikian sangat tampak adanya perkembangan teknologi computer dalam pelayanan konseling terutama dalam konseling karier.

Keberadaan bimbingan dan konseling dapat dipertahankan bahkan diterima oleh masyarakat luas, bila dunia konseling berkolaborasi dengan dunia teknologi, maka bimbingan dan konseling harus dapat disajikan dalam bentuk yang efisien dan efektif yatiu dengan menggunakan ICT. Seperti diungkapkan ilham dalam blognya "Dunia teknologi telah merajai dunia, siapa yang menguasai teknologi maka ia menguasai dunia. Nampaknya juga BK harus mensinergiskan dengan teknologi yang sedang berkembang. Pesatnya komputer dan penyebarannya ternyata tidak berbanding lurus dengan perkembangan dunia konseling."[4]

B. Manfaat penggunaan teknologi dalam pelayanan konseling

Keterampilan konselor atau praktisi bimbingan dan konseling dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, merupakan salah satu wujud profesionalitas kerja konselor dalam pelaksanaan program layanan.

---

[3] Ibid., 220-221.

[4] http://ilhamkons.wordpress.com/2011/11/03/sistem-teknologi-informasi-dalam-bimbingan-dan-konseling/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini beberapa manfaat penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling, sekaligus sebagai fungsi umum;

1. Teknologi informasi dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat luas dan juga sebagai pemberi informasi mengenai BK serta implementasi layanannya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai publikasi.
2. Teknologi informasi dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk menciptakan layanan yang lebih kreatif dan inovatif, Misalnya penggunaan media power point dan video dalam melakukan bimbingan kelompok sesuai dengan jenis masalah yang ingin diselesaikan. Dalam hal ini BK berfungsi sebagai pelayanan dan bantuan
3. Informasi yang diberikan melalui sarana TI ini mengandung unsur pedidikannya. Misalnya layanan BK berbasis website yang menyajikan beragam tema tentang pengembangan pendidikan karakter. Dalam hal ini BK berfungsi sebagai pendidikan.[5]

Sedangkan manfaat lain sekaligus sebagai fungsi khusus keberadaan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling diantaranya;

1. Mempermudah konselor dalam menyusun, mencari dan mengolah data.
2. Menjaga kerahasiaan suatu data, karena dengan teknologi memungkinkan untuk menguncinya dan tidak sembarang orang dapat mengaksesnya.
3. Membantu individu maupun kelompok untuk dapat berkomunikasi dengan lebih mudah dan relatif murah dalam pelaksanaan konseling.
4. Memberikan kesempatan kepada individu untuk berkomunikasi lebih baik dengan menggunakan informasi yang mereka terima tanpa perlu bertemu secara fisik (*cyber counseling)*.

[5] http://tresnainnovation.blogspot.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menjadikan teknologi informasi sebagai alat dalam suatu program kegiatan, sehingga kegiatan tersebut lebih teratur dan terstruktur.[6]

Adapun manfaat penggunaan teknologi dalam konseling bagi konselor dalam jurnal teknologi konseling yang dikutip Hartono dan Boy Soedarmadji sebagai berikut;

1. Menjadikan konselor sebagai seorang yang terlatih, efektif dan efesien dalam mempergunakan computer dan mengakses internet dalam setiap pelayanan konseling.
2. Menjadikan konselor sebagai guru yang efektif dan fasilitator bagi guru, siswa dan orang tua yang membutuhkan data-data yang akurat baik yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, pendidikan maupun informasi tentang karier.
3. Menjadikan konselor familiar terhadap tren penggunaan teknologi dalam pendidikan.
4. Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber lain yang dapat digunakan untuk melakukan proses konseling mulai dari menyusun program konseling sampai dengan evaluasi dan mengembangkannya.
5. Konselor dapat memahami legalitas dan implikasi etik.
6. Konselor dapat mempergunakan secara efektif dalam usaha penggunaan dana dan sumber-sumber lain.[7]

C. Macam-Macam Teknologi dalam pelayanan Konseling

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi dewasa ini sangat pesat. Penggunaan teknologi yang mampu membantu serta mempermudah segala pekerjaan manusia sudah dipergunakan di berbagai bidang. Begitupun

---

[6]Ibid.

[7] Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling,* 229-232. Dikutip dari Hines, La Turno, Pggy 2002, Student Technology Competencies for School Counseling Programs. *Journal of Technology in Counseling.* Vol.2. No. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesi Bimbingan dan Konseling yang melakukan inovasi-inovasi terhadap pelayanannya agar mempermudah akses para konseli yang membutuhkan bantuan dimanapun dan kapanpun. teknologi ini pada dasarnya menuntut konselor untuk dapat mengakses berbagai sumber untuk dapat membntu mempertajam dan mengefektifkan klien menyelesaikan masalahnya.

Melihat kebutuhan akan teknologi dalam proses konseling maka profesi ini membuat suatu rancangan terbaru untuk mengembangkan pelayanan yang mengikuti perkembangan zaman. Perubahan terhadap pelayanan tersebut berupa beberapa media konseling, contohnya :

1. **Surat Magnetik (disket ke disket)**

   Meskipun pelayanan konseling dengan menggunakan fasilitas ini sudah dianggap sebagai fasilitas komunikasi " tradisional", tetapi fasilitas ini adalah awal mula terciptanya gagasan penggunaan teknologi informasi dalam Bimbingan dan Konseling.

   Dalam penggunaan fasilitas ini, konseli dan konselor saling berkomunikasi dengan berkirim surat atau berkomunikasi melalui buku catatan yang bertujuan untuk membantu anak agar lebih dapat mengekspresikan diri melalui tulisan (bagian dari konseling biblio), meskipun fasilitas ini pada zamannya tidak begitu populer, namun sering dilakukan oleh beberapa guru pembimbing atau konselor.

   Dalam era penggunaan komputer, surat atau biblio dalam bentuk kertas dapat diganti dengan disket. Keuntungan dari fasilitas ini antara lain mempermudah evaluasi terhadap kemajuan dan proses konseling, kemudahan dalam penyisipan materi atau informasi yang dibutuhkan, isi disket tidak dapat dibuka oleh sembarang orang, dan konselor dapat langsung menanggapi kalimat per kalimat yang ditulis oleh konseli. Selain dapat membantu kegiatan konseling, fasilitas ini juga memiliki kelemahan, yaitu adanya kemungkinan ketidak lancaran pengiriman surat, sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrak antara konseli dengan konselor, jaminan kerahasiaan konseli, keterjaminan surat-surat atau disket yang diterima konselor, banyaknya sesi yang harus dilakukan, dan sebagainya. Jenis ini akan lebih efisien penggunaannya oleh konseli dan konselor yang bertempat tinggal di area atau wilayah yang sama dan sering bertemu, misalnya guru BK dan siswanya di Sekolah

2. **Konseling menggunakan bantuan Komputer**

Proses Konseling menggunakan bantuan komputer atau *Computer Assisted Counseling* (CAC) merupakan konseling mandiri, juga disebut konseling komputer pasif atau biasa juga disebut dengan *standalone*. Konseli mencari pemecahan masalah atau kebutuhannya melalui program interaktif konseling (Software) dalam bentuk CD yang dirancang khusus agar konseli tersebut dapat mengeksplorasi permasalahannya, mencari informasi yang dibutuhkan dari sejumlah informasi yang disediakan, dan menentukan alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan.

Dalam penggunaan fasilitas ini (CAC), konseli dimungkinkan untuk tidak perlu bertemu dengan konselor. CAC ini juga dapat dilakukan secara blended, memperdalam materi-materi yang terdapat dalam program konseling, dan memilih tindakan selanjutnya.

3. **Telepon**

Kemudahan pengaksesan dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling mengikuti tatanan kehidupan masyarakat global diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan para konseli yang menuntut pemberian layanan bimbingan dan konseling yang cepat, luas, dan mudah diakses oleh konseli. Konseling melalui telepon biasanya disebut konseling telepon. Di bawah ini akan dikemukakan etika dalam penggunaan teknologi telepon dalam layanan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika pelayanan konseling menggunakan telepon:

a. Gunakan bahasa yang sopan sesuai dengan kondisi klien
b. Gunakan suara yang lembut, volume yang rendah dan intonasi yang bersahabat
c. Dengarkan pembicaraan sampai selesai, jangan menyela kata-kata klien apalagi pada tahap awal pembicaraan.
d. Mengembangkan perasaan senang dan berfikir positif tentang siapapun yang menelepon.
e. Catat hal-hal yang perlu memperoleh perhatian.
f. Memfokuskan pembicaraan guna menefektifkan penggunaan media komunikasi.
g. Selalu mengakhiri pembicaraan dengan kesiapan untuk melakukan hubungan komunikasi selanjutnya.
h. Video-phone ; Lebih dikenal dengan sebutan Video-phone counseling (VPC) merupakan bentuk lain dari konseling telepon. Namun dalam penggunaan perangkat teknologi komunikasi tambahan yang memungkinkan konseli dan konselor saling mengenal dan "bertatap muka" melalui layar monitor (display). Konseling melalui video-phone lebih memungkinkan terjalinnya interaksi yang lebih baik antara konselor dan klien, dan dapat lebih mendekati karakteristik konseling tatap muka.

4. Radio dan Televisi

Konseling melalui radio atau televisi, masih merupakan bentuk lain dari konseling telepon. Pada konseling radio, percakapan antara konselor dan konseli dipancarkan. Pelayanan ini umumnya bersifat informatif atau advis, jarang hubungan klien dan konselor mencapai taraf yang mendalam dan intensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling melalui radio dan televisi memungkinkan permasalahan konseli diketahui oleh umum, oleh karena itu kerahasiaan identitas konseli harus benar-benar menjadi perhatian. .[8]

5. Rekaman Video

Rekaman video dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mempertajam ketrampilan dasar konseling dan analisis teori-teori konseling yang dipraktekkan.

Penggunaan video dalam konseling ini adalah melaksanakan stategi modeling. Dalam srtategi ini, konselor memaparkan suatu film tertentu yang ssuai dengan karakteristik klien. Model simboli berbeda dengan model hidup. Model simbolikmenggunakan materi seperti; video, tape recorder, dan lainnya.

Menurut Cormier yang dikutip Hartono dan Bot Sedarmadji, bahwa ada beberapa elemen yang perlu dipergunakan sebelum konselor menggunakan model simbolik, yaitu;

a. Karakteristik pengguna model
b. Tujuan perilaku yang dijadikan model
c. Media yang dipergunakan
d. Isi scrip
e. Testing lapangan terhadap model.[9]

6. Jaringan Internet

Dewasa ini penggunaan komputer oleh konselor telah mengalami peningkatan. *The Association for Counselor Education and Supervation* (ACES), menyatakan bahwa komputer merupakan salah satu kompetensi

[8] http://ti-bkoffa.blogspot.com/2012/04/penggunaan-teknologi-dalam-bimbingan.html
[9] Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling,* 225-226. Lihat Boy Soedarmadji dan Sutijono, *Tehnik Laboratorium Konseling II,*(Surabaya: University Press, UNIPA Surabaya, 2005), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama yang harus dimiliki oleh lulusan konselor.[10] Penggunaan komputer ini salah datunya adalah dalam konseling karier.

Pelayanan konseling melalui fasilitas internet sudah dikenal dengan nama e-counseling (email counseling). Berikut ini adalah contoh proses konseling via internet :

a. *Email therapy*
b. *Online therapy*
c. *Cyber Counseling*

   Cyber Counseling adalah salah satu strategi bimbingan dan konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan internet. Proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk *web-site,e-mail, facebook, videoconference* (yahoo massangger) dan ide inovatif laninnya. Jika ingin menjalankan strategi ini, maka yang menjadi piranti utamanya adalah koneksi dengan internet tersebut.[11]

d. *Email counseling (e-counseling).*

   Email counseling merupakan proses terapeutik yang didalamnya terdapat kegiatan menulis selain ada kegiatan pertemuan secara langsung dengan konselor. Karena, esensi *e-counseling* terletak pada menulis. Respon atau bantuan yang diberikan konselor bergantung pada informasi yang diberikan. Konseli pun tidak perlu mengirimkan seluruh cerita mengenai masalah yang dihadapi, cukup dengan memilih informasi yang dirasakan pada satu situasi yang merupakan masalah.

   Email merupakan cara paling baru dibandingkan dengan cara-cara yang lain untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui internet. Hal ini tidak bermaksud untuk menggantikan konseling tatap muka (face to face), tetapi dapat menjadi salah satu cara dalam membantu konseli

[10] Ibid., 224.
[11] http://ti-bkoffa.blogspot.com/2012/04/penggunaan-teknologi-dalam-bimbingan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memecahkan masalahnya meskipun dalam keadaan jauh dalam hal tanpa bertemu langsung dengan konselor.

Email counseling merupakan satu cara untuk berkomunikasi antara konseli dengan konselor yang didalamnya dibahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi konseli, misalnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian dan kehidupan konseli melalui surat atau tulisan pada internet. Selain e-mail juga bisa dalam bentuk chatting dimana konselor secara langsung berkomunikasi dengan klien pada waktu yang sama melalui internet.

D. Kelebihan Bimbingan Konseling Melalaui Teknologi Informasi

Kelebihan atau keuntungan pelayanan bimbingan konseling melalui teknologi informasi, diantaranya :

1. Pelayanan melalui teknologi informasi mudah di akses.
2. Tidak membutuhkan biaya transportasi
3. Mengurangi kesulitan jadwal yang berkaitan dengan program kelompok
4. Pelayanan melalui teknologi informasi bersifat semi anonim
5. Klien lebih mau terbuka berbicara tentang masalahnya karena ia tidak berkomunikasi secara *face to face*, sehingga ia dapat lebih siap dan terbuka
6. Pelayanan melalui teknologi informasi dan komunikasi berbasis individu
7. Konselor dapat menyesuaikan kesiapan klien dalam mengambil tindakan yang diperlukan, memotivasi diri, dan meningkatkan keterampilan kliennya
8. Pelayanan melalui teknologi informasi dan komunikasi formatnya harus memfasilitasi konseling yang proaktif
9. Setelah klien membuka komunikasi via teknologi informasi awal, maka konselor berinisiatif untuk memulai suatu kontak berikutnya sehingga ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menciptakan suatu taraf terapis berupa dukungan sosial dan klien bertanggung jawab selama proses penyembuhannya

10. Pelayanan melalui teknologi informasi formatnya menggunakan ijin protokol yang terstruktur. Hal ini memberikan konselor suatu kerangka kerja tertulis yang dapat memastikan pemenuhan topik penting ketika bekerja khusus kepada masing-masing individu pada setiap sesi, sehingga menghasilkan suatu intervesi yang ringkas, terpusat, dan sesuai dengan pribadi klien.

E. Kelemahan Bimbingan Konseling Melalaui Teknologi Informasi

Selain kelebihan adapula kelemahan dalam pelayanan bimbingan konseling melalui teknologi informasi, diantaranya:

1. Konselor tidak dapat memastikan bahwa kliennya benar-benar seruis atau tidak diperlukan perangkat khusus agar pelayanan bimbingan konseling melalui teknologi informasi dapat terlaksana dan perangkat tersebut tidak murah, sehingga tidak samua orang dapat memanfaatkannya
2. Informasi yang diterima dan diberitakan sangat terbatas, komunikasi satu arah, klasifikasi dan eksplorasi tidak biasa segera dilakukan, sehingga ada kemungkinan terjadi kesalahpahaman
3. Kegiatan konseling melalui teknologi informasi dapat menimbulkan jarak baik secara fisik maupun psikis diantara konselor dan klien.
4. Belum terdapat data-data, fakta atau informasi yang objektif dari klien, sehingga pemecahan masalah dengan teknik pendekatan ini pada akhirnya akan kabur.
5. Permasalahan yang dihadapi oleh klien beraneka ragam dalam emosi sehingga kadang-kadang konselor mengabaikan segi-segi yang penting dalam proses konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dianggap oleh klien sebagai perampasan tanggung jawab, maka teknik pendekatan ini kurang baik untuk di pergunakan.[12]

Rangkuman

1. Penggunaan teknologi informasi saat ini sudah menjadi tren dalam kehidupan manusia, sehingga mempunyai dampak adanya perubahan yang begitu cepat dalam seluruh kehidupan bermasyarakat.
2. Manfaat penggunaan teknologi dalam konseling secara umum, diantaranya; Memberikan kesempatan baik kepada individu, maupun kelompok untuk berkomunikasi lebih baik tanpa harus bertemu secara fisik; Menjaga kerahasiaan suatu data, karena dengan teknologi memungkinkan untuk menguncinya dan tidak sembarang orang dapat mengaksesnya; Memudahkan konselor dalam menyusun, mencari dan mengolah data; dan menjadikan teknologi informasi sebagai alat dalam suatu program kegiatan, sehingga kegiatan tersebut lebih teratur dan terstruktur.
3. Ragam penggunaan teknologi dalam konseling diantaranya; surat magnetic, komputer, telepon, radio dan televisi, rekaman video, dan jaringan internet.
4. Kelebihan penggunaan teknologi dalam konseling antara lain; mudah di akses, murah, tidak terikat oleh waktu, Klien lebih mau terbuka, karena ia tidak berkomunikasi secara fisik, tipe konselinya sukarela sehingga konselor dapat menciptakan suatu taraf terapis berupa dukungan sosial dan klien bertanggung jawab selama proses penyembuhannya.
5. Kelemahan penggunaan teknologi dalam konseling antara lain; Konselor tidak dapat memastikan bahwa kliennya benar-benar seruis,

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi yang diterima dan diberitakan sangat terbatas, karena terdapat jarak baik fisik maupun psikis, sehingga data yang diterima diragukan keakuratannya (objektif).

Latihan

1. Jelaskan secara singkat rasional pengguna teknologi dalam pelayanan konseling?
2. Uraikan pendapat anda tentang manfaat penggunaan teknologi dalam konseling?
3. Jelaskan ragam teknologi dalam pelayanan konseling?
4. Uraikan menurut pendapat anda kelebihan dan kelemahan teknologi dalam pelayanan konseling?
5. Buatlah contoh video cyber counseling!
6. Buatlah contoh kasus dan penyelesaiannya dalam rekaman video!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SISTEM EVALUASI DAN PENILAIAN

A. Proses Penilaian Perkuliahan

Pengambilan nilai dalam mata kuliah Pengantar Bimbingan dan Konseling ini menggunakan Sistem Evaluasi Penilaian sebagaimana dalam Buku Panduan Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Sunan Ampel Tahun 2013 yang terdiri atas 4 macam penilaian:

1. Ujian Tengah Semester (UTS)

   UTS dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai minimal 6 paket I bahan perkuliahan (paket 1–6) . Materi UTS diambil dari pencapaian indikator pada tiap-tiap paket. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay, atau perpaduan antara keduanya. Waktu ujian 1 jam perkuliahan (150 menit). Komponen dan jumlah soal diserahkan kepada Dosen pengampu matakuliah dengan skor maksimal 100.

2. Tugas

   Tugas merupakan produk (hasil kreatifitas) mahasiswa dari keunggulan potensi utama yang ada dalam dirinya. Hasil kreatifitas dapat disusun secara individual atau kelompok yang bersifat *futuristik* dan memberi manfaat bagi orang lain (bangsa dan negara). Petunjuk cara mengerjakan tugas secara lebih rinci diserahkan kepada Dosen pengampu. Skor tugas mahasiswa maksimal 100.

3. Ujian Akhir Semester (UAS)

   UAS dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai minimal 6 paket II bahan perkuliahan (paket 7–12). Materi UAS diambil dari pencapaian indikator pada tiap-tiap paket. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, essay, atau perpaduan antara keduanya. Waktu ujian 1 jam perkuliahan (100 menit). Komponen dan jumlah soal diserahkan kepada Dosen pengampu matakuliah dengan skor maksimal 100.

4. *Performance*

   Performance, merupakan catatan-catatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mulai pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir antara 14–16 pertemuan. Dosen dapat memberi catatan pada setiap proses perkuliahan kepada masing-masing mahasiswa dengan mengamati: (1) ketepatan waktu kehadiran dalam perkuliahan, (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan materi (3) kualitas ide/respon terhadap materi yang dikaji, dan lain-lain (Dosen dapat menambah hal-hal lain yang perlu diamati).

Dosen merekap seluruh catatan selama perkuliahan, dan memberi penilaian performance pada masing-masing mahasiswa dengan skor maksimal 100.

Dosen dapat mengcopy absen perkuliahan, untuk memberi catatan-catatan penilaian *performance* atau membuat format sendiri. Catatan penilaian *performance* tidak diperkenankan langsung di dalam absen perkuliahan mahasiswa.

B. Nilai Matakuliah Akhir Semester

Nilai matakuliah akhir semester adalah perpaduan antara Ujian Tengah Semester (UTS) 20%, Tugas 30 %, Ujian Akhir Semester (UAS) 40 %, dan Performance 10 %.

Nilai matakuliah akhir semester dinyatakan dengan angka yang mempunyai status tertentu, sebagaimana dalam tabel berikut.

Angka Interval Skor (skala 100)	Skor (skala 4)	Huruf	Keterangan
91 – 100	3,76 – 4,00	A+	Lulus
86 – 90	3,51 – 3,75	A	Lulus
81 – 85	3,26 – 3,50	A-	Lulus
76 – 80	3,01 – 3,25	B+	Lulus
71 – 75	2,76 – 3,00	B	Lulus
66 – 70	3,51 – 2,75	B-	Lulus
61 – 65	2,26 – 2,50	C+	Lulus
56 – 60	2,01 – 2,25	C	Lulus
51 – 55	1,76 – 2,00	C-	Tidak Lulus
40 – 50	– 1,75	D	Tidak Lulus
< 39	0	E	Tidak Lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

a. Nilai huruf C- dan D pada matakuliah akhir semester harus diulang dengan memprogram kembali pada semester berikutnya
b. Nilai huruf C dan C+ boleh diperbaiki dengan ketentuan harus memprogram ulang dan nilai huruf semula dinyatakan hangus/gugur
c. Rumus menghitung nilai matakuliah (NMK) akhir semester:

$$NMK = \frac{(NUTSx20)+(NTx30)+(NUASx40)+(NPx10)}{100}$$

NMK = Nilai Matakuliah
NUTS = Nilai Ujian Tengah Semester
NT = Nilai Tugas
NUAS = Nilai Ujian Akhir Semester
NP = Nilai Performance

d. NMK bisa dihitung apabila terdiri dari empat komponen SKS, yaitu: UTS, Tugas, UAS, dan performance. Apabila salah satu kosong (tidak diikuti oleh mahasiswa), maka nilai akhir tidak bisa diperoleh, kecuali salah satunya mendapat nol (mahasiswa mengikuti proses penilaian akan tetapi nilainya nol), maka nilai akhir bisa diperoleh.
e. Nilai akhir matakuliah, ditulis nilai bulat ditambah 2 angka di belakang koma. Contoh: 3,21. 2,80, dst.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : Rineka cipta. 1991.

Ahmad, Riska. dan Syahrir. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya. 1986.

A.Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Press. 2002.

Amin,Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.

Anti, Erman. Priyatno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Aqib, Zainal.. *Ikhtisar Bimbingan&Konseling Di Sekolah.* Bandung: Irama Widya. tth.

Arifin, H.M. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama.* Jakarta: Bulan Bintang. 1976.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Sampangan: DIVA Press. 2010

Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama. 1999.

Corsini,Raymond (ed.). *Psikoterapi Dewasa ini, Dari Psikoanalisa hingga Analisa Transaksional*. Surabaya: Ikon Teralitera. 2003.

Damayanti, Nidya. P*anduan Bimbingan Konseling.* Yogyakarta: Araska. 2012.

Djumhur, I. *Bimbingan Dan Penyuluh di Sekolah.* Bandung: CV Bandung. 2002.

Djumhur,Muhammad Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung: CV Ilmu. 1975.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi.* Jakarta: PT. GPK. Gunung Mulia. 1996.

Laksmiwati, Hermien. *Pengantar Bimbingan dan Konseling,* Surabaya: UNESA University press.tth

Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001.

Lesmana, Jeanette Murad. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta:UI Press. 2006.

Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: kencana Prenada Media Group. 2011.

Mcleod, John. *Pengantar Konseling dan Study Kasus.* Jakarta: Prenada Media Grup. 2006.

Natawidjaja, Rochman.. *Konseling Kelompok, Konsep Dasar dan Pendekatan.* Bandung: Rizqi Press. 2009

Nawawi, Hadari. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982.

Nurihsan, Achmad Juantika. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan.* Bandung: Refika Aditama. 2006.

_____ *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling.* Bandung : Refika Aditama. 2005.

Nurihsan, Juntika. Syamsu Yusuf.. *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008

Pihasniwati. *Psikologi Konseling: Upaya Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Teras. 2008.

Ridwan. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004.

Rosjidan. *Pengantar Teori-Teori Konseling.* Jakarta: 1988.

Salahuddin, Anas. *Bimbingan danKonseling.* Bandung: Pustaka Satia. 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sartono, dan M. Umar. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.

Siradj, Syahudi. *Pengantar Bimbingan & Konseling.* Surabaya: Revka Petra Media. 2012.

Siswohardoyo, Aryatmi. P*engertian Dasar*, *Ruang Lingkup dan Prinsip-Prinsip Bimbingan.* Jakarta: CV. Rajawali. 1980.

Subandi, M.A (ed.). *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.

Sudrajat, Akhmad, *Prosedur Umum Layanan Bimbingan dan Konseling.* 2008.

Sudarmadji, , Boy. Hartono.. *Psikologi Konseling.* Surabaya: University Press. 2006

Sugono, Dendy dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pusataka Utama. 2008.

Sukardi,Dewa Ketut. *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

_____. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.

_____. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Jakarta: Galia Indonesia. 1988.

_____. *pengantar pelaksanaan program Bimbingan & Konseling disekolah.* Jakarta:PT Rineka Cipta. 2010.

Suparta, Mundzir. (editor). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2003.

Surya, Moh. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan.* Bandung:.Kota Kembang. 1988.

Sutijono, Boy Soedarmadji. *Tehnik Laboratorium Konseling II.* Surabaya: University Press, UNIPA Surabaya. 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamin, Mansur. *Psikologi Konseling*. Selangor: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka. 1987.

Tohirin. B*imbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: Raja Grafindo persada. 2008.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM. 1982.

Willis, S. Sofyan. *Konseling individual, Teori dan Praktek.* Bandung: Alfabeta. 2007.

Winkel. W.S. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia. . 2005.

http://ilhamkons.wordpress.com/2011/11/03/sistem-teknologi-informasi-dalam-bimbingan-dan-konseling/

http://ti-bkoffa.blogspot.com/2012/04/penggunaan-teknologi-dalam-bimbingan.html

http://somasalims.blogspot.com/2012/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html,

http://illarezkiwanda.blogspot.com/2012/04/revitalisasi-peran-dan-fungsi-guru.html

http://tresnainnovation.blogspot.com/

www. konseling.ipdn.ac.id/program/wasana-praja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id